

**KAJIAN NILAI-NILAI EDUKATIF WAYANG HIPHOP PUNAKAWAN
DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Yunita Widyaningsih

NIM. 12207244006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Kajian Nila-Nilai Edukatif Wayang Hip Hop Punokawan di Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 08 November 2016
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Iswan Yudi', is placed over the printed name of the supervisor.

Drs. Iswan Yudi, M.Hum
NIP 195803071987031001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Kajian Nila-Nilai Edukatif Wayang Hip Hop Punokawan di Yogyakarta* telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 24 November 2016 dan dinyatakan lulus.

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|------------------------|--------------------|--|------------------|
| Drs. Iswahyudi, M.Hum | Ketua Penguji |  | 25 November 2016 |
| Aran Handoko, M.Sn | Sekretaris Penguji |  | 25 November 2016 |
| Muhajirin, S.Sn., M.Pd | Penguji Utama |  | 25 November 2016 |



Yogyakarta, 25 November 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Widvastuti Purbani, M.A
NIP 19610524 199001 2 001



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Yunita Widyaningsih

NIM : 12207244006

Program Studi : Pendidikan Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 08 November 2016

Penulis,



Yunita Widyaningsih

MOTTO

Orang yang pintar bukanlah orang yang merasa pintar, tetapi ia adalah orang yang merasa bodoh, dengan begitu ia tak akan berhenti untuk terus belajar dan belajar.

Kunci sukses itu selalu bersyukur kepada Allah SWT disetiap langkah nya.

Cintai dan terus lestarikan Budaya Indonesia karna dari Budaya kita dapat belajar segala hal tentang Indonesia

-Yunita Widyaningsih-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur ku haturkan kepada Allah SWT atas segala rahmad dan hidayahnya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, kenikmatan, kemudahan, serta kelacaran dalam menyusun tugas akhir karya tulis ini. Karya tulis ini pertama saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yaitu bapak Jumio dan Ibu Rusdiyantiningsih, S.Pd, berkat doa, dukungan, motivasi, kasih sayang, dan kerja keras mereka akhirnya saya dapat menyelesaikan amanah mereka untuk menjadi sarjana. Terimakasih juga kepada kakak ku Didit Sigit Purnomo, Wisnu Saptoto, tante Watik, Om Jarot.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan anugerah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul Kajian Nilai-Nilai Edukatif dalam Wayang Hip Hop Punokawan di Yogyakarta.

Tugas Akhir Skripsi ini disusun sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Kriya di Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada bapak Dra. Iswahyudi, M.Hum selaku pembimbing Tugas Akhir Skripsi atas bimbingan yang baik selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Rasa hormat, penghargaan, dan terima kasih saya sampaikan dengan tulus kepada beliau yang penuh kesabaran, ketulusan, dan kearifan dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang tidak ada hentinya di sela-sela kesibukannya, selanjutnya tak lupa juga saya berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni beserta staf dan karyawan yang telah membantu melengkapi keperluan administrasi Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa atas dukungan dan bantuannya.
4. Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn., selaku Ketua Prodi Pendidikan Kriya atas, bantuan dan dukungan dan motivasinya.
5. Tim penguji TASK pendidikan Kriya.
6. Pemerintahan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Kabupaten Bantul yang telah memberi izin penelitian.

7. Staf dan karyawan administrasi Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang meluangkan waktunya untuk keperluan administrasi penelitian sampai dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
8. Bapak Ki Catur Benyek Kuncoro selaku pendiri Wayang hip hop, beserta stafnya yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Jumio yang telah mendidik saya dari kecil sampai sekarang ini, selalu mendoakan dan yang tak lelah berkerja untuk menjadikan anakmu menjadi sarjana, Ibu Rusdiyantiningsih, S.Pd., yang menjadi motivasi saya dalam segala hal terutama dalam mencari ilmu setinggi-tingginya, dan selalu memberi bimbingan, dukungan, motivasi, dorongan, dan doa untuk saya selalu optimis. Terima kasih untuk bapak dan ibu tercinta yang telah kau berikan kepada ku.
10. Kakak saya tercinta Didit Sigit Purnomo dan Wisnu Saptoto atas semangat dan dukungan, kasih sayangnya selama ini.
11. Keluarga besar Aliman, tante Widarwati, om Jarot, om Sudar, Aprilia, dewi, bude Pur, Pakde Budi, Mas Ninu, Mas Argo, Arifah, lik ermi, lek jumangin, yang telah memberikan dukungan dan semangat selama ini.
12. Keluarga besar Kromosemito, pakde Sur, Bude Sarti, lik Mon, lik Lar, Nurma, Yundar, Wega, Mas Cucuk, mas Iwan, Bening yang telah memberikan dorongan selama ini.
13. Keluarga besar Sri Yatinah, mas doyok, mas Warsono, mas Anom, mas Santoso, mas Anton, mbak Galuh, mbak Paryati, mbak Dika, mbak Atik, mbak Tri, Sangit, Ara, Celo, Rafa, Ndaru, Risang, Raul, Saka
14. Sahabat-sahabat seperjuangan di Program studi Pendidikan Kriya tahun 2012, Abdul Aziz, S.Pd., Erlinda Prima Ayu, S.Pd., Mamanda Gladies, Arum Kusumastuti, S.Pd., Neng Sa'adah, S.Pd., Umi Putri, S.Pd., Annisa Mayfadhiah, S.Pd., Nopi Sri Hardiyanti, Mardiyanti, Ria Agustini, S.Pd., Edi Susanto, Amin Syaifulah, Sahabat Cantik Tri Wahyuni Alamsari, Kathy Ermesari, Umi Syaifah. Sahabat rumah Kak Rahmad Dhani, Kak Zany Saputra, kak Yenni Meilani, Tri

Haryatun, mas Asdhatu Dwi Satria, mas Erik Nurhuda, mas Agung Laksono dan mbk Umi.

15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Yogyakarta, 08 November 2016

Penyusun

Yunita Widyaningsih

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN MOTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| ABSTRAK | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan..... | 5 |
| D. Manfaat..... | 5 |
| 1. Manfaat Teoritis | 5 |
| 2. Manfaat Praktis | 6 |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 7 |
| A. Tinjauan Tentang Nilai-Nilai Edukatif..... | 7 |
| B. Tinjauan Tentang Wayang | 12 |
| 1. Pengertian Wayang | 12 |
| 2. Jenis-Jenis Wayang | 18 |

| | |
|---|------------|
| 3. Perlengkapan pada Pertunjukan Wayang | 34 |
| 4. Sifat dan Ciri-Ciri Wayang | 37 |
| C. Tinjauan Tentang Wayang Hip Hop | 39 |
| D. Penelitian yang Relevan..... | 42 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 44 |
| A. Pendekatan Penelitian | 44 |
| B. Data Penelitian | 45 |
| C. Sumber Data | 46 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 47 |
| 1. Alat Perekaman | 47 |
| 2. Pembuatan Catatan | 48 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 52 |
| F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 53 |
| 1. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan | 54 |
| 2. Triangulasi | 54 |
| G. Analisa Data | 56 |
| BAB IV WAYANG HIP HOP PUNOKAWAN DI YOGYAKARTA | 60 |
| A. Deskripsi Lokasi..... | 60 |
| B. Sejarah Wayang Hip hop..... | 73 |
| C. Kajian Nilai-nilai Edukatif pada Pementasan Wayang Hip Hop Punokawa | 84 |
| 1. Cerita | 86 |
| 2. Sifat Tokoh | 95 |
| 3. Lirik | 96 |
| 4. Penampilan | 105 |
| D. Pembahasan | 114 |
| BAB V PENUTUP..... | 130 |

| | |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 130 |
| B. Saran..... | 135 |
| DAFTAR PUSTAKA | 137 |
| GLOSARIUM | 140 |
| LAMPIRAN..... | 143 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1 : Perbedaan Wayang Kulit Klasik dan Wayang Hip hop | 80 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1 : Semar Gaya Surakarta | 25 |
| Gambar 2 : Semar Gaya Yogyakarta..... | 25 |
| Gambar 3 : Gareng Gaya Surakarta | 27 |
| Gambar 4 : Gareng Gaya Yogyakarta | 28 |
| Gambar 5 : Petruk Gaya Surakarta..... | 30 |
| Gambar 6 : Petruk Gaya Yogyakarta | 30 |
| Gambar 7 : Bagong Gaya Surakarta..... | 33 |
| Gambar 8 : Bagong Gaya Yogyakarta | 34 |
| Gambar 9 : Bagian Depan Rumah Wayang Hip hop | 60 |
| Gambar 10 : Studio Musik Wayang Hip hop..... | 61 |
| Gambar 11 : Ki Catur Benyek Kuncoro..... | 62 |
| Gambar 12 : Tiara Yanthika..... | 65 |
| Gambar 13 :Inung Arhean..... | 67 |
| Gambar 14 : Tyno Isbat Elsa Wibowo | 68 |
| Gambar 15 : Prasida Yogi Iswara..... | 69 |
| Gambar 16 : Sugeng Iwak Bandeng..... | 70 |
| Gambar 17 : Rio Srundeng..... | 71 |
| Gambar 18 : Koko | 72 |
| Gambar 19 : Petrik Sebagai Pak Lurah | 87 |
| Gambar 20 : Gery | 88 |
| Gambar 21 : Begy..... | 88 |
| Gambar 22 : Petrik | 92 |
| Gambar 23 : Gery | 92 |
| Gambar 24 : Begy..... | 93 |
| Gambar 25 : Kelir..... | 108 |
| Gambar 26 : Wayang Lady Gaga | 109 |
| Gambar 27 : Wayang Pohon 1 | 109 |

| | | |
|-----------|--|-----|
| Gambar 28 | : Wayang Pohon 2 | 110 |
| Gambar 29 | : Gunungan Wayang Hip hop1 | 110 |
| Gambar 30 | : Gunungan Wayang Hip hop 2..... | 111 |
| Gambar 31 | : Gunungan Wayang Hip hop Bagian Depan 3 | 111 |
| Gambar 32 | : Gunung Wayang Hip hop 3..... | 112 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1 : Instrumen Penelitian..... | 144 |
| Lampiran 2 : Pedoman Wawancara | 147 |
| Lampiran 3 : Dokumentasi | 153 |
| Lampiran 4 : Surat Ijin Penelitian | 163 |
| Lampiran 5 : Surat Keterangan Wawancara | 169 |

KAJIAN NILAI-NILAI EDUKATIF WAYANG HIPHOP PUNAKAWAN DI YOGYAKARTA

**Oleh Yunita Widiyaningsih
NIM 12207244006**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan tentang pementasan wayang hip hop, ditinjau dari nilai-nilai edukatif mulai dari cerita pewayangan, sifat tokoh, lirik lagu dan penampilan wayang hip hop punakawan Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data Penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini merupakan wayang hip hop punakawan Yogyakarta. Subjek yang dideskripsikan dalam penelitian ini ialah personil dan penonton wayang hip hop punakawan Yogyakarta. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi untuk menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Cerita pewayangan hip hop mengajarkan untuk menjadi masyarakat yang baik, amanah dan tidak berprasangka buruk. (2) Sifat tokoh pewayangan terdapat nilai-nilai edukatif seperti harus jujur, pandai bicara dengan baik, suka memberi, sabar, tidak iri hati, cerdik dan suka menasehati. (3) Lirik lagu wayang hip hop memiliki makna jadilah orang yang mencintai budaya, adil dalam segala hal, tekun dalam belajar, jangan tinggi hati. (4) Pementasan wayang hip hop terdapat nilai pendidikan moral, nilai pendidikan adat (tradisi), nilai pendidikan agama (religi), nilai pendidikan sejarah (historis), dan nilai kepahlawanan.

Kata Kunci : *Edukatif, Wayang*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wayang termasuk karya seni dan budaya Indonesia yang harus terus dilestarikan, karena wayang dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan-pesan yang baik dari beberapa ceritanya. Selain itu, wayang pada waktu dulu dijadikan alat untuk menyampaikan dakwah para wali untuk mengajarkan agama ke masyarakat. Di sisi lain wayang juga dijadikan sebagai wahana atau media untuk menyampaikan suatu pendidikan moral dan budi pekerti bagi generasi muda Indonesia.

Namun saat ini semakin menurun minat generasi muda terhadap wayang khususnya di daerah Jawa yang akan berdampak pada kepunahan kebudayaan. Oleh karena itu, masalah ini menjadi serius karena generasi muda zaman sekarang lebih menyukai hal-hal yang berbau modern. Jika terus seperti itu maka semakin lama kesenian wayang akan hilang dimakan perkembangan zaman yang tidak dapat dilestarikan dengan baik oleh generasi muda.

Menurut pernyataan Wahyuningsih (2011: 236) esensi pertunjukan wayang sangat berbeda dengan esensi pertunjukan musik modern. Jika kita amati jumlah penonton dipertunjukan wayang dan konser dangdut, maka yang mendapat animo paling tinggi yaitu konser dangdut. Selain itu, jika kita amati acara-acara di televisi, hampir semua *channel* menyiarkan acara-acara konser musik, bahkan disiarkan secara langsung. Sedangkan pertunjukan wayang, hampir semua *channel* tidak pernah menayangkan. Padahal dalam konsep pertunjukan wayang tidak hanya sekedar memberikan hiburan semata, namun juga memberikan pesan

yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Konsep pesan ini tidak bisa ditemukan dalam konser musik yang begitu mengedepankan sisi kesenangan saja. Oleh karena itu, jika pengamatan kita berujung pada jumlah penonton konser musik modern lebih banyak daripada pertunjukan wayang maka bisa disimpulkan bahwa generasi muda sekarang lebih suka memburu kesenangan daripada mencari dan mendapatkan nilai-nilai hidup.

Pada kehidupan di zaman seperti sekarang ini sangat dibutuhkan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, wayang salah satu media yang dapat menjadi pembelajaran nilai-nilai kehidupan. Didalamnya terkandung pesan-pesan yang bersifat membangun moral atau bersifat edukatif di setiap pertunjukan wayang diselenggarakan. Wayang yang dalam pertumbuhannya mengalami perubahan (sebagai alat upacara yang berhubungan dengan kepercayaan atau magis religious hingga menjadi suatu bentuk kesenian daerah dan akhirnya menjadi objek ilmiah) tetap mengutamakan pesan-pesan yang bersifat edukatif membangun moral. Oleh karena itu kesenian wayang dikatakan kesenian yang adiluhung atau mulia (Mulyono, 1978: 2).

Dari asal mula wayang yang sudah ada sejak zaman nenek moyang kita. Menurut Bastomi (1995: 9) mengatakan bahwa boneka wayang pada zaman Majapahit diartikan sebagai bayangan roh nenek moyang yang diwujudkan berupa kriya tatah sungging dengan bentuk tokoh-tokohnya yang menyerupai bentuk manusia, namun setelah zaman kerajaan Demak boneka wayang tidak dimaksudkan sebagai bayangan roh nenek moyang karena menurut ajaran islam hal tersebut adalah larangan. Oleh sebab itu sejak zaman kerajaan Demak

disempurnakan boneka wayang diartikan sebagai bayangan lambang watak manusia yang ditatah dengan kerawangan atau tembus sehingga menghasilkan seluruh bentuk tokoh wayang terbayang jelas.

Lebih lanjut Bastomi (1995: 12-13) menjelaskan bahwa secara garis besar tokoh wayang yang berjumlah lebih dari seratus dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu pertama kelompok yang melambangkan watak baik ditempatkan disebelah kanan dalang, artinya bahwa baik itu dikanankan (Jawa: ditengenake atau pradaksina) dan kedua kelompok yang melambangkan kejahatan ditempatkan disebelah kiri dalang (Jawa: dikiwakake atau bala kiwa/ala). Dengan demikian dapat disimpulkan wayang merupakan lambang budi yang penciptaan bentuknya didasarkan pada pengetahuan tipologi dan karakterologi. Dapat diambil contohnya pada cerita pewayangan Mahabharata yang penuh dengan rasa kesenian, sosial, dan politik. Bahkan tokoh karakter pada pewayangan Mahabharata juga bisa menjadi panutan bagi rayat Indonesia.

Di Indonesia ada beberapa cabang seni (Seni Teater, Seni Rupa, Seni Musik, Seni Sastra, dan lain-lain), dalam wayang pun banyak tokoh-tokoh yang dipakai untuk pertunjukan, salah satu tokoh dalam pewayangan itu adalah wayang Punakawan. Wayang Punakawan ini selalu ada dalam pertunjukan wayang dan selalu untuk adegan goro-goro. Selain itu, unsur-unsur seni dalam wayang tersebut saling mendukung dan melengkapi sehingga tidak mustahil dapat mencakup berbagai aspirasi. Dalam mempertahankan pertunjukan wayang agar tetap menarik dan bermutu serta mampu fleksibel dengan perkembangan zaman terutama bagi kalangan generasi muda pewaris negeri ini sehingga dapat

diharapkan kelestariannya maka dibuat terobosan-terobosan baru. Salah satunya wayang yang dikemas dalam pertunjukan musik anak muda yaitu wayang hip hop.

Menurut wawancara dengan Ki Catur Benyek Kuncoro Wayang hip hop ini mengambil tokoh pewayangan Punakawan karena tokoh Punakawan ini unik. Di sisi lain dalam wayang tersebut dapat dijumpai berbagai jenis kesenian yang bisa dinikmati secara bersama-sama, seperti seni *widya* (filsafat dan pendidikan), seni drama (pentas dan musik), seni ripta (sanggita dan kesusastraan), seni gatra (seni pahat dan sungging) dan seni cipta (konsepsi dan penciptaan baru).

Dari uraian di atas, penulis ingin mengungkapkan nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam wayang hip hop Punakawan. Sehingga mendapatkan pemahaman tentang hikmah-hikmah yang dapat diambil dan dijadikan pelajaran untuk kehidupan sehari-hari terutama generasi muda agar memiliki kepribadian yang baik. Oleh karena itu diperlukan sebuah penelitian terhadap wayang hip hop Punakawan di Yogyakarta agar mendapatkan deskripsi tentang nilai-nilai edukatif yang terdapat pada wayang hip hop Punakawan.

B. Fokus Masalah

Ditunjukkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan difokuskan untuk menganalisis nilai-nilai edukatif yang terdapat pada wayang hip hop. Dalam pementasan wayang hip hop ini hanya memakai tokoh wayang Punakawan. Karena pementasan pewayangan banyak prosesi yang harus dilaksanakan dan disetiap prosesi tersebut banyak memiliki nilai-nilai edukatif

maka peneliti akan menganalisis mulai dari cerita pewayangan, sifat tokoh, lirik lagu dan penampilan wayang yang ditampilkan.

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai edukatif yang terdapat pada cerita pewayangan hip hop Punakawan.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai edukatif yang terdapat pada sifat tokoh pewayangan hip hop Punakawan.
3. Mendeskripsikan nilai-nilai edukatif yang terdapat pada lirik lagu pewayangan hip hop Punakawan.
4. Mendeskripsikan nilai-nilai edukatif yang terdapat pada penampilan pewayangan hip hop Punakawan.

D. Manfaat

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang asal usul berdirinya wayang hip hop di Yogyakarta. Selain itu dapat memberikan informasi tentang nilai-nilai edukatif yang terdapat pada cerita pewayangan, sifat tokoh, musik dan penampilan wayang hip hop Punakawan di Yogyakarta dan sebagai sumbang saran terhadap masyarakat khususnya generasi muda agar dapat berkembang lebih baik dari sebelumnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman berharga bagi peneliti baik di bidang penelitian maupun kebudayaan pewayangan. Selain itu sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Seni Rupa Prodi Pendidikan Kriya Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian. Selain itu penelitian ini juga diharapkan menambah wawasan dan sumbangan pemikiran bagi pembaca tentang kebudayaan pewayangan, sebagai penambah wawasan dan pembendaharaan perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, serta sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan positif dalam upaya membangun dan meningkatkan kualitas karakter seseorang, khususnya untuk generasi muda agar memiliki dedikasi yang luar biasa dalam pelestarian budaya pewayangan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG NILAI-NILAI EDUKATIF

Soerjono Soekanto dalam Maryati dan Juju Suryawati (2010: 59) mengatakan bahwa, nilai adalah konsepsi abstrak pada diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Penentuan tentang baik dan buruk atau benar dan salah atau pun indah atau jelek dilakukan melalui proses menimbang. Proses menimbang tersebut, tentu juga dipengaruhi kebudayaan yang dianut oleh masyarakat bersangkutan. Setiap masyarakat mempunyai kebudayaannya masing-masing dalam menentukan suatu hal yang dianggap bernilai. Sesuatu hal dianggap baik atau buruk, benar atau salah, indah atau jelek bergantung dari seseorang atau masyarakat yang menilai. Nilai merupakan sesuatu yang dihargai, dijunjung tinggi serta selalu dikejar oleh manusia dalam memperoleh kebahagiaan hidup (Darsana Wisadirana, 2004: 31).

Lebih lanjut Alwi (2007: 783) menjelaskan bahwa, nilai adalah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai di kehidupan manusia dan bersifat mendidik. Nilai dapat berpengaruh terhadap cara berpikir, cara bersikap, dan cara bertindak seseorang dalam mencapai tujuan hidup. Pendapat Alwi juga didukung Lasyo (dalam Setiadi dkk, 2007: 123) yang menyebutkan nilai bagi manusia merupakan landasan atau motivasi dalam segala tingkah laku atau perbuatannya. Dari pendapat para ahli di atas ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah keyakinan yang mampu mempengaruhi cara berpikir, cara bersikap maupun cara bertindak dalam mencapai tujuan hidup jika dihayati

dengan baik. Nilai adalah sifat yang positif dan bermanfaat pada kehidupan manusia dan harus dimiliki setiap manusia untuk dipandang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai disini dalam konteks etika (baik dan buruk), logika (benar dan salah), estetika (indah dan jelek).

Kata edukatif berasal dari bahasa Inggris *educate*, yang berarti mengasuh atau mendidik, *education* artinya pendidikan. Montessori dalam Qomar (2005: 49) menjelaskan bahwa pendidikan memperkenalkan cara dan jalan kepada peserta didik untuk membina dirinya sendiri. Lebih lanjut Rubiyanto (2004: 21) menyatakan pendidikan sebagai

seni mengajar karena dengan mengajarkan ilmu, keterampilan dan pengalaman tertentu, orang akan melakukan perbuatan kreatif. Mendidik tidak semata-mata teknis, metodis dan mekanis mengkoperkan skill (psikomotorik) kepada anak tetapi merupakan kegiatan yang berdimensi tinggi dan berunsur seni yang bernuansa dedikasi (kognitif), emosional, kasih sayang dalam upaya membangun dan membentuk kepribadian (afektif).

Reisman dalam Rubiyanto (2004: 20) pendidikan adalah kegiatan pembelajaran bewujud lembaga yang mampu *counter cyclical*, yaitu sekolah harus lebih banyak memberikan pengetahuan atau menanamkan nilai dan norma-norma yang tidak banyak dikemukakan oleh kebanyakan lembaga sosial yang ada di masyarakat. Sekolah harus bertindak sebagai *agent of change and creative*. Menurut Sisdiknas dalam Rubiyanto (2004: 21) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pandangan Gutek dalam

Rubiyanto (2004: 21) proses pendidikan menunjukkan kegiatan yang sangat luas dalam keseluruhan proses sosial yang membawa individu dalam kehidupan.

Dalam kehidupan di dunia, akan banyak sekali perubahan-perubahan yang akan mengguncangkan kenyamanan hidup manusia. Proses pendidikan membantu manusia menjadi sadar akan kenyataan-kenyataan hidup tersebut dan akan berusaha menemukan jati dirinya sehingga dapat menjauhkan diri dari kekacauan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia dalam upaya mengembangkan potensi-potensi dalam diri seseorang menuju ke arah kedewasaan sehingga dapat berinteraksi sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai edukatif adalah batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik atau buruk, benar maupun salah, dan indah ataupun jelek sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Pendidikan juga dapat dilakukan dengan pemahaman, pemikiran, dan penikmatan karya seni. Karya seni sebagai pengemban nilai-nilai pendidikan diharapkan keberfungsian untuk memberikan pengaruh positif terhadap cara berpikir pembaca mengenai baik dan buruk, benar dan salah, serta indah dan jelek. Hal ini disebabkan karena karya seni merupakan salah satu sarana mendidik diri serta orang lain sebagai unsur anggota masyarakat. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, nilai edukatif akan ditimbulkan dari pementasan wayang hip hop Punakawan. Dalam artian nilai edukatif yang dapat dipelajari atau diteladani oleh pembaca

atau pun penikmat seni pewayangan. Suatu karya seni pewayangan diharapkan memiliki kajian nilai yang dapat mendewasakan pembaca, tidak hanya sebagai sarana menuangkan ide-ide yang lama terpendam.

Landasan konsep dasar pendidikan dalam seni rupa ialah ditinjau dari filosofis atau sejarah, psikologis yaitu nilai-nilai yang timbul dari kehidupan bawah sadar manusia, sosial atau bermasyarakat dan estetika. Dalam buku Djelantik (1999: 7) Ilmu Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan, Estetika sebenarnya baru bisa berkembang pesat di Eropa pada abad ke-17 dan ke-18 dalam segala bidang ilmu pengetahuan (science). Ilmu estetika dapat memperoleh manfaat dari penggunaan hasil-hasil penyelidikan dari perkembangan ilmu yang ada. Semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar yaitu wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan atau penyajian.

Keindahan Ada bermacam-macam hal yang bisa menimbulkan rasa indah pada saat kita mengalaminya, secara ringkas, kita dapat menggolongkan hal-hal yang indah dalam dua golongan, yakni: pertama, keindahan alami. Misalnya gunung, laut, pepohonan, bunga, kupu-kupu atau barang-barang yang memperoleh wujud indah akibat peristiwa alam. Keindahan bentuk makhluk hidup ciptaan Tuhan seperti kuda, ayam, sapi, menjangan, bermacam-macam burung, berbagai anjing ras, berbagai jenis ikan dan tubuh manusia sendiri yang keindahannya dimulai dalam kesenian Yunani (Djelantik, 1999:1). Seni dapat didefinisikan

sebagai usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan (Harbert Read, 2000: 1).

Bagi Harbert Read dalam buku Soedarso (2006: 13) indah ialah yang memiliki kesatuan hubungan bentuk-bentuk oleh karena itu orang sakit yang tergeletak di tepi jalan dengan kondisi mengenaskan pun dapat memiliki kesatuan hubungan bentuk-bentuk dan perlu disebutkan karena masalahnya adalah bentuk, maka isinya tidak perlu dipermasalahkan. Dan apabila keindahan dalam seni merupakan perumpamaan kalau seni itu menggambarkan emosi yang menggairahkan maka seni semacam itu akan membawa para penontonnya untuk ikut merasakan apa yang digambarkan tersebut tanpa mengalaminya sendiri. Semua jenis kesenian, visual atau akustik, baik yang kongkrit maupun yang abstrak, wujud yang ditampilkan dan dapat dinikmati oleh penikmat mengandung dua unsur yang mendasar: bentuk (*form*) dan struktur atau tatanan (*structure*) (Djelantik, 1999: 18).

Sifat individu karya seni tidak hanya tergantung atas nada, tempo dan intensitas yang terangkat dari masyarakat dimana ia berada tetapi tergantung juga atas keinginan untuk membentuk yang pasti yaitu refleksi pribadi si seniman. Tidak ada seni yang punya arti yang tidak memiliki kehendak kreatif. Oleh karena itu mungkin tampak menjerumuskan kita pada suatu kontradiktif dan sekiranya seni tidak sepenuhnya merupakan hasil dari keadaan lingkungan, tapi sebaliknya seni adalah ekspresi kehendak individual. Menerangkan persamaan yang menyolok diantara karya-karya seni yang berasal dari suatu periode historis tertentu hanya dapat dilakukan secara metafisika. Nilai-nilai fundamental seni

tersebut mengatasi pribadi-pribadi, zamannya, maupun lingkungannya. Hal itu mengekspresikan proposi atau harmoni yang ideal yang hanya dapat diraih oleh seniman karena kemampuan intuitifnya. Dalam mengekspresikan intuisinya seorang seniman akan menggunakan material yang ada di tangan yang diberikan oleh lingkungan dan waktunya (Harbert Read, 2000: 145).

B. TINJAUAN TENTANG WAYANG

1. Pengertian Wayang

Asal asul wayang dikatakan bahwa wayang adalah kreasi orang Jawa atau pengaruh kebudayaan Hindu, sehingga timbul istilah asing. Setelah diadakan penelitian ternyata wayang merupakan hasil kreasi kebudayaan asli orang Jawa (bangsa Indonesia). Menurut pendapat Dr Hazeu dalam Mertosedono (1994: 6) menjelaskan bahwa pada zaman Raja Erlangga pada abad ke sebelas, wayang telah dipertunjukkan dikerajaan Kahuripan yang saat itu mengalami kejayaan. Wayang tersebut dibuat dari kulit yang diukir (walulung inukir), serta menimbulkan bayangan pada kelir.

Menurut cerita Jawa awal adanya wayang ialah saat Prabu Jayabaya bertahta di Mamonang, Prabu ingin menggambarkan wajah para leluhur dan yang kemudian dinamakan wayang purwa. Menurut Hageman dalam *Handleiding tot De Geseheidenis van java* (1994: 47) menyebutkan bahwa yang pertama kali membuat wayang kulit adalah R. Panji Inukertapati pada abad ke tigabelas. Menurut Kesusasteraan Jawa II wayang mulai ditatah (mata, telinga, dan mulut), pada zamannya Sultan Sah Ngalam Akbar pada tahun 1477. Pada tahun masehi

939, Sri Jayabaya, Raja Kediri yang memulai dengan membuat wayang purwa dengan rotan, sejak Lembuamiluhur membuat wayang dari kertas yaitu pada tahun masehi 1244 alur balungan. Menurut *Het Javaanse Toneel* oleh J. Kats dikatakan bahwa kira-kira tahun 1000 sesudah masehi wayang sudah dikenal di Jawa.

Menurut Mulyono (1982: 42) sejarah wayang dibagi menjadi lima zaman yaitu: Prasejarah, Kedatangan Hindu, Kedatangan Islam, Penjajah, Merdeka.

a. Zaman Prasejarah

Dalam sejarah kebudayaan Indonesia pada zaman prasejarah, alam nenek moyang kita masih sangat sederhana. Mereka mempunyai anggapan bahwa semua benda yang ada disekelilingnya itu bernyawa dan semua yang bergerak dianggap hidup dan mempunyai kekuatan gaib atau roh yang berwatak baik maupun jahat (Mulyono, 1982: 42).

Perkembangan pertunjukan bayangan yang diiringi dengan *hymne-hymne* untuk memuja, hingga sampai kepada bentuk motif bayangan. Mulanya ada pertunjukan wayang, dan kemudian terus berkembang setahap dalam waktu yang cukup lama. Namun tetap mempertahankan fungsi intinya sebagai suatu kegiatan gaib yang berhubungan dengan kepercayaan dan pendidikan (*magis, relegius, didaktis*). Oleh karena itu sekarang mudah dipahami bahwa yang semula berupa bayang-bayang, gambar, atau wujud roh itu kemudian berubah menjadi wayang kulit purwa, layar menjadi kelir, medium atau *shaman* atau pendeta menjadi dalang, sajian menjadi sajen, nyayian dan *hyemne* menjadi seni suara (suluk, gerong, sindenan), bunyi-bunyian menjadi gamelan, tempat pemujaan-

pemujaan/tahta-tahta batu menjadi panggung atau debog (batang pisang), blencong menjadi lampu penerangan dan masih banyak yang lainnya (Mulyono, 1982: 50).

Pertunjukan wayang kulit dalam bentuknya yang asli dengan segala sarana pentas dan peralatannya yang serba sederhana, pada garis besarnya sama dengan yang kita lihat yaitu dari kulit diukir (ditatah) dengan mempergunakan kelir, blencong, *kepyak*, kotak dan lain nya itu berasal dari hasil kreasi orang Jawa. Pertunjukan wayang kulit itu semula merupakan upacara keagamaan atau upacara yang berhubungan dengan kepercayaan untuk memuja “Hyang” dikerjakan diwaktu malam hari dengan mengambil cerita-cerita dari leluhur atau nenek moyangnya oleh seorang medium yang kemudian disebut *Syaman* atau dikerjakan sendiri oleh kepala keluarga yang kemudian dalam perkembangannya. Oleh seorang yang memiliki keahlian atau menjadi suatu pekerjaan tetap yang disebut dhalang (Mulyono, 1982: 56).

b. Zaman Kedatangan Hindu

Sejarah Indonesia dimulai sejak datangnya pengaruh kebudayaan Hindu mulai dan mengakhiri zaman prasejarah Indonesia. Penduduk asli mengalami perubahan yang sedikit demi sedikit menerima pengaruh Hindu. Kitab Mahabarata dan kitab Ramayana mulai dikenal dan meluas di Indonesia. Pertunjukan bayangan atau upacara agama yaitu upacara pemujaan pun yang sangat cepat meresap pada penduduk asli, terutama agama dan bahasa (Mulyono, 1982: 59).

Bagaimana diketahui dalam Prasasti Balitung pada tahun 990 M tertulis “*Sigaligi mewayang Hyang, macarita Bimmaya kumara*” kalimat ini tampak jelas bahwa pertunjukan wayang adalah untuk penyembahan *Hyang* atau upacara agama atau setidaknya suatu kegiatan yang berhubungan dengan kepercayaan kepada *Hyang*. Oleh karena itu dapat dipastikan pula bahwa lakon wayang berubah dari mitos Jawa kuno ke *epos* Mahabarata, tetapi inti pokok daripada pertunjukan bayang-bayang tidak berubah yaitu masih tetap. Kegiatan ritual (kepercayaan), dan pada abad ke XI wayang tampak dengan jelas menjadi suatu drama tradisi yang adiluhung, mengesankan dan mampu menggetarkan kalbu, sehingga para penonton dan pendengar ikut hanyut terharu karenanya (Mulyono, 1982: 73).

c. Zaman Kedatangan Islam

Menurut Mulyono (1982: 81) mengatakan bahwa kerajaan Demak datang pada tahun 1478 Majapahit jatuh. Pada masa keruntuhan Majapahit itu bupati-bupati pesisir sudah banyak yang memeluk agama Islam dan memisahkan diri dari Majapahit menjadi negara-negara pesisir. Di antara negara pesisir yang menjadi kuat dan besar adalah kerajaan Majapahit runtuh, semua alat perlengkapan upacara kerajaan dipindah ke Demak. Raden Patah (1478-1518), Pangeran Sabrang Lor (1520-1521) dan para wali di pulau Jawa Gemar juga akan kesenian daerah, sehingga secara aktif mereka mengadakan penyempurnaan dan perubahan bentuk wayang, wujud, cara pertunjukan dan alat perlengkapan atau sarana pertunjukan wayang kulit purwa yang berasal dari Majapahit, sehingga tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran agama Islam antara lain:

- 1) Pada tahun 1518-1521 wayang dibuat pipih menjadi dua dimensional dan digambar miring sehingga tidak menyerupai relief candi, tetapi lebih diperindah dan diperbagus guna menghilangkan kesan-kesan meniru wayang di candi, sedang wayang-wayang yang berbentuk seperti relief candi dilanjutkan dipulau Bali sampai sekarang.
- 2) Gambar muka wayang dibuat miring dengan tangan masih menjadi satu dengan badan (irasan) diberi “gapit” untuk menancapkan pada kayu yang diberi lubang khusus untuk itu.
- 3) Bentuk dan gambar wayang pada umumnya meniru gambar wayang dari Relief candi-candi pada masa Majapahit. Dan kemudian gambar-gambar tersebut dipisah satu persatu untuk dapat disamping pada kanan-kiri dalam.
- 4) Pada tahun 1521 bentuk wayang lebih disempurnakan lagi dan ditambah jumlahnya sehingga dapat dipergunakan untuk memainkan cerita Ramayana maupun Mahabarata selama semalam suntuk.

Setelah itu kerajaan Mataram II, dalam Warkasi Sastragending pada tahun (1538-1570) sampai dengan (1613-1645) memerintahkan Sultan Agung Hayamkrakusuma sebagai ahli filsafat dan ahli kesenian. Dalam pemerintahannya sultan Agung Hayamkrakusuma membuat bentuk wayang lebih sempurna. Wanda dan mata wayang dibeda-bedakan. Dan karya filsafat yang sangat terkenal adalah sastragending, dibuat Arjuna wanda wangun, dan dibuat wayang rahwana buta Rambutgeni dan buta-buta prapatan lainnya dengan diberi sangkalan “Jalu Buta Tinata ing Ratu” (Mulyono, 1982: 85).

Pengertian wayang adalah boneka tiruan orang yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu dan sebagainya dimanfaatkan untuk memanfaatkan tokoh dalam pertunjukan drama pertunjukan (Bali, Jawa, Sunda), biasanya dimainkan oleh seseorang dalang (KBBI, 2008: 1620). Lebih lanjut Mertosedono (1994: 28) menjelaskan bahwa wayang dalam bahasa jawa diartikan wayangan (layangan). Wayang dalam bahasa Indonesia artinya bayang-bayang, samar, tidak jelas. Wayang dalam bahasa Aceh berarti bayangan (wayangan). Wayang dalam bahasa bugis yaitu wayang atau bayang-bayang. Menurut prof. Kern wayang dari asal kata **wod** dan **yang**. Bayangan yang bergoyang, bolak balik (berulang-ulang) atau mondar mandir tidak tetap tempatnya.

Mertosedono (1994: 30) mengatakan bahwa wayang adalah suatu permainan bayangan pada kelir yang dibentangkan. Menurut Sunarto (2013: 19) mengatakan bahwa wayang berasal dari kata bahasa Indonesia (Jawa), yang berarti bayang-bayang, atau bayang yang berasal dari akar kata “yang” mendapat tambahan “wa” yang menjadi wayang. Kata wayang atau “hamayang” pada waktu dulu berarti pertunjukan “bayang”, yang lambat laun menjadi pertunjukan bayang-bayang. Kemudian menjadi seni pentas bayang-bayang atau wayang. Menurut Kusumajati mengartikan wayang ialah bayangan orang yang sudah meninggal, jadi orang yang digambarkan itu sudah meninggal, lebih lanjutnya dia menjelaskan kata wayang dari suku kata wa dan yang = *trah* yang berarti turunan, yang = *hyang* yang berarti eyang kakek atau leluhur yang telah meninggal. Selain itu wayang juga bisa diartikan bayangan angan-angan yaitu menggambarkan nenek moyang (leluhur) menurut angan-angan karena terciptanya segala bentuk

wayang yang disesuaikan dengan adat kelakuan tokoh yang dibayangkan dalam angan-angan.

Akar kata dari wayang adalah *yang*. Akar kata ini bervariasi dengan *yung*, *yong*, antara lain terdapat dalam kata layang yaitu terbang, doyong yaitu miring atau tidak stabil, sedangkan royong yaitu selalu bergerak dari satu tempat ketempat lain. “*poyang payingan*” berjalan sempoyongan, tidak tenang. Dengan memperbandingkan pengertian dari akar kata yang beserta variasinya, dapatlah dikemukakan bahwa dasarnya adalah tidak stabil, tidak pasti, tidak tenang, terbang, bergerak kian kemari. Jadi bahasa Jawa wayang yang mengandung pengertian “berjalan kian-kemari (Sunarto, 2013: 25).

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa wayang adalah pertunjukan boneka bayangan yang bergerak. Boneka bayangan ini sudah lama ada sejak nenek moyang kerajaan Majapahit yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu. Selain itu boneka bayangan ini dimanfaatkan untuk memperkuat adegan yang ada dalam pertunjukan dan biasanya boneka wayang dimainkan oleh seorang dalang.

2. Jenis-jenis Wayang

Menurut *Encyclopedie Van Nederlandseh Indie* van D.G Stebble ada tujuh jenis wayang, jenis wayang sebagai berikut:

a. Wayang Gedhog

Wayang Gedhog berarti 1. Dari gedheg, yang artinya dinding yang dibuat dari bambu. Wayang Gedhog dibuat dari kulit dan bayangannya digambarkan

pada kelir. wayang Gedhog menggunakan gamelan pelok dan wayang Gedhog bercerita tentang cerita Panji (Metrosedono, 1994: 32).

b. Wayang Klithik atau Krucil

Menurut Metsosedono (1994: 33) menjelaskan bahwa wayang Klithik atau Krucil berasal dari kata akar/wod: thik dan cil yang berarti kurus. Menurut Mr. L Serrurier, Raja Brawijaya V pada tahun 1315 telah menemukan wayang tersebut:

- 1) Wayang Klithik lebih muda umurnya daripada wayang kulit dan wayang Gedhog.
- 2) Wayang Klithik dibuat dari kayu dan tidak mempunyai bayangan.
- 3) Adanya wayang ini sejak kerajaan Majapahit.
- 4) Gapit atau tangkai yang dipegang oleh dalang lebih pendek daripada tangkai pada wayang Purwa.
- 5) Wayang mengambil cerita dari zaman Pajajaran dan Majapahit tentang pahlawan.

c. Wayang Golek

Wayang yang dibuat dari kayu, bulat dan tebal, pada bagian bawah dan kaki, dibalut dengan pakaian. Pada bagian badan sebelah atas biasanya telanjang, kecuali pada beberapa pelawak dan pahlawan pakai baju sikepan (Metrosedono, 1994: 33-34).

- 1) Wayang ini dipertunjukan tanpa kelir.
- 2) Wayang golek dipertunjukan pada siang hari, biasanya disertai dengan gamelan laras miring.
- 3) Timbulnya wayang golek lebih awal dari pada wayang klithik.

- 4) Golek artinya boneka mencari dan arti yang penting yaitu bulat disekeliling.
- 5) Wayang golek merupakan kelanjutan dari wayang *Po Tee Hi* (sandiwara).
- 6) Kepala wayang golek terbuat dari kayu tangkainya dari bambu.
- 7) Wayang golek tidak pakai kaki, tetapi ditutup dengan kain (sarung).
- 8) Cerita wayang golek ialah cerita tentang Umar Maya, Amir Hamzah, dan Damar Wulan.

d. Wayang Topeng

Wayang topeng yang dipertunjukkan ialah orang-orang yang bertopeng (Metrosedono, 1994: 34-35).

- 1) Orang-orang yang bertopeng tidak berbicara apa-apa, hanya dalang yang berbicara, jadi seolah-oleh orang itu adalah wayang.
- 2) Topeng dibentuk dari akar peng, seperti ping dan pung yang artinya ditekan.
- 3) Wayang Topeng merupakan bagian dari upacara keagamaan.
- 4) Topeng terbuat dari kayu mentaos, kemudian dibuat dari kayu kweni, mangga, gayam, sentul, dan kemiri.
- 5) Menggunakan gamelan slendro.

e. Wayang Wong

Pada tahun 1881 wayang Wong mendapat perhatian yang lebih besar dari mangku Negara V, terutama dikerajaan Surakarta dan Yoyakarta. Wayang Wong barangkali adalah hasil usaha raja-raja Jawa, untuk membentuk kembali sandiwara (Metrosedono, 1994: 36-37).

- 1) Wayang Wong pemain sendiri yang berbicara.
- 2) Wayang Wong biasanya dipertunjukkan pada malam hari.

3) Wayang Wong berbicara dalam bentuk prosa.

f. Wayang Beber

Wayang Beber adalah jenis wayang yang lain dengan jenis-jenis wayang tersebut. Wayang Beber dipertunjukkan bukan orang, melainkan gambar-gambar, beber artinya dibentangkan (Mertosedono, 1994: 37).

- 1) Menurut R.M Oetjodan Serruier wayang beber merupakan bentuk asli dari wayang.
- 2) Menurut Dr.Hazeu setelah wayang Purwa, dan wayang topeng timbullah minat masyarakat untuk menggambarkan dan mewarnai nenek-moyang mereka pada kain.

g. Wayang Purwa

Wayang purwa disebut juga wayang kulit adalah bayangan yang bergerak-gerak dan kadang-kadang juga menakutkan, yang dibuat dari kulit dan diukir, yang jatuh pada kelir putih. Menurut Mertosedono (1994: 32) wayang purwa adalah wayang tertua. Wayang purwa adalah pertunjukan wayang yang ceritanya bersumber pada Mahabarata dan Ramayana (Mulyono, 1982: 5). Wayang purwa menggunakan gamelan slendro, dan wayang purwa bercerita tentang Mahabarata. Salah satu diantaranya adalah wayang Punakawan.

Punakawan merupakan bagian dari dunia wayang yang hanya ada di Indonesia, karena di dalam cerita asli pewayangan di India tidak ada tokoh Punakawan. Tidak semua jenis wayang terdapat tokoh-tokoh Punakawan, Semar, Gareng, Bagong, Petruk. Hanya wayang yang mengambil cerita dari kisah Mahabarata saja yang terdapat tokoh Punakawan. Menurut Kresna (2012: 18)

menjelaskan Punakawan berarti pelayan. Didunia pewayangan dapat dibedakan antara pelayan tokoh baik diwakili oleh Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong. Punakawan dikeluarkan untuk sesi *dagelan* (lawakan). Punakawan lahir sekitar sembilan abad yang lalu, tepatnya pada abad ke-12 M.

Punakawan terdiri dari Semar (Betara Ismaya), Gareng atau Nalagareng, Petruk, Bagong. Punakawan (diambil dari bahasa Jawa) atau Punakawan adalah sebutan umum untuk para pengikut kesatria dalam khasanah kesusastraan Indonesia, terutama di Jawa. Pada umumnya para Punakawan ditampilkan dalam pementasan wayang, baik itu wayang kulit, wayang golek, ataupun wayang orang sebagai kelompok penebar humor untuk mencairkan suasana. Namun di samping itu, para Punakawan juga berperan penting sebagai penasihat nonformal kesatria yang menjadi asuhan mereka. Istilah Punakawan berasal dari kata *pana* yang bermakna "paham", dan *kawan* yang bermakna "teman". Maksudnya, para Punakawan tidak hanya sekadar abdi atau pengikut biasa, namun mereka juga memahami apa yang sedang menimpa majikannya (Sunarto, 1989: 3).

1) **Semar**

Semar (Betara Ismaya) adalah seorang Dewa, saudara Betara Menikmaya (Guru), anak Sang Hyang Tunggal. Sang Hyang Tunggal menganggap Semar lah yang tua dan meramalkan dia takkan bisa bergaul dengan para Dewa dan bertitah, supaya dia tinggal di dunia untuk mengasuh keturunan Dewa-dewa yang berwujud dan bersifat manusia. Sesudah Semar tinggal di Marcapada (Dunia), berobahlah parasnya yang elok menjadi sangat jelek. Segala kejelekan manusia terdapat pada Semar, sehingga Semar dianggap sebagai manusia biasa saja. Semar

selalu mengikuti dan mengemong keturunan Dewa yang bernama Pandawa. Semar berwatak sabar, pengasih, penyayang dan tak pernah susah. Tetapi kalau dia sudah marah, tak ada seorang pun yang bisa mencegahnya dan Dewa-dewa pun dianggapnya lebih rendah daripada telapak kakinya. Semar melambangkan akhlak manusia sejati-jatinya.

Mata Semar di sebut mata kelipan atau kadang disebut kolikan, kelopak atas mata sebagian menutup mata, bentuk mata kelipan kebanyakan untuk tokoh raksasa, tapi mata Semar ini rembesan (sakit mata), berhidung nyunti (seperti umbi selederi), bibir bawah mulut agak panjang, berjambul, berpusar burut, bergelang, kedua tangannya bisa digerakan, tetapi selalu di belakang dan berpantat besar menjolok ke belakang. Dimana Semar dimainkan bersama dengan kedua orang anaknya, Gareng dan Petruk, maka Semar berwanda : 1.Gilut, 2.Dunuk, 3.Watu, 4.Mega, 5.Dukun, 6.Ginuk, 7.Miling, dan 8.Brebes (Hardjowirogo, 1989: 224).

Semar yang sering di sebut Ki Lurah Semar, adalah Punakawan utama dalam dunia pewayangan asli Indonesia. Dalam kitab Mahabarata tidak disebutkan adanya tokoh unik itu. Semar dalam pedalangan disebut Dewa Ngejawantah artinya dewa yang mengubah wujud dirinya sebagai manusia di alam dunia, Semar ini perwujudan dari Batara Ismaya di dunia, dalam perwujudannya sebagai dewa, Semar juga disebut sang *hyang* punggung. Semar yang Punakawan dalam pengembaraannya selaku pamong manusia di marcapada, ia mempunyai tiga anak angkat, yang pertama Bagong. Pada awalnya tugasnya sebagai pamong manusia, Semar mengeluh sering kesepian pada ayahnya, sang

hyang tunggal berkata “Temanmu yang paling setia adalah bayanganmu”. Maka seketika itu juga bayangan Semar berubah wujud menjadi sosok makhluk yang serupa dengan Semar tetapi lebih kecil yaitu Bagong, jadi seharusnya Bagong adalah anak Semar yang paling tua. Setelah itu Semar mendapat dua orang anak angkat lagi yaitu Gareng dan Petruk. Tetapi kenyataannya dipedalangan Semar yang paling tua terus Gareng, Petruk lalu Bagong sebagai si Bungsu.

Dalam berbagai lakon wayang, Semar muncul sebagai pemeran utama. Namun fungsi utama eksistensi Semar pada seluruh lakon wayang adalah sebagai pengisi dan pengarah utama nilai-nilai edukatif pewayangan. Setiap tindakan dan kata-kata Semar hampir selalu berisi nasehat dan mengundang bobot pendidikan. Dalam seni Kriya Purwa Semar dilukis dalam lima wanda, yakni wanda Mega, Dumuk, Brebes, Ginuk, dan Miling. Itu adalah wanda-wanda menurut wayang kulit gagrak Surakarta. Sedangkan menurut gagrak Yogyakarta wanda Semar adalah Maling atau Brebes untuk jejer, wanda dukun untuk adegan rembangan, dan wanda Dunuk untuk agenda perang (Hersrinukmo, 1999: 1169-1173).

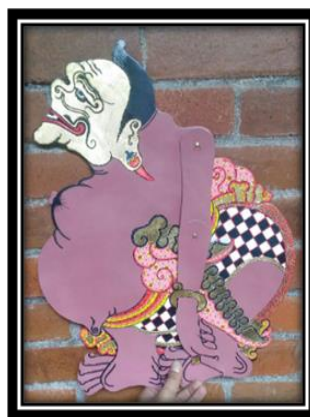
Dalam pewayangan, Semar Jumeneng (berkedudukan) sebagai seorang begawan (orang bijak), Semar juga sebagai simbol rakyat jelata. maka Semar dijuluki manusia setengah dewa, Semar juga dijuluki *Badrananaya*, artinya badra adalah rembulan, naya wajah, atau *Nyantaka*, naya adalah wajah, taka berarti pucat. Kedua kata itu menyimpulkan bahwa Semar memiliki watak rembulan dan seorang figur yang memiliki wajah pucat, artinya Semar tidak mengumbar hawa nafsu (Kresna, 2012: 18). Semar memiliki bentuk fisik yang sangat unik, seolah-olah ia merupakan simbol penggambaran jagad raya. Tubuhnya bulat merupakan

simbol bumi, tempat tinggal umat manusia dan makhluk lainnya. Semar selalu tersenyum tetapi bermata sembab, makna ini adalah bersimbol ada suka dan ada duka. Wajah tua tetapi potongan rambutnya kuncung seperti anak kecil, sebagai simbol tua dan muda. Ia berkelamin laki-laki, tetapi memiliki payudara seperti perempuan. Sebagai bersimbol pria dan wanita. Ia berjelmaan dewa tetapi hidup sebagai rakyat jelata, sebagai simbol atasan dan bawahan (Kresna, 2012: 55).



Gambar 1: Semar Gaya Surakarta

(Sumber: Koleksi Wayang Kulit Museum Basoeki Abdullah, 2008: 50)



Gambar 2: Semar Gaya Yogyakarta Oleh Ki Catur Benyek Kuncoro

(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 07 September 2016)

2) Gareng

Gareng atau Nalagareng memiliki arti yaitu Nala adalah hati, Gareng (garing) berarti kering, atau gering, yang berarti menderita. Nala Gareng berarti hati yang menderita. Maknanya adalah perlambangan “laku” prihatin (Kresna, 2012: 69). Gareng atau Nalagareng adalah anak Semar yang berasal dari pujaan artinya yang didapat dengan jalan memuja. Nalagareng berarti hati yang kering, karena ia orang yang tak pandai berbicara. Apa yang dikatakan serba salah dan ia tak mau mengakui, bahwa ia salah. Gareng pernah menjadi raja di Paranggumiwan, bernama Pandubergola. Ia diangkat oleh Dewi Wara Sumbadra yang pada waktu itu menjadi Raja Paranggumiwan. Diangkatnya Gareng sebagai raja ini sebenarnya untuk mengelabui kerabat Pandawa, supaya mereka tidak mengetahui, dimana tempat tinggal Sumbadra. Tapi akhirnya Gareng dikalahkan oleh Petruk dan kembalilah ia menjadi Gareng.

Gareng ini bermata keran (juling) nama mata ini adalah mata telengan bentuknya membulat sehingga seluruh bola matanya terlihat, berhidung bundar. Berkalung, berkuncir dan berkain rapekan lawak (jawa: dhagelan). Kedua tangannya ceko (bengkok). Kaki depan nya berpenyakit bubul. Berkeris. Gareng berwanda: 1. Wregul, 2. Kancil, 3. Bajang, dan 4. Janggleng (Hardjowirogo, 1989: 227). Menurut Kresna (2012: 70) menjelaskan bentuk fisik Gareng yang memiliki simbol dan menyiratkan makna sebagai berikut:

- (1) Mata juling: mata kiri mengarah keatas dan samping. Makna dareng selalu memusatkan batinnya kepada Hyang Widhi. Mata yang juling (selalu melirik)

mengingatkan bahwa kita tidak boleh melirik atau iri hati terhadap apa yang dimiliki orang lain.

- (2) Lengan bengkok atau ceko: melambangkan bahwasanya manusia tak akan bisa berbuat apa-apa bila tidak berada pada kodrat atau kehendak Hyang Widhi. Tangannya yang bengkok melambangkan pula bahwa ia tidak mau mengambil hak milik orang lain.
- (3) Kaki Pincang, jika berjalan sambil jinjit: artinya Nala Gareng merupakan manusia yang sangat berhati-hati dalam melangkah atau dalam mengambil keputusan dan tindakan, keadaan fisik Nala Gareng yang tidak sempurna ini mengingatkan bahwa manusia harus bersikap awas dan hati-hati dalam menjalankan kehidupan ini, karena keadaan fisik manusia dengan penuh kelemahan dan kekurangan.
- (4) Mulut Gareng: mulut Gareng berbentuk aneh, lucu melambangkan ia tidak pandai bicara, kadang bicaranya sasar-susur (belepotan) tak karuan. Bicara dan sikapnya serba salah dan tidak percaya diri.



Gambar 3: **Gareng Gaya Surakarta**
(Sumber: Koleksi Wayang Kulit Museum Basoeki Abdullah, 2008: 51)



Gambar 4: **Gareng Gaya Yogyakarta Oleh Ki Catur Benyek Kuncoro**
(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 07 September 2016)

3) Petruk

Petruk memiliki nama alias yaitu Dawala. Dawa yang artinya panjang, Ia artinya Jelek. Sudah panjang, tampilan fisiknya jelek. Hidung, telinga, mulut, kaki dan tangannya panjang. Petruk adalah *jelma tan kena kinira* biar jelek secara fisik tetapi ia sosok yang tidak bisa diduga. Dawala juga menggambarkan adanya pertalian batin antara leluhur di kahyangan dengan anak turunnya (Kresna, 2012: 75). Petruk adalah anak Semar dan asal pujaan juga. Ia bermuka manis, selalu tersenyum menarik hati dan pandai bercakap lucu.

Petruk pernah menjadi raja di Ngrancangkcana, bernama Helgeduelbek. Kesaktiannya bersumber dari surat kalimahusada, pasukan Pandawa. Petruk, Gareng, Semar tak pernah berpisah dan selalu mengikuti Arjuna dan keturunannya. Petruk bermata keran (juling), berhidung panjang, bermulut lebar, berbibir tersenyum, berkuncir, Berkain dhagelan (lawak). Bersenjata golok dan keris sengkalan (jawa: uleg-uleg). Petruk berwanda : 1. Jlengong, 2. Jamblang, kedua

wanda ini konon karangan sri sultan Agung di Mataram, 3. Mesem, 4. Dlonggop dan 5. Moblong (Hardjowirogo, 1989: 228).

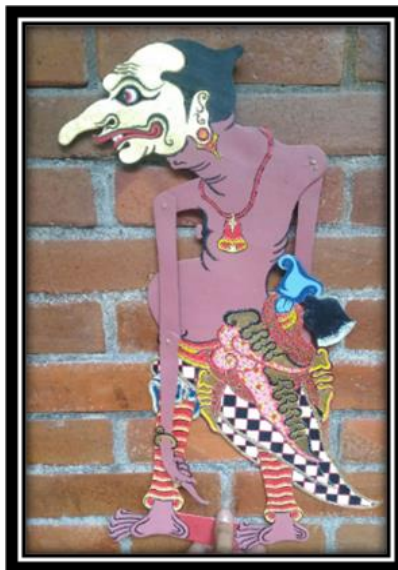
Petruk punya nama lain yaitu Kanthong Bolong yang melambangkan wataknya yang suka memberi, meskipun dia sendiri kesusahan. Kantong bolong melambangkan bahwa Petruk memiliki kesabaran yang sangat luas, hatinya bak samudra, hatinya longgar, plong dan perasaannya bolong tidak ada yang disembunyikan tidak suka menggerutu dan ngedumel. Petruk mempunyai senjata sakti berupa *pathel* atau kampak kecil (Kresna, 2012: 76).

Petruk merupakan salah seorang Punakawan dalam pewayangan di Indonesia, terutama di pulau Jawa. Ia adalah anak kedua Semar, abangnya bernama Nala Gareng sedangkan adiknya bernama Bagong atau Bawor. Seperti juga banyak tokoh Petruk juga mempunyai banyak nama. Di antaranya Kantong Bolong, Udawala, Dawala, Dublajaya, Pentung Pinunggul. Istri Petruk bernama Dewi Ambarwati, putri Prabu Ambarasraya dari kerajaan Pandansurat. Dari perkawinan ini Petruk mendapat anak yang diberi nama Lengkungusuma. Dalam kalon Petruk pernah menjadi raja di Ngrancangkenca dengan gelar Prabu Belgeduwelbek atau Welgedugelbeh. Baik dalam wayang kulit purwa atau wayang orang Petruk dikenal sebagai tokoh periang yang mahir segala macam gending, itulah sebabnya dalam adegan gara-gara Petruk menjadi bintangnya. Baik dalam wayang orang maupun wayang kulit purwa Petruk dikenal sebagai tokoh periang yang mahir segala macam gending. Itulah sebabnya Petruk melontarkan lawakan yang mengandung sindiran terhadap keadaan masyarakat.

Dalam seni Kriyanya ada beberapa wanda untuk tokoh Petruk. Diantaranya Jamblang, Jengglong, Dlongop, Semem dan Eblong, itu wanda menurut gagrak Yogyakarta membagi Petruk dalam tiga wanda yaitu Jamblang untuk agenda gara-gara, wanda Bujang untuk agenda pertengkaran, wanda Jlegong untuk agenda perang (Hersrinukmo, 1999: 1019-1023).



Gambar 5: **Petruk Gaya Surakarta**
(Sumber: Koleksi Wayang Kulit Museum Basoeki Abdullah, 2008: 52)



Gambar 6: **Petruk Gaya Yogyakarta Oleh Ki Catur Benyek Kuncoro**
(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 07 September 2016)

4) Bagong

Konon asal nama kata Bagong adalah dari kata bahasa arab yaitu: Baghaa yang berarti berontak. Yaitu berontak terhadap kebatilan dan keangkaramurkaan (Ardian:80). Bagong asal jadinya dari bayangan Semar. Dalam cerita diceritakan bahwa Semar mendapat titah untuk pergi ke dunia. Maka ia pun minta supaya di beri teman. Bersabdalah Dewa, “ Bayanganmulah yang akan menjadi temanmu”, seketika itu bayangan Semar berwujud manusia dan diberi nama Bagong yang berarti bergerak mengambil gerakan bayangan Semar. Mata Bagong berbentuk pencicilan (membeliak), berhidung pesek, bibir bawahnya panjang dan tebal, kepala gundul, ada juga yang bergelombang, berperut besar, berburut pusar. Bergelang dan berkain bentuk rapekan dagelan. Bagong berwanda : 1.Gilut, karangan Sri Sultan Agung 2.Gembrot, 3.Ngangkel, dan 4.Roti (Hardjowirogo, 1989: 230).

Menurut Kresna (2012: 84) mengatakan bahwa Bagong yang bermuka lebar memberi perlambang bahwa ia bukanlah seorang pemaarah, sebaliknya dia tergolong marah, bibirnya yang tebal menggambarkan kejujuran jiwa dan bersifat apa adanya. Bagong memiliki sifat seperti kanak-kanakan, lucu jarang bicara tetapi sekali bicara membuat orang tertawa. Dalam seni kriya wayang purwa, tokoh wayang Bagong dilukiskan dalam beberapa wanda, diantaranya wanda bembor, dengan bibir yang lebar dan terbuka.

Bagong disebut juga Bawor, Bagong adalah seorang tokoh Punakawan dalam pewayangan. Menurut cerita dalam pewayangan, Bagong di ciptakan dari bayang Semar. Dihari-hari pertama Sang *hyang* Ismaya turun ke dunia sebagai

Semar untuk bertugas sebagai pamong golongan manusia ya ng berbudi baik, ia merasa kesepian. Karena itu ia mohon pada ayahnya yaitu *Hyang Tunggal*, agar diberi teman. Sebagai teman yang setia Semar adalah bayangannya, kemudian bayangannya diubah wujud menjadi Bagong. Itulah sebabnya bentuk dan wajah Bagong amat mirip dengan Semar, seperti Semar perut Bagong juga buncit, hidungnya pesek dan pantatnya besar. Bagong mempunyai sifat dan pembawaan yang kekanak-kanakan. Lucu, jarang bicara, tapi sekalinya berbicara membuat orang ketawa, dalam pewayangan Bagong merupakan pengeritik tajam dan nyelekit bagi tokoh wayang yang lain yang bertindak tidak benar. Biasanya sebelum mulai berbicara bagong mengucapkan kalimat pendahulu yang hendak disampaikannya berikut “Gembor menentor bocor”. Walaupun Bagong sebenarnya anak pertama dari Semar dalam pewayangan Bagong dianggap anak bungsu. Salah kaprah ini disebabkan karena sifat Bagong yang kekanak-kanakan.

Bagong beristri cantik, bernama Dewi Bagnawati, Putri Prabu Balya dari kerajaan pucangsewu. Dalam seni kriya wayang kulit purwa, tokoh wayang Bagong dilukiskan dalam beberapa wanda. Diantaranya wanda Bagong adalah wanda gembor dengan bibir lebih lebar dan terbuka. Dibandingkan dengan wanda lainnya, Bagong wanda Gembor merupakan wanda yang paling tua dan paling besar ukurannya, hampir sebesar Semar. Sikap tubuhnya agak membungkuk dan kepalanya agak menunduk. Jenis yang kedua adalah wanda Gilut, yakni yang bibir bawahnya lebih tebal. Tubuh Bagong wanda Gilut agak pendek, tetapi kepalanya mendongak dan dadanya membusung. Ciri lainnya Bagong pada gilut ini mengenakan keris berwarangka sandang walikat jenis ketiga disebut wanda

Ngengkel, sikap tubuhnya lebih tegak dan kepalanya agak mensesongak, yang terakhir wanda Blungkang yang gundul rambutnya dan bibir bawahnya dan bibir bawah panjang.

Pada tahun 1987 Ir Haryono Haryoguritno seorang pakar seni kriya wayang kulit purwa gagrak Surakarta, menciptakan wanda baru bagi Bagong yakni Bagong wanda Blo'on, wanda baru itu diciptakan sebagai pasemon terhadap keadaan zaman saat generasi muda yang kurang peduli terhadap keadaan sekitar, dalam pementasan wayang kulit adegan gara-gara dibilang utuh kalau tokoh Bagong atau Bawor tidak muncul (Hersrinukmo, 1999: 188-192).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Bagong merupakan seorang tokoh Punakawan dalam pewayangan di Indonesia. Pembawaannya yang lucu dan manja tetapi ia sering berlagak pintar. Menurut cerita di atas Bagong diciptakan dari bayangan Semar yang kemudian diubah wujudnya menjadi Bagong, sehingga bentuk dan wajah Bagong sampai mirip Semar (perut buncit dan pinggul besar).



Gambar 7: **Bagong Gaya Surakarta**
(Sumber: Koleksi Wayang Kulit Museum Basoeki Abdullah, 2008: 53)



Gambar 8: **Bagong Gaya Yogyakarta Oleh Ki Catur Benyek Kuncoro**
(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 07 September 2016)

3. Perlengkapan pada Pertunjukan Wayang

Menurut Metrodono (1994: 43) Beberapa peralatan yang harus ada pada pertunjukan wayang ialah:

- a. Dalang ialah orang yang pekerjaannya memainkan lakon wayang (nringgit). Menurut Dr. Hazeu dalang artinya orang yang keliling ke mana-mana untuk memainkan wayang.
- b. Blencong yaitu lampu yang diperlukan untuk memainkan wayang dan digantung di muka kelir. Kata blencong berarti serong, sebab sumbu itu memang membengko ke bawah.
- c. Kothak ialah tempat untuk menyimpan wayang. Letaknya disebelah kiri dalang, tutupnya terlepas dari kothak, sebab dipakai engsel.
- d. Keprak, Kepyak atau Kecrek digantung pada kothak wayang, Keprak dibuat dari kayu atau logam. Dalang dengan duduk bersila, menggerak-gerakan keprak, di muka dalang ada kelir yang dibuat dari kain mori tempat dalang menancapkan dan memainkan wayang.

e. Gamelan ini dibagi menjadi tiga:

- 1) Rebab, celempung: alat musik pakai senar. Rebab adalah biola berasal dari Arab-Persia. Suara yang paling baik adalah bathok yang dibagi dua. Pada waktu memainkan biola dengan tangan kanan menggosok biola lebih tinggi daripada kotak suara, dengan penggosok (cengkok).
- 2) Suling (seruling): alat tiup dari bambu (logam). Suling dibuat dari bambu, dari bawah terbuka, 6 buah lubang terdapat pada bagian atas, yang dapat ditutup dengan jari, suara akan ditentukan oleh lubang yang ditutup oleh jari.
- 3) Gamelan: alat pukul dari kayu atau logam. Ada yang besar (lengkap) ada yang kecil (tidak lengkap).

a) Gong

Gong berbentuk bulat, besar, sedikit cekung. Dibuat dari logam, dengan garis tengah 1 m. Gong menghasilkan suara besar seperti bas, yang secara pelan-pelan hilang, menghasilkan suara keras dan nyaring. Fungsi gong untuk menutup bunyi gamelan, biasanya 2 atau 3 buah gong tergantung bersama-sama pada kayu yang melintang.

b) Kempul

Adalah gong kecil, punya baris tengah $\frac{1}{2}$ m, kempul menghasilkan suara tinggi, kurang berat.

c) Kenong

Kenong bentuknya seperti gong, tetapi fungsinya menutupi gamelan yang bunyinya lebih kecil. Kenong dibuat dari kayu nangka, yang diberi lubang pada sebelah kanan dan kiri tempat lubang.

d) Kethok

Kethok bentuknya lebih kecil dari kenong. Pukulan dari 3 dobel, 2 pendek, dan 1 panjang.

e) Saron

Alat ini dalam gamelan slendro mempunyai 6 bilah. Dalam gamelan pelok ada 7 bilah, bilah itu makin kekanan makin besar dan duduk pada bantalan lingkaran yang dibuat dari rotan. Selain itu ada 4 saron yang saling mengikuti dalam tingginya nada yaitu slenthem, demung, saron yang sesungguhnya, dan selento.

f) Bonang

Adalah gong yang tidak digantungkan dibuat dari logam, berlubang dibagian bawah. Bonang terletak pada tali (jenget) tempat bonang disebut rancangan.

g) Ketipung

Bentuknya lebih kecil daripada kendhang, ketipung diletakkan pada pangkuan pemain.

h) Celempung

Adalah siter dengan kotak suara yang dibuat dari kayu jati, senarnya ada 13 *dobel*, jadi 26 senar dari tembaga itu dimainkan dengan ibu jari dan kedua tangan.

i) Gambang

Gambang dibuat dari kayu nangka dan kayu jati. Bilah-bilah tidak terletak pada bantalan, tetapi pada tepi grobogan.

j) Bedhug

Bedhug bentuknya genderang besar yang dimainkan dengan satu tabuh. Bedhug menghasilkan suara yang berat dan tidak bening.

k) Kemanak

Kemanak bentuknya seperti pisang yang telah diambil isinya, dibuat dari logam sepanjang 22 cm dan ditabuh dengan alat yang kecil.

4. Sifat dan Ciri-Ciri Wayang**a. Sifat wayang**

Menurut Dr. Hazeu sifat mula-mula dari wayang adalah tidak lebih dari sekedar keisengan tetapi mempunyai latar belakang religius (keagamaan). Menurut Prof. Poesen bahwa wayang bersifat kebaikan untuk menghalau bencana atau musibah. Menurut kepercayaan bangsa Polesia, wayang bersifat animisme (percaya pada roh) dan dinamisme (percaya pada hal-hal gaib) karena mereka berhubungan dengan roh-roh yang mati. Menurut kepercayaan orang-orang zaman dahulu wayang dimaksudkan untuk menghindarkan diri seseorang dari gangguan setan (Metrodono, 1994: 57).

b. Ciri-ciri Wayang

Menurut Metrodono (1994: 61) bermacam-maca, jenis wayang dan ciri-ciri wayang pun banyak serta bermacam-macam.

- 1) Yudhistira adalah anak tertua dari pandawa, anak Dewi Kunthi dengan Drupadi, watak Yudhistira itu tenang dan bijaksana.
- 2) Bhima atau Wrekudara adalah anak kedua dari Dewi Kunthi, kawin dengan Arimbi dengan Gatot Kaca, watak pemaarah tetapi jujur.

- 3) Arjuna adalah anak ketiga dari Dewi Kunthi, kawin dengan Sum Badra, watak Arjuna yaitu tenang dan halus (sopan).
- 4) Nakula adalah anak dari Madrim dengan Pandhu, watak Nakula yaitu sederhana.
- 5) Sadewa adalah anak dari Madrim dengan Pandhu, watak Sadewa sama dengan Nakula yaitu sederhana.
- 6) Kunthi adalah gadis yang kawin dengan Bathara surya dan punya anak 3, watak dari Kunthi tenang dan sabar.
- 7) Karna adalah anak dari Dewa Matahari dengan Dewi Kunthi, wataknya berani dan sportif.
- 8) Santanu adalah raja dari Ngastina, ayah Bisma dengan Dewi Sungai, wataknya sombong dan dengki.
- 9) Bhisma adalah anak dari Santanu, watak dari Bhisma yaitu sombong.
- 10) Palasara adalah ayah Abiyasa kawin dengan Dewi Setyawati wataknya tenang.
- 11) Setyawati adalah Durgandini seorang istri dari Palasara dan Santanu yang memiliki wataknya tenang.
- 12) Vyasa adalah anak dari Palasara dengan Dewi Setyawati wataknya tenang
- 13) Dastarastra adalah anak dari Abiyasa wataknya tenang.
- 14) Pandhu adalah anak dari Abiyasa dari para Pandhawa wataknya tenang.
- 15) Duryadana adalah anak tertua dari Pandawa wataknya tenang.
- 16) Dursasana adalah anak dari Dastharastra dengan Gendari wataknya kasar dan brangasan.

- 17) Citraksi adalah anak dari Dastharastra wataknya sombong dan pemaarah
- 18) Durmagati adalah anak dari Dastharastra wataknya sombong.
- 19) Drona ayah Aswatama adalah guru dari Pandhawa dan Kurawa wataknya sedih (pemurung), dan tukang hasut.
- 20) Krepa adalah guru dari Pandhawa dan Kurawa wataknya sombong.
- 21) Dhrastajumena adalah anak Raja Drupada wataknya sombong.
- 22) Drupadi adalah anak dari Raja Drupada wataknya tenang.
- 23) Srikhandi adalah saudara perempuan Drupadi wataknya ceriwis, tetapi penuh pertimbangan logis.
- 24) Sangkuni adalah saudara dari Dewi Gandri wataknya suka menghina dan licik.
- 25) Gatotkaca adalah anak dari Bima wataknya keras dan berani.
- 26) Salya adalah raja dari Madraka saudara dari Madrim.
- 27) Baladewa adalah Balarama atau Baladewa saudara dari Krisna wataknya keras, pemaarah.
- 28) Kresna adalah raja dari Dharaka (Dharawati) wataknya arif dan bijaksana.
- 29) Abimanyu adalah anak dari Arjuna dengan Sembadra wataknya tenang.
- 30) Aswathama adalah anak dari Durna wataknya sombong dan licik.

C. Tinjauan Tentang Wayang Hip Hop

Wayang hip hop yaitu kesenian wayang kulit yang memadukan unsur tradisional dengan kesenian modern, kesenian wayang yang menggunakan musik Jawa dengan musik hip hop. Cerita yang dibawakan bersifat situasional (keseharian, Mahabarata, Ramayana, dll) dengan tokoh sentral Punakawan sebagai tokoh utama dalam menyampaikan cerita, wayang hip hop dimainkan

oleh seorang dalang, penyanyi *rapper*, dan sinden. Dalam pementasan wayang hip hop sama seperti dengan wayang wong dimana sinden, *reppar*, dan talent menjadi tokoh dalam pewayangan, dan pementasan wayang hip hop tidak sama dengan pementasan wayang golek karna wayang tidak nempel dikelir tetapi wayang hip hop wayang nya berada didepan kelir.

Wayang hip hop ini terdiri dari 1 Dhalang Ki Catur benyek Kuncoro, 3 penyanyi Tiara Yanthika sebagai sinden, Tino tNt dan Inung Arhean sebagai *rapper* dan 1 pemain musik atau biasanya disebut alat DJ bernama Yogi, serta Rio Srundeng sebagai talent. Dalam pementasan wayang hip hop menciptakan dan menggunakan lagu-lagu hip hop yang dipadu dengan pola pewayangan, seperti suluk, janturan, dan pocapan. Perpaduan bahasa campuran Bahasa Indonesia dan Jawa sederhana dan dikemas secara jenaka yang menjadikan wayang hip hop dapat dinikmati oleh semua kalangan.

Ki Catur Benyek Kuncoro sebagai dalang memiliki ciri khas dalam setiap pementasan wayang hip hop yaitu selalu memakai kacamata hitam saat pementasan. Dalang pada saat pementasan hanya menyampaikan isi cerita dengan narasi, pesan-pesan moral, dan kritikan. Sinden dan *rapper* bertugas untuk menyayikan lagu-lagu yang diciptakan Ki Catur Benyek Kuncoro yang penuh dengan pesan moral ataupun kritik-kritik. Tetapi tidak hanya menyayikan lagu yang diciptakan tetapi tetap membawakan tembang-tembang sulukan, janturan, pocapan dalam istilah pewayangan.

Dalam pementasan Wayang hip hop tokoh Punakawan adalah tokoh yang selalu digunakan untuk menyampaikan sebuah cerita. Karena tokoh Punakawan adalah tokoh yang unik dan lucu untuk dijadikan media pementasan, dalam wayang hip hop ini tokoh Punakawan terdiri dari Semar, Gareng, Petruk, Bagong tetapi beda dengan cerita di wayang hip hop membuat inovasi baru seperti Gery anak dari Gareng, Petrik anak dari Petruk, dan Begy anak dari Bagong. Pakaian wayang itu juga beda dari pewayangan yang biasanya. Wayang hip hop ini membuat wayang yang pakaiannya menggunakan tren model terkini yaitu memakai celana besar, baju besar dan kalung bling-bling, dan menggunakan topi. dan latar pementasannya pun dibuat beda, nilai estetika wayang Punokawa ini yaitu dapat dilihat dari pakaiannya yang memiliki arti masing-masing, dilihat dari cara bergerak dan berbicara dalam pertunjukan itu. Dalam pementasan wayang hip hop menggunakan kelir seperti wayang uwong yang hanya kelir kecil untuk pementasannya.

Dalang Ki Catur Benyek Kuncoro ini juga membuat terobosan untuk membuat lagu iringan untuk pertunjukan Wayang Hip hop, yaitu lagu untuk pementasannya, yang dilagu itu membawa unsur Jawa dan musik hip hop, ada beberapa lagu yang sudah diciptakan oleh Ki Catur Benyek Kuncoro seperti Ora cucul ora ngebul, Gundul-gundul pacul, Jula-juli, Milkuat, Suwung, Saling Srenget, Perang, Talu, Pocong, Tahun Baru, dan masih banyak lagi lagu dari wayang hip hop. Lagu-lagu itu yang selalu dipakai dalam pementasan wayang hip hop.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah penelitian Dian Purbarini (2450406020) yang berbentuk skripsi dengan judul “Keanekaragaman Bentuk Punakawan Wayang Kulit Purwo” berasal dari jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada tahun 2011. Selain itu juga relevan dengan penelitian L. G. Sarmadi yang berbentuk Tesis dengan judul “Kajian Strukturalisme dan Nilai Edukatif Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Klaten” bersasal dari program Pascasarjana Universitas Sebelah Maret Surakarta pada tahun 2009.

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Dian Purbarini dan L. G. Sarmadi dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan dalam menguji keabsahan data sama-sama menggunakan triangulasi sumber. Kemudian kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Dian Purbarini terletak pada data penelitian yang diperoleh oleh peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dian Purbarini yang mengambil objek penelitian Punakawan wayang kulit purwa dari berbagai versi dengan subjek wayang Punakawan di museum-museum dan koleksi perorangan meliputi museum Sono Bodoyo, museum wayang Kekayon Yogyakarta, Museum Radya Pustaka Surakarta dan koleksi pribadi dalang di daerah Jepara yaitu bapak Sudiharjo. Selain itu, pada penelitian L.G Sarmadi mengambil objek penelitian kajian strukturalisme dan nilai edukatif dengan

subjek cerita rakyat kabupaten klaten. Sedangkan pada penelitian ini mengambil objek kajian nilai-nilai edukatif dalam wayang hip hop Punakawan di Yogyakarta dengan subjek yang digunakan adalah pementasan wayang hip hop Punakawan.

Hasil dari penelitian Dian Purbarini menyatakan bahwa secara visual Punakawan wayang kulit purwa beranekaragam. Keanekaragaman terdapat pada bentuk, sikap tangan, sikap kaki, sikap kepala, di samping itu juga ada yang sama/mirip pada pembentukan mata, hidung, mulut. Busana yang digunakan Punakawan adalah sarung. Sedangkan atribut yang digunakan secara umum adalah anting, kalung, gelang, cincin dan senjata. Sedangkan pada Semar tidak memakai kalung dan senjata melainkan memakai sumping. Pewarnaan pada Punakawan juga beranekaragam, ada dua warna tubuh yaitu hitam dan perada, warna wajah menggunakan warna putih dan perada. Warna-warna komplementer seperti merah, biru, hijau, kuning terdapat pada sembuliyan dan uncal wasta dan sampur/sabuk, sedangkan warna atribut menggunakan warna merah putih, biru, hijau dan kuning.

Sedangkan hasil penelitian pada L.G Sarmadi menghasilkan nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita rakyat Kabupaten Klaten adalah nilai pendidikan moral, nilai pendidikan adat (tradisi), nilai pendidikan agama (religi), nilai pendidikan sejarah (historis), dan nilai kepahlawanan.

BAB III METODE PENELITIAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Menurut Moleong (2014: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki maksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Melalui penelitian kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Sugiyono, 2015: 283). Dalam penelitian kualitatif, manusia berperan penting sebagai instrumen. Dalam melakukan penelitian, peneliti sendirilah yang menjadi alat pengumpul data utama yang berupa pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2014: 4) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik di kawasan maupun dalam peristilahannya. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Denzi dan Lincoln 1987 menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan

berbagai metode yang ada. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dalam rangka untuk mengumpulkan sebuah informasi, yang dibuat berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan.

Menurut Prastowo (2012: 22) mengatakan bahwa “metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sedangkan menurut Moleong (2014: 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Dan menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Oleh karena itu penelitian kualitatif dimana peneliti ingin mendeskripsikan nilai-nilai edukatif dalam wayang hip hop Punakawan di Yogyakarta. Tujuannya ialah untuk mengetahui nilai-nilai edukatif apa saja yang terdapat pada pementasan wayang hip hop Punakawan di Yogyakarta.

B. Data Penelitian

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data (Herdiansyah, 2013: 8). Menurut pendapat lainnya mengatakan bahwa data merupakan suatu informasi yang berkaitan dengan keadaan, keterangan, serta ciri khas terhadap suatu hal pada subjek penelitian yang dijadikan sebagai bahan analisis (Burhan, 2006: 13). Menurut Mustafa 2009: 92 berdasarkan siapa narasumber dan bagaimana data

dikumpulkan beliau membagi menjadi dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara seting alamiah pada pementasan wayang hip hop Punakawan di Yogyakarta dengan berbagai responden seperti dalang, sinden, *rapper*, talent dan kru wayang hip hop, untuk mendeskripsikan nilai-nilai edukatif dalam wayang hip hop Punakawan di Yogyakarta. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data berupa kata-kata yang akan disusun secara naratif dan berupa gambar, dimana hal ini akan memperjelas dan memperkuat data yang diperoleh sebelumnya. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data dalam penelitian ini adalah berupa kejadian-kejadian dalam pementasan wayang hip hop, dokumen hasil wawancara, dokumen dari pementasan, gambar, video, dan catatan yang dibuat peneliti selama dilapangan yang berkaitan dengan pementasan wayang hip hop.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Terkait dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Lebih lanjut Sugiyono mengemukakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan

sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya menggunakan perantara atau lewat dokumen.

Dalam penelitian ini didapatkan data dari sumber kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai serta data tersebut merupakan sumber data utama dengan melalui catatan tertulis dan rekaman serta melalui pengambilan foto. Sumber utama data berasal dari dalang, sinden, *rapper*, talent, dan kru wayang hip hop. Sedangkan data tambahan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi yang sumber datanya berupa benda bergerak dan metode dokumentasi yang berupa berita di Koran, internet, televisi, dan lainnya yang berisi tentang wayang hip hop agar dapat dijadikan bahan referensi dan kajian tentang nilai-nilai edukatif dalam wayang hip hop Punakawan. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi supaya data yang diperoleh menjadi valid dan lengkap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan usaha untuk mengumpulkan suatu informasi dalam penelitian guna mendapat suatu kesimpulan. Menurut Moleong (2013: 232). Menurut moleong pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Alat Perekam

Alat perekam digunakan sebagai alat bantu dalam menangkap suara-suara yang muncul ketika melakukan kegiatan wawancara. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi jika si pewawancara tidak sempat menulis suatu informasi yang penting saat wawancara berlangsung.

2. Pembuatan Catatan

Dalam penelitian kualitatif, pembuatan catatan memang perlu untuk dilakukan guna sebagai bahan dalam membuat analisis data. Pembuatan catatan bisa dilakukan saat melakukan wawancara atau pun saat masih melakukan wawancara dan pengamatan, Mustafa (2009: 93).

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian. Menurut buku Sugiyono (2012: 308) menerangkan bahwa tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Maka dari itu, teknik pengumpulan data harus dikuasai oleh peneliti saat akan melakukan penelitian. Jika tidak menguasai teknik ini, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan ketiganya. Begitu pula dengan penelitian ini, guna mendapatkan data yang valid dari sumber, lebih relevan, tepat, cermat, rinci dan komprehensif maka teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut

a) Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2012: 310) menjelaskan bahwa observasi merupakan hal yang paling mendasar dalam ilmu. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap gejala-gejala yang ada dengan cara meneliti dan merangkum kejadian yang terjadi sebagaimana keadaan sebenarnya. Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencermatan. Observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan secara langsung, melalui observasi diharapkan peneliti mendapatkan data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian yang bersangkutan.

Dalam Sugiyono (2012:310) menjelaskan bahwa para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta-fakta yang didapatkan melalui observasi. Hal ini menunjukkan bahwa observasi sangat penting dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu, observasi bermanfaat bagi peneliti karena peneliti dapat langsung memahami apa yang tidak dipahami atau tidak diketahui oleh orang lain dan peneliti juga akan mendapatkan pengalaman langsung.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung ke dalang Wayang hip hop dan juga seniman. Selain itu kegiatan observasi, dapat dibantu menggunakan instrumen foto dan alat perekam. Kemudian metode observasi yang terdapat pada penelitian ini juga meliputi dengan melihat, mengamati dan mencermati pementasan wayang hip hop di Yogyakarta. Dengan demikian peneliti dapat mengungkapkan interaksi sosial dari pandangan subjek penelitian, sehingga peneliti dapat merasakan apa yang dilakukan dan dialami oleh subjek penelitian yaitu wayang hip hop Punakawan pada saat pementasan berlangsung.

b) Wawancara

Menurut Moleong (2014:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 317) mengatakan bahwa definisi wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi melalui tanya jawab.

Sedangkan menurut Esterberg, hal ini dipertegas oleh Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2012: 318) bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam memberikan pendapat tentang situasi dan fenomena yang tidak dapat bisa ditemukan dalam observasi. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2014: 186) antara lain yaitu mengkonstruksi mengenai kejadian, orang, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa macam, sebagaimana yang dikemukakan oleh Esterberg dalam (Sugiyono, 2013: 319) wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara yang berkaitan dengan nilai-nilai edukatif dalam pementasan wayang hip hop kepada beberapa pihak agar dapat diketahui responden secara langsung mengenai penelitian ini. Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Adapun tahapan dalam wawancara ini yaitu peneliti mempersiapkan pedoman wawancara sebelum melaksanakan wawancara terstruktur untuk dijadikan acuan dalam proses tanya jawab dengan (Ki Catur Benyek Kuncoro sebagai dalang sekaligus, Tyno tNt sebagai *rapper*, Inung Arhean sebagai *rapper*, Tiara Yanthika sebagai sinden, Rio Srundeng sebagai telent, Koko sebagai kru, Aida, Puji, Simon, Satri, Rifki sebagai penonton) dan dalam wawancara tidak terstruktur peneliti cenderung bebas menggali informasi apa yang ingin diperoleh tanpa harus menggunakan pedoman wawancara.

Selain itu dalam melakukan wawancara, agar wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara, maka peneliti menggunakan alat bantu. Adapun alat-alat yang digunakan dalam melakukan wawancara yaitu buku catatan, *tape recorder* atau perekam suara, dan kamera.

c) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokume yang berarti barang tertulis. Dengan menggunakan metode dokumentasi berarti mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang ada. Menurut Sugiyono (2012: 329) mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi atau autobiografi. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara pengkajian data yang bersumber dari catatan atau buku-buku.

Pengertian tentang dokumen juga dijelaskan oleh Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2014: 216), yang mengatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film dan tidak termasuk record. Moleong (2014: 217) juga mengatakan dalam bukunya bahwa dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Penelitian ini memanfaatkan berbagai macam dokumen foto, catatan, narasumber

yang berhubungan dengan penelitian yang kemudian setelah mendapatkan data atau informasi selanjutnya dapat digunakan untuk memenuhi data-data lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang berperan penting menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Instrumen merupakan segala macam alat bantu yang digunakan oleh peneliti guna mempermudah dalam mengukur suatu variabel Mustafa (2009: 93). Hal ini juga telah disebutkan oleh Moleong (2014: 168) dalam bukunya yang mengatakan bahwa peran peneliti yang menentukan keseluruhan dari skenario penelitian yang dilakukan. Moleong (2014: 168) juga menjelaskan bahwa instrumen penelitian disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada kualitatif. Namun, penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan yang ikut berperan serta. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif dapat dikategorikan dalam level yang rumit karena peneliti merupakan perencana yang sekaligus berperan sebagai pelaksana pengumpulan data, menganalisis data yang kemudian menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Seperti yang disebutkan oleh Moleong (2014: 169) bahwa peneliti sebagai instrumen memiliki ciri-ciri umum seperti peneliti harus responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan yang artinya peneliti harus tanggap terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Kemampuan lainnya adalah peneliti harus segera memproses data setelah mendapatkannya dan menyusunnya kembali. Dalam pengukuran dan pengumpulan, baik data primer maupun sekunder, instrumen selalu digunakan

sebagai alat bantu lazim. Menurut Nasution dalam Prastowo (2012: 43) menyatakan bahwa peneliti adalah kunci dari instrumen atau alat peneliti utama yang digunakan untuk memperlancar proses penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu dalam melakukan penelitian. Alat yang digunakan merupakan alat yang sesuai dengan pedoman yang digunakan yaitu pedoman observasi menggunakan alat bantu berupa buku catatan, lembaran kertas, dan pulpen. Pedoman wawancara menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan. Sedangkan untuk pedoman dokumentasi menggunakan kamera, alat perekam dan *handphone*. Hal ini dimaksudkan bahwa peneliti yang berperan sebagai instrumen utama menggunakan bantuan alat-alat tersebut untuk pengumpulan data yang diperlukan.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, teknik pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan untuk menetapkan keabsahannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi. Menurut Moleong (2014: 321) menyatakan bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, karakteria dan paradigmanya sendiri. Untuk pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi guna menguji kebenaran data yang didapat dari penelitian.

1. Ketekunan/ keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamat bertujuan untuk menemukan ciri dan unsur-unsur terhadap suatu permasalahan yang sedang dicari dalam situasi yang relevan (Moleong, 2014: 329). Teknik ini maksudnya adalah penguji derajat data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat berkesinambungan (Sugiyono, 2007: 124).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan topik permasalahan yang ada, dimana peneliti mencermati tentang nilai-nilai edukatif dalam wayang hip hop Punakawan, pengamat melakukan pengambilan data di beberapa lokasi, rumah dalang wayang hip hop, tempat pementasan wayang hip hop, pengamatan dilakukan beberapa kali, sampai peneliti mendapat data yang benar/valid. Selain itu dengan perpajangan pengamatan ini juga peneliti dapat melengkapi data-data yang diperlukan mengenai penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2014: 330). menurut pendapat Denzi dalam Moleong (2014: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik, dan teori. Dalam bukunya, Sugiyono (2009: 330) berpendapat bahwa jika peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Menurut jurnal Imaji, kaitanya dengan triangulasi ini, Sutopo (2006) menyatakan bahwa:

terdapat empat macam teknik triangulasi yaitu 1. Triangulasi data/sumber (triangulation), 2. Triangulasi peneliti (investigator triangulation), 3. Triangulasi metodologis (methodological triangulation). Dan 4. Triangulasi teoretis (theoretical triangulation). Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya dari satu sudut pandang saja.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek data atau informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2014: 330). Hal tersebut dapat dilakukan dengan lima cara, yaitu :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2009: 241) menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap sekitarnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan observasi dan pengamatan tentang wayang hip hop Punakawan.
2. Peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber yaitu Ki Catur Benyek Kuncoro, (Dalang/ pendiri wayang hip hop), Tyno tNt sebagai *rapper*, Inung Arhean sebagai *rapper*, Tiara Yanthika sebagai sinden, Rio Srundeng sebagai

telent, Koko sebagai kru, dan Aida, Puji, Simon, Satri, dan Rifki sebagai penonton. Hasil dari peneliti mendapatkan data tentang sejarah terbentuknya wayang hip hop dan nilai-nilai yang terkandung dalam wayang hip hop Punakawan, pendapat tentang seniman dan penonton setia/fans wayang hip hop, selain itu peneliti juga mendapatkan foto atau dokumentasi yang terkait dengan permasalahan peneliti.

3. Selanjutnya, peneliti membandingkan data yang diperoleh saat observasi, wawancara serta dokumen, buku yang berkaitan dengan edukatif wayang hip hop Punakawan.
4. Langkah terakhir peneliti mengelolah data, dengan cara data-data yang didapat dari observasi dan wawancara peneliti yang sudah yakin dan dapat dipercaya dirangkum. Kemudian dibuat kesimpulannya guna menyelesaikan permasalahan yang ada.

G. Analisis Data

Menganalisis data merupakan proses memilih dan menganalisis data, analisis data. Menurut Patton dalam Moleong (2014: 280) adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Bogdan & Biklen dalam Moleong (2014: 248) menjelaskan dalam melakukan analisis data tentunya akan melewati proses pengambilan data dilapangan melalui catatan lapangan, membaca atau mempelajari data, mengumpulkannya, memilah-milah, dan kemudian berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna.

Selanjutnya Nasution dalam Sugiyono (2012: 334) mengatakan bahwa melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya.

Berdasarkan hal tersebut Sugiyono (2012: 335) menjelaskan bahwa

analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Sugiyono juga menegaskan bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu data yang diperoleh dapat dikembangkan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara mengamati, memahami, dan menerangkan secara mendalam dari hasil beberapa informasi yang diterima oleh peneliti.

Seperti yang diungkapkan Praswoto (2012:237) bahwa “analisis data dalam penelitian kualitatif pada hakekatnya merupakan suatu proses, oleh karena itu pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak tahap pengumpulan data dilapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif. Dan menurut Pendapat Janice McDrury dalam Moleong (2014: 248) yang menjelaskan tentang tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Membaca/mempelajari data, menandai dari kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan ‘model’ yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.

Dapat dipahami bahwa dalam menganalisis data peneliti harus cermat dalam menjalankan proses dari mengamati hingga menjelaskan hasil

penelitiannya dan menyusun kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data melalui proses pengamatan terhadap edukatif wayang hip hop Punakawan yang beralamatkan di Kadipiro RT. 07 No 267 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Kemudian peneliti menyajikannya menjadi sebuah data yang benar dan akurat. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi sejalan dengan yang disampaikan oleh Sugiyono (2012: 338-345).

a) Reduksi data

Data yang diperoleh sangat banyak. Makin lama peneliti ke lapangan, maka data yang diperoleh juga semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu maka perlu untuk mereduksi data. Artinya, peneliti harus merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b) Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Prastowo, 2012: 244). Setelah data peneliti direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data secara benar. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Namun karena penelitian ini kualitatif yang bersifat

naratif maka lebih sering menggunakan penyajian data dalam bentuk teks. Tujuan menyajikan data, agar memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi.

c) Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Peneliti merupakan pelaku utama dalam mengkaji data terhadap suatu masalah yang mana sudah dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi/foto. Kemudian menarik kesimpulan untuk dijadikan laporan terhadap yang telah dikaji tersebut.

BAB IV

WAYANG HIP HOP PUNAKAWAN DI YOGYAKARTA

A. Deskripsi Lokasi

Penelitian wayang hip hop ini bertempat di sebuah rumah yang berada di desa Kadapiro Rt.07 No.267 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, tepatnya diperbatasan kota Yogyakarta Bantul sebelah Barat. Lokasi penelitian ini berada di pemukiman penduduk yang sederhana dan akses untuk ke lokasi agak sulit karena melewati gang kecil. Untuk menuju lokasi rumah wayang hip hop tidak terdapat papan nama atau petunjuk sehingga harus bertanya pada penduduk setempat agar menemukan lokasi tersebut.



Gambar 9: Bagian Depan Rumah Wayang Hip Hop
(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 19 Juli 2016)

Lokasi rumah wayang hip hop ini bernuansa joglo Jawa tetapi sudah di modifikasi dengan gaya rumah model sekarang. Rumah ini memiliki halaman yang luas dan ruangan di dalamnya pun juga luas. Ruang tengah dipergunakan untuk

menaruh gamelan, wayang dan alat-alat pementasan, alat musik, dan kelir dalam ruang itu digunakan untuk latihan wayang hip hop, di samping rumah ada studio musik yang tidak begitu besar digunakan untuk rekaman untuk membuat lagu wayang hip hop.



Gambar 10: **Studio Musik Wayang Hip Hop**
(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 19 Juli 2016)

Pemilik rumah wayang hip hop ini tidak lain adalah dalang dari wayang hip hop itu sendiri yaitu Ki Catur Benyek Kuncoro. Bagian depan rumah Ki Catur Benyek Kuncoro selain dipergunakan sebagai ruang serba guna dan tempat latihan Wayang Hip Hop, dipergunakan sebagai latihan wayang kulit klasik, latihan ketopak, latihan gamelan, latihan musik, tempat berkumpul seniman-seniman jogja, dan ruang menyimpan wayang kulit klasik, wayang hip hop, gamelan, alat musik seperti Drum, Rebab, dan peralatan wayang hip hop. Sedangkan rumah di bagian belakang dipergunakan untuk tempat tinggal Ki Catur Benyek Kuncoro.

Latihan wayang hip hop dilaksanakan rutin seminggu sekali. Apabila ada jadwal pementasan wayang hip hop, para personil wayang hip hop akan sering berlatih, dan apabila tidak ada jadwal pementasan, mereka juga berkumpul untuk membahas tentang tema pementasan wayang hip hop yang akan dipentaskan pada pementasan berikutnya. Jadwal latihan wayang hip hop bersifat kondisional, karena personil wayang hip hop memiliki kegiatan lain di luar dari wayang hip hop. Jika mereka berhalangan hadir maka jadwal latihan akan dijadwalkan ulang sesuai dengan waktu luang para personil wayang hip hop. Dalam sistem manajerial wayang hip hop pembagian tugasnya berdasarkan sistem kekeluargaan. Adapun personil wayang hip hop adalah sebagai berikut:

1. Ki Catur Benyek Kuncoro sebagai pemimpin sekaligus Dalang wayang hip hop.



Gambar 11: **Ki Catur Benyek Kuncoro**
(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 19 Juli 2016)

Ki Catur Benyek Kuncoro lahir di Bantul tanggal 3 Maret 1975, beliau sering dipanggil mas Benyek. Ki Catur Benyek Kuncoro lahir dari keluarga seniman, bapak dari Ki Catur Benyek Kuncoro bernama Ki Supardi, beliau adalah dalang wayang kulit klasik dan ibu bernama Sri Yatinah sebagai sinden wayang kulit klasik. Kakek dari Ki Catur Benyek Kuncoro juga seorang dalang wayang kulit klasik yang bernama Ki Cermodiharjo, biasanya dipanggil mbah Bancak. Ki Catur Benyek Kuncoro mempunyai istri penari dan dua anak laki-laki dan perempuan yang masih duduk dibangku sekolah.

Darah seni Ki Catur Benyek Kuncoro sudah mengalir sejak kecil, beliau belajar ilmu pedalangan tidak hanya dari keluarga tetapi juga belajar di bangku sekolah di SMK Negeri 1 atau SMKI Yogyakarta Jurusan Pedalangan. Ki Catur Benyek Kuncoro sebelum mendirikan wayang hip hop sudah menjadi dalang wayang kulit klasik sejak tahun 1994. Ki Catur Benyek Kuncoro adalah tipe salah seorang dalang kritis, inovasi dan humoris, sampai saat ini sudah banyak pementasan yang dilakukan oleh beliau, selain bisa mendalang Ki Catur Benyek Kuncoro terkenal sebagai musisi. Berbagai jenis aliran musik dapat beliau mainkan.

Awal mulai Ki Catur Benyek Kuncoro mendalang pada tahun 1994 di acara ujian SMK Negeri 1 Yogyakarta Jurusan Pedalangan yang berjudul Gathutkaca Wisudha dan Babad Alas Mertani, dan pakeliran 6 jam di Nglebak Wonosari yang berjudul Rama Bargawa. Pada tahun 1994 sampai 2016 Ki Catur Benyek Kuncoro melakukan beberapa pementasan, kolaborasi dan trobosan-trobosan baru dalam pewayangan berikut ini beberapa pementasan Ki Catur Benyek Kuncoro yaitu

kolaborasi 3 layar dengan Ki Sukoco dan Ki Sukino di Taman Budaya Yogyakarta, dan wayang Padat kolaborasi dengan mahasiswa ISI Yogyakarta jurusan pedalangan.

Dalang dan pemusik wayang wong di Universitas Srinakarinwirot Thailand, wayang Padat Kalimataya di Magelang, dan mendapat juara II lomba Sanggit Pakeliran padat mewakili PEPADI kota Yogyakarta. Kolaborasi wayang dengan Tari bersama Besar Widodo dalam judul Rama, wayang Kartun di Concert Hal TBY dengan judul Durmagati Nggantuk, Kolaborasi wayang dengan Kethoprak Cap Contohong dalam cerita Putri Cina di Bantara Budaya Jakarta dan Surabaya, Pentas Pakeliran Padat judul Salyo Begal, Pentas wayang Kontemporer “*Dual Core*” dengan cerita Cupu Manik Astagina di Cemeti Art House Yogyakarta, dalang dan Tim Kreatif dalam wayang *Pixel* di Atrium Galeria Mall Yogyakarta acara unggulan Festival Kesenian Yogyakarta, Dalang, aktor dan Tim Kreatif Juara I festival sastra Tuter Nusantara dengan judul “Kidung Pangruwat Bulan Kepangan”, Dalang dalam komposisi tari “Suwung” di Esplanade Singapura, Wayangmu-ku “Bank Plencit” Jagongan Slasa Wage di Padepokan Kepatihan Jogjakata, wayang Bocor judul Berlian Ajaib di Cemeti Art House Jogja, Dalang wayang Kleru di ISI Yogyakarta, wayang hip hop Ultah Kabare Jogja di Monumen Jogja Kembali, wayang hip hop Bantara Budaya Yogyakarta pembukaan pameran, Wayang Republik, wayang hip hop “Tragedi Gas Elpiji” ragam Wayang Nusantara, wayang hip hop Word Of Wayang di Kompas TV, wayang hip hop Ganteng-ganteng Gatot Kaca, dan masih banyak lagi pementasan yang dilakukan oleh Ki Catur Benyek Kuncoro.

2. Tiara Yanthika sebagai sinden wayang hip hop.



Gambar 12: **Tiara Yanthika**

(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 21 September 2016)

Tiara Yanthika lahir di Jakarta tanggal 4 Januari, Tiara Yanthika berdomisili di Palbapan Bantul. Tiara Yanthika ini biasanya dipanggil mbak Tiara, mbak Tiara adalah ibu dari satu orang anak dan berprofesi sebagai penyanyi campursari, dangdut, pop, all roand dan MC. Dan sekarang Tiara Yanthika sedang kuliah di Widya Mataram jurusan Hukum.

Beliau memulai karirnya didunia hiburan di kota Yogyakarta. Menjadi seorang penyanyi yang profesional dan suara yang merdu Tiara Yanthika memberanikan diri untuk bersaing untuk menjadi penyanyi di Yogyakarta. Bermula dari hobi menyanyi Tiara Yanthika membentuk sebuah band, dari band ini Tiara Yanthika belajar dan mengasah bakat bernyanyinya, dan akhirnya Tiara Yanthika

mendapat banyak tawaran untuk menyanyi. Tiara Yanthika juga memiliki bakat lain selain bernyanyi, Tiara menjadi seorang MC (pemandu sebuah acara). Tiara sangat menyukai pekerjaannya sebagai MC dan penyanyi karena menurut wawancara pada 21 September 2016 mengatakan “saya suka pekerjaan itu pekerjaan yang menghibur, selain itu banyak pelajaran yang saya dapatkan, karena dalam pekerjaan itu saya harus disiplin, dituntut tampil prima, harus rapi, dan harus sopan”.

Ki Catur Benyek Kuncoro tertarik mengajak Tiara Yanthika untuk bergabung menjadi personil wayang hip hop karena menurut Ki Catur Benyek Kuncoro dia memiliki bakat dan suara yang bagus untuk menjadi sinden. Beliau mulai bergabung di wayang hip hop sejak tahun 2010, disetiap pementasan wayang hip hop Tiara mampu membuktikan kalau dia tidak hanya sebagai sinden tetapi juga bisa menjadi penyanyi rapper dan talent, awalnya Tiara Yanthika tidak menyukai musik rapper tetapi prinsip hidupnya untuk selalu belajar jadi Tiara Yanthika selalu belajar menyanyi rapper. Selain itu Tiara pun merasa semakin besar rasa kepedulian dan kecintaanya terhadap kebudayaan Indonesia terutama terhadap wayang.

3. Inung Arhaen sebagai *rapper*.

Inung Arhaen lahir pada tanggal 24 Juli 1992, Inung Arhaen berdomisili di Celeban Umbul Harjo 30/527, Yogyakarta Inung Arhaen memiliki nama lain yaitu Brother_B. Inung belajar *rapper* secara otodidak dan berlatih sendiri sejak tahun 2007, dan dari SD Inung Arhaen sudah menyukai musik-musik luar Negeri yang membuat Inung menyukai musik.



Gambar 13: **Inung Arhean**
(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 27 Juli 2016)

Inung juga salah satu *rapper* dari grup musik beraliran hip hop dari Yogyakarta yaitu grup musik hip hop *Short Time* yang dibuat bersama Tyno tNt dan Lusy a.k.a L.C.Y yang didirikan sejak 12 Februari 2008, Inung Arhean bergabung di Wayang hip hop sejak tahun 2011, dalam wayang hip hop Inung Arhaen ini bertugas menjadi *rapper*, dan bukan hanya menjadi *rapper*, tetapi para personil harus dituntut untuk bisa memainkan lakon dari tema yang dibawakan dipementasan wayang hip hop. Inung Arhaen personil paling muda di wayang hip hop, setelah lulus bangku sekolah Inung fokus untuk menjadi penyanyi *rapper* khususnya di Wayang Hip hop.

4. Tyno Isbat Elsa Wibowo sebagai *rapper*.



Gambar 14: Tyno Isbat Elsa Wibowo
(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 3 Agustus 2016)

Tyno Isbat Elsa Wibowo lahir pada tanggal 9 Juni 1991. Tyno Isbat Elsa Wibowo memiliki nama lain yaitu Tyno tNt sering juga dipanggil Tyno, Tyno tNt berdomisili di Celeban Umbulharjo Yogyakarta. Sebelum gabung di Wayang hip hop Tyno tNt sudah menjadi *rapper* dari grup *Short time* yang dibentuknya dengan Inung Arhean dan Lusy a.k.a L.C.Y sejak 12 Februari 2008. Tyno tNt lulusan STMIK AMIKOM jurusan Teknik Informatika, selain menjadi *rapper* di wayang hip hop Tyno tNt membuat bisnis studio rekaman yaitu *Chicken House Musik Studio* dan Tyno menjadi Produser Musik.

5. Prasida Yogi Iswara sebagai pemain DJ.



Gambar 15: Prasida Yogi Iswara
(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 4 Agustus 2016)

Prasida Yogi Iswara lahir pada tanggal 4 Desember 1992, Prasida Yogi Iswara biasanya dipanggil Thole atau Yogi, Yogi berdomisili di jalan Wates km 9. Yogi ini mahasiswa perguruan tinggi swasta di Yogyakarta tetapi semenjak sibuk bekerja dan berkeluarga Yogi memutuskan untuk cuti sementara dari perkuliahan. Yogi bergabung dengan wayang hip hop sejak akhir tahun 2015, awal mula bergabung dengan wayang hip hop yaitu Yogi sering diajak sama mas Benyek pentas menggantikan DJ sebelum nya, dan lama-kelamaan Yogi tertarik karena wayang hip hop beda dengan yang lain dan dia memutuskan untuk bergabung di wayang hip hop,

Sebelum bergabung di wayang hip hop Yogi sudah terjun didunia musik Dj sejak duduk dibangku SMA, tetapi sekarang Yogi lebih menekuni tentang musik ilustrator untuk film, kompeni profil dan lainnya.

6. Sugeng Iwak Bandeng sebagai *Talent*.



Gambar 16: **Sugeng Iwak Bandeng**
(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 10 Agustus 2016)

Sugeng Iwak Bandeng lair pada tanggal 21 Juni 1966, Sugeng Iwak Badeng bergabung dengan wayang hip hop sudah cukup lama, selain bergabung dengan wayang hip hop sugeng Iwak Bandeng ini sudah menjadi pelawak dan MC terkenal di Yogyakarta, Sugeng sudah banyak berpengalaman dalam dunia hiburan. Sugeng Iwak Bandeng ini tidak tetap di wayang hip hop, kalau beliau bisa dan kosong ikut pementasan wayang hip hop kalau pas ada jadwal lain biasanya telent hanya Rio Srundeng saja.

7. Rio Srundeng sebagai *Talent*, Tim artiktik dan kru wayang hip hop.



Gambar 17: **Rio Srundeng**
(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 9 Agustus 2016)

Selain menjadi talent pada pementasan wayang hip hop Rio Srundeng memiliki aktivitas lainnya sebagai pakar seni. Bukan hanya sebagai talent tetapi Rio Srundeng juga menjadi Tim Artistik di wayang hip hop. Latar belakang sebagai seorang seniman mengantarkan Rio Srundeng eksis di dunia hiburan, sebagai seorang talent Rio Srundeng memberikan kontribusi agar suasana pertunjukan pada wayang hip hop semakin meriah. Lawakan yang dilemparkan pada dalang, sinden, *rapper* bahkan pada penonton membuat suasana semakin meriah dan seru, sebagai talent bukan hanya menciptakan suasana semakain meriah ketika pertunjukan namun

dibalik panggung Rio Srundeng juga memberi kontribusi yang cukup besar mengenai tema dan alur pementasan wayang hip hop, dan Rio Srundeng juga menjadi Tim Artistik yang menyiapkan keperluan sebelum pementasan berlangsung.

8. Koko bertugas sebagai Tim artistik dan kru wayang hip hop.



Gambar 18: **Koko**
(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 8 Agustus 2016)

Koko lahir pada 26 Juli 1988. Koko berdomisili di Kadipiro, Koko adik dari Ki Catur Benyek Kuncoro yang membantu dalam wayang hip hop. Koko berdomisili di Kadipiro Rt 07 No 267 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Selain membantu di wayang hip hop Koko juga mengajar ekstrakurikuler musik di sekolahan, kata koko saat wawancara saya selalu menyiapkan keperluan wayang hip hop sebelum pementasan, seperti wayang, kelir, lampu, alat DJ, kostum dan lain-lain,

Koko juga membantu menyeting panggung pementasan. Dan memberi saran untuk pementasan wayang hip hop.

B. Sejarah Wayang Hip Hop

Wayang hip hop yaitu kesenian tradisional wayang kulit dan kesenian modern musik hip hop yang liriknya menggunakan bahasa jawa. Pementasan wayang hip hop menggunakan bahasa jawa dan menggunakan wayang kulit yang di modifikasi oleh dalang Ki Catur Benyek Kuncoro. Dalam pementasan wayang hip hop dipadupadankan dengan wayang wong dimana sinden, *reppar*, dan *talent* menjadi tokoh dalam pewayangan, dan pementasan wayang hip hop tidak sama dengan pementasan wayang golek karena wayang tidak nempel dikelir tetapi wayang hip hop berada didepan kelir.

Berdirinya wayang hip hop sejak 10 Juni 2010. Namun sebelum berdirinya wayang hip hop Ki Catur Benyek Kuncoro atau biasanya dipanggil mas Benyek ini sudah menjadi dalang wayang kulit klasik sejak tahun 1994, Ki Catur Benyek Kuncoro dan temannya Budi Pramono seorang seniman jogja mereka membuat berbagai eksperimen tentang wayang diantaranya wayang ringkes, wayang *pixel*, wayang *Dual Coer*, wayang bocor, wayang padat dan wayang republik. Wayang republik ini berkolaborasi dengan Miguel Escobar Varela seorang warga asing Mexico yang menjadi dosen di National University of Singapore (yang ditampilkan di acara-acara tertentu), tetapi wayang-wayang tersebut tidak begitu diminati masyarakat. Dari berbagai eksperimen tersebut Ki Catur Benyek Kuncoro tidak terlepas dari rasa keprihatinan Ki Catur Benyek Kuncoro akan kesenian wayang yang

semakin tidak disukai dan semakin ditinggalkan masyarakat khususnya generasi muda di Yogyakarta. Menurut Ki Catur Benyek Kuncoro bahwa anak muda menganggap wayang merupakan kesenian milik orang tua yang dipentaskan semalam suntuk dan bahasanya menggunakan bahasa Jawa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ki Catur Benyek Kuncoro pada (wawancara 19 Juli 2016) yang mengatakan

“mengapa saya selama ini membuat berbagai macam eksperimen wayang seperti wayang ringkes, wayang bocor, wayang pixel, wayang dual core dan akhirnya wayang hip hop yang menjadi pilihan terakhir, karena ada kegelisahan dalam diri saya soal masyarakat yang meninggalkan kesenian wayang, dan seolah-olah anak muda juga berpikiran bahwa kesenian wayang adalah kesenian orang tua yang harus dipentaskan semalam suntuk mulai dari situ saya berusaha membuat wayang yang mampu disukai masyarakat khususnya anak muda”.

Secara sejarah, terbentuknya wayang hip hop berawal dari memberi sumbangan hiburan kepada teman yang ulang tahun dengan menampilkan wayang tanpa skenario yang diiringi grup KM7 yaitu grup musik hip hop dengan musik hip hop. Ternyata penampilan tersebut mendapat respon yang baik, sehingga munculah ide untuk membuat wayang hip hop, ide pembentukan wayang hip hop itu didukung oleh banyaknya musik-musik hip hop yang dipadukan dengan lirik Jawa sehingga memberikan inspirasi. Kesenian wayang sangat erat dengan bahasa Jawa sehingga pada wayang hip hop ini, musiknya dibuat dengan memadukan bahasa Jawa dan Indonesia. Selain ide-ide tersebut, karena Ki Catur Benyek Kuncoro memiliki rasa keprihatinan akan kesenian wayang pada zaman sekarang yang semakin ditinggalkan oleh masyarakat khususnya anak-anak muda sekarang.

Awal mula pementasan wayang hip hop Ki Catur Benyek Kuncoro mengajak grup musik hip hop KM7 untuk berkolaborasi dalam pementasan wayang. Cerita yang dipentaskan awalnya tidak ada skenario cerita, alur ceritapun hanya mengikuti lirik lagu-lagu dari grup musik hip hop KM7. Namun lama kelamaan Ki Catur Benyek Kuncoro memiliki langkah selanjutnya yaitu membuat cerita dan skenario wayang dengan dipadukan lagu-lagu dari KM7.

Pada awalnya wayang hip hop *fituring* KM7 memiliki beberapa personil yaitu Ki Catur Benyek Kuncoro sebagai dalang, Tiara Yanthika sebagai sinden, dan KM7 sebagai *rapper*, Rio Srundeng dan Sugeng Iwank Bandeng sebagai *talent*. Namun akibat kesibukan masing-masing personil KM7 dan Ki Catur Benyek Kuncoro akhirnya membuat wayang hip hop dan KM7 sempat fakum. Kefakuman tersebut tidak berlangsung lama karena Ki Catur Benyek Kuncoro membuat sebuah komunitas baru yang terdiri dari Ki Catur Benyek Kuncoro sebagai dalang, Tiara Yanthika sebagai sinden, Tyno tNt dan Inung Arhean sebagai *rapper* dan Rio Srundeng dan Sugeng Iwang Bandeng sebagai talent. Selain terdapat tambahan personil wayang hip hop yaitu ada kru yang membantu disetiap pementasan wayang hip hop seperti Robert yang berprofesi sebagai musik director dan pemain DJ, tetapi sekarang Robert sudah tidak bergabung dengan wayang hip hop karena kesibukan mengurus sekolah DJnya, dan akhirnya Robert digantikan dengan Yogi dan kru tim artistik yang membantu pementasan wayang hip hop adalah Koko dan Rio Srundeng. Terbentuknya personil baru wayang hip hop itu disampaikan Ki Catur Benyek Kuncoro pada (wawancara 19 Juli 2016) sebagai berikut

“dari sejarah detailnya sebenarnya saya beberapa kali membuat eksperimen wayang bersama mas Budi Prakoso teman seangkatan di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul. Mas Budi mempunyai keahlian membuat musik-musik pakai software lalu diujicobakan dengan musik hip hop, nama grup hip hop tersebut adalah KM7. Suatu ketika ada teman yang berulang tahun yang tidak mempunyai tempat dan akhirnya di rumah ini mengadakan acara *elektone*. Saya berfikiran untuk menampilkan wayang di acara itu, akhirnya saya memanggil mas Budi Prakoso untuk menampilkan wayang hip hop. Waktu itu wayang hip hop tidak ada skenarionya hanya mengikuti musik hip hop yang ada, setelah ngobrol intens, kok banyak yang suka karena dalam pementasan banyak terdapat musik hip hop yang menggunakan bahasa Jawa. Saya berpikiran kenapa tidak mengembangkan wayang ini. Dari situ saya mencoba mengembangkan wayang tersebut, awalnya saya ikut lirik yang dibuat namun langkah selanjutnya saya buat cerita dengan memadukan lagu-lagu yang di buat KM7. Seiring berjalannya waktu KM7 memiliki banyak kesibukan masing-masing dan akhirnya membuat KM7 tidak bersama wayang hip hop lagi”.

Adanya wayang hip hop Ki Catur Benyek Kuncoro mengharapkan agar kesenian wayang tidak hanya dinikmati oleh orang tua dan masyarakat Jawa saja tetapi wayang hip hop ini kesenian yang bisa dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, baik orang tua, masyarakat Jawa, anak-anak muda, masyarakat umum, dan masyarakat universal. Tidak hanya dalang Ki Catur Benyek Kuncoro tetapi kru dari wayang hip hop juga mempunyai tujuan yang sama dalam mengembangkan. Selain itu wayang hip hop diharapkan mampu membangkitkan kejayaan wayang di masa sekarang yang ditinggalkan oleh generasi muda.

Musik hip hop yang menjadi bagian dari musik wayang hip hop tidak mendominasi pertunjukan wayang hip hop, tetapi wayang hip hop tetap menggunakan bahasa Jawa agar penonton tidak hanya menyukai musiknya saja tetapi penonton juga menyukai pertunjukan wayang hip hop. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan penonton wayang hip hop Aida pada wawancara 30 September 2016

yang mengatakan bahwa wayang kulit pada umumnya memerlukan pementasan semalam suntuk, bahasa yang digunakan bahasa Jawa dan iringan musik wayang kulit memakai gamelan tetapi berbeda dengan wayang hip hop yang hanya memerlukan waktu pementasan 2 jam, bahasa yang digunakan juga bahasa Indonesia tetapi juga tetap menggunakan bahasa Jawa dan iringan musik tidak menggunakan gamelan. Selain itu Puji Sasmito sebagai penonton juga menyatakan bahwa tema-tema yang dibawakan dalam pementasan wayang hip hop sangat menarik karena tema yang dibawakan yaitu tema-tema yang sedang ngetren dan berhubungan dengan masyarakat seperti politik, kehidupan sosial, kehidupan sehari-hari, isu-isu yang baru dan konsep yang tematik.

Dalam wayang hip hop mempunyai tokoh utama yaitu tokoh Punakawan yang terdiri dari Semar, Gareng, Petruk dan Bagong. Punakawan ini lah yang selalu muncul dalam pementasan wayang hip hop, pemilihan tokoh Punakawan sebagai tokoh utama wayang hip hop karena Punakawan dinilai paling tepat dan pas dalam menyampaikan permasalahan yang dialami rakyat dalam kehidupan. Ada juga tokoh selain Punakawan yaitu Arjuna, Dwi Banowati, Dewi Shinta, Raden Aswatama, Gery sebagai anak Gareng, Petrik sebagai anak Petruk, Beggy sebagai anak Bagong, Lady Gaga, Justin Bieber, Soekarno, Hatta, Ustadz Cina dan lain-lain. Ada pun perlengkapan wayang tersebut adalah becak, motor dan *microphone*.

Konsep dari wayang hip hop menggabungkan kesenian wayang tradisional dan musik hip hop yang modern ini biasanya disukai oleh anak muda. Maka tidak dipungkiri kalau kebanyakan penonton wayang hip hop adalah anak muda yang

menyukai musik-musik hip hop. Dan penonton berusia lanjut pun jarang ditemui di pementasan wayang hip hop, mereka pada umumnya menonton pertunjukan wayang kulit klasik semalam suntuk.

Dalam pementasan wayang hip hop memakai tokoh pewayangan seperti wayang biasanya, hanya saja pada wayang hip hop ini dikemas memodifikasi sedemikian rupa dan dibuat semenarik mungkin, sehingga mengikuti perkembangan zaman modern. Diharapkan agar para penonton yang mayoritas anak muda akan tertarik menyaksikan pementasan wayang hip hop. Tokoh pewayangan tersebut seperti Punakawan yaitu Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong, Raden Aswatama, dan Dewi Banowati. Ada pun beberapa tokoh baru dalam wayang hip hop yaitu Gerry sebagai anak dari Gareng, Petrik sebagai anak dari Petruk, Boggy sebagai anak Bagong, Justin Bieber, Lady Gaga, Soekarno, Hatta, Ustadz Cina dan lain-lain, ini salah satu cara mengikuti zaman era globalisasi agar para penonton tertarik melihat wayang hip hop. Selain wayang ada juga perlengkapan wayang hip hop lainnya yaitu *microphone*, becak dan motor sebagai penunjang pementasan.

Hal ini sesuai pernyataan Ki Catur Benyek Kuncoro dan *rapper* Tyno tNt pada wawancara 07 September 2016 mengatakan bahwa dalam pementasan wayang hip hop tokoh utamanya para Punakawan, lalu ada anak-anak Punakawan yaitu Garry anak dari Gareng, Petrik anak dari Petruk, Boggy anak dari Bagong, lalu ada ustadz Cina, Arjuna, Dewi Sinta, Dewi Banowati, Raden Aswatama, Lady Gaga, Justin Bieber, Soekarno, Hatta, dan lain-lain. Terus saya memberi tambahan aksesoris pada wayang seperti *microphone*, becak, dan motor tetapi aksesoris itu dipakai di tema

pertunjukan tertentu saja, tidak semua pertunjukan memakainya. Dan sekarang pun sering membuat wayang dan aksesoris baru untuk pementasan tema yang baru, agar sesuai dengan cerita yang dibawakan didalam.

Wayang hip hop umumnya berkolaborasi dengan para seniman-seniman Yogyakarta, seperti penari, penyanyi, ustaz, dosen. Beberapa kali pertunjukan wayang hip hop dimeriahkan dengan kolaborasi tari, adanya penari tersebut akan semakin menambah semarak pementasan wayang hip hop. Wayang hip hop berkolaborasi dengan penyanyi-penyanyi Yogyakarta, wayang hip hop juga pernah berkolaborasi dengan seorang Gus Miftah seorang ustaz terkenal di Yogyakarta, dan wayang hip hop mempunyai kesempatan untuk berkolaborasi dengan Dosen National University of Singapore bernama Miguel Escobar Varela. Miguel juga berkolaborasi dalam *single* baru wayang hip hop yang berjudul *La Voz Del Pueblo* (suara rakyat). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ki Catur Benyek Kuncoro pada (wawancara 07 September 2016) mengatakan bahwa dalam pementasan wayang hip hop saya senang berkolaborasi dengan seniman atau tokoh-tokoh lain, misalnya seperti kolaborasi dengan penari, penyanyi ustaz Gus Miftah, dan Miguel Dosen University of Singapore.

Selama didirikan wayang hip hop sudah mempunyai beberapa karya salah satunya adalah lagu atau *single* dan video klip, wayang hip hop sudah menghasilkan 16 single lagu antara lain Opening pementasan wayang hiphop, Saling Srenget, Juli-Bacokan, Dilarang Miskin, Suwung, Gundul Pacul, Tahun Baru, Ulang Tahun, Pocung, Talu hip hop, Jingle WOW, *La Voz del Pueblo* (suara rakyat) yang dibuat

untuk Miguel, Ilmu Urip, Melawan Takdir, Bahagia, Go Green dan video klip yang berjudul Endog Jagad, video klip lagu wayang hip hop.

Selain membuat lagu wayang hip hop juga membuat beberapa karya salah satunya *soundtrack* acara World of Wayang jilid 2 yang ditayangkan di Kompas TV, *jingle* produk susu kemasan anak-anak, *single* produk teh dan prestasi yang didapat wayang hip hop antara lain sebagai berikut peringkat ke-4 dalam kategori *genre* musik hip hop seluruh Indonesia penghargaan dari Sultan Hamengkubuwono ke X, penghargaan Sultan Hamengkubuwono ke XI sebagai 8 besar seniman Yogyakarta, diakui oleh National Univerisity of Singapore sebagai salah satu ragam wayang kontemporer, penghargaan dari PPPPTK, Penghargaan dari BCA, Penghargaan dari Kompas Tv, Penghargaan dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Penghargaan dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Penghargaan dari Universitas Taman Siswa Yogyakarta dan lain-lain.

Wayang hip hop adalah wayang kontemporer, gabungan dari wayang kulit, wayang wong juga wayang golek, tetapi wayang hip hop lebih condong pada pertunjukan wayang kulit. Wayang hip hop kontemporer ini juga memiliki berbagai macam perbedaan dengan wayang kulit klasik yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan Wayang Kulit Klasik dan Wayang Hip Hop.

| Wayang Kulit Klasik | Wayang Hip Hop |
|---|--|
| 1. Pementasan wayang klasik memiliki ciri khas masing-masing, wayang klasik memiliki aturan main wayang yang pakem, aturan adegan wayang, | 1. Pementasan wayang hip hop adalah wayang kontemporer yaitu perpaduan antara wayang kulit, wayang golek, wayang wong. |

| | |
|--|---|
| <p>aturan waktu, aturan pertunjukan wayang klasik.</p> | <p>Dalam pementasan wayang hip hop juga memadukan dengan pementasan wayang wong dimana sinden, <i>rapper</i>, dan talent menjadi tokoh dalam pewayangan, didalam wayang wong itu sebagai wayangnya, dalam pementasan wayang hip hop wayang berada didepan kelir jika di wayang golek wayang menempel dikelir.</p> |
| <p>2. Dalam cerita wayang klasik memiliki dua cerita pewayangan yaitu Ramayana dan Mahabarata.</p> | <p>2. Pada wayang hip hop cerita yang dimainkan merupakan cerita kehidupan sehari-hari yang dialami oleh masyarakat dan cerita kehidupan fenomena sosial.</p> |
| <p>3. Bahasa yang digunakan dalam pementasan wayang klasik menggunakan bahasa yang berada didaerah wayang, seperti wayang kulit memakai bahasa jawa, wayang golek memakai bahasa Sunda.</p> | <p>3. Bahasa yang digunakan dalam pementasan wayang hip hop menggunakan bahasa Indonesia-Jawa yang dikemas dengan jenaka dan mudah dipahami oleh penonton.</p> |
| <p>4. Pementasan wayang klasik seperti wayang kulit adalah dalang, <i>wiyogo</i> (pemain gamelan), dan sinden.</p> | <p>4. Pementasan wayang hip hop terdiri dari dalang, sinden, <i>rapper</i>, talent dan pemain DJ.</p> |
| <p>5. Waktu pementasan wayang klasik, seperti halnya wayang kulit memiliki aturan tersendiri. Pementasan dilakukan di malam hari durasi yang dimainkan dalam wayang kulit yaitu semalam suntuk, didalam pementasan wayang kulit waktu terbagi menjadi beberapa awal menceritakan tema yang dibawakan, perang, <i>goro-goro</i> atau lelucon, serita penutup.</p> | <p>5. Waktu pementasan wayang hip hop tidak ada aturan waktu, wayang hip hop bisa dimainkan kapan saja tanpa ada aturan dan pembagian waktu seperti wayang kulit klasik, durasi yang diainkan wayang hip hop hanya 1- 2 jam.</p> |
| <p>6. Kostum yang dipakai dalam pementasan wayang kulit dalang dan <i>wiyogo</i> memakai <i>surjan</i>, <i>jarik</i>,</p> | <p>6. Kostum yang dipakai dalam pementasan wayang hip hop berbeda dengan wayang kulit,</p> |

| | |
|--|--|
| <p><i>blangkon</i>, dan sinden memakai kebaya, <i>jarik</i>, <i>sanggul</i>.</p> | <p>wayang hip hop memiliki kostum yang berbeda dengan wayang yang lain di setiap pementasannya, dan selalu mengikuti tema yang dibawakan. Dalang tetap memakai surjan, jarik, dan blangkon, tetapi dalam wayang hip hop memiliki ciri khas yaitu selalu memakai kaca mata disetiap pementasannya, sinden, <i>rapper</i>, dan pemain DJ memakai pakaian seperti wayang wong seperti memakai jarik, hiasan badan, hiasan kelapa dan memakai sepatu hip hop, sinden juga.</p> |
| <p>7. Musik yang dipakai dalam wayang kulit klasik adalah musik gamelan, gendhing-gendhing jawa, langgam jawa, pakem musik wayang kulit, bahasa yang dipakai yaitu bahasa Jawa.</p> | <p>7. Musik yang dipakai dalam pementasan wayang hip hop berbeda dengan wayang kulit, wayang hip hop menggunakan unsur musik hip hop, rapp, dan jawa, bahasanya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.</p> |
| <p>8. Dalam wayang klasik, wayang kulit dalam pementasannya banyak anggota yang main, dalang 1 orang wiyogo berjumlah lebih dari 10 orang, sinden lebih dari 5 orang, dan kru lainnya yang lebih dari 5 orang, jadi dalam pementasan wayang kulit klasik memerlukan banyak pemain.</p> | <p>8. Dalam pementasan wayang hip hop pemain hanya berjumlah kurang lebih hanya 5 orang, dalang 1, sinden 1, rapper 2, pemain DJ 1. Dan kru hanya sekitar 5 orang saja.</p> |
| <p>9. Pada pementasan wayang klasik, seperti wayang kulit menggunakan lagu-lagu Jawa seperti <i>suluk</i>, <i>parik'an</i>, <i>tembang</i>, <i>kepyakan</i>.</p> | <p>9. Pada pementasan wayang hip hop lagu yang dibawakan sebagian besar ciptaan dalang Ki Catur Benyek Kuncoro namun juga ada lagu yang dimodifikasi.</p> |
| <p>10. Tokoh yang digunakan dalam pementasan wayang klasik sangat beragam sesuai dengan alur cerita</p> | <p>10. Tokoh yang digunakan dalam pementasan wayang hip hop adalah ciptaan dari cerita-cerita pewayangan</p> |

| | |
|--|--|
| <p>pementasan yang biasanya cerita Mahabarata dan Ramayana.</p> | <p>salah satu tokoh pementasan wayang hip hop adalah Gerry sebagai anak dari Gareng, Petrik sebagai anak dari Petruk, Boggy sebagai anak dari Bagong, Justin Bieber, Lady Gaga, Soekarno, Hatta, Ustadz Cina dan masih banyak lagi, tokoh-tokoh ini diciptakan dan ditampilkan untuk mengikuti zaman era globalisasi. Dan tokoh wayang pun juga ditampilkan diwayang hip hop ini, seperti Punokawan, Semar, Gareng, Petruk, Bagong, Raden Aswatama, Dewi Bonawati, selain tokoh wayang ada juga wayang yang dibuat berbentuk microphone, becak, dan motor. Tokoh utama yang diambil dalam pementasan wayang hip hop adalah wayang punokawan, karena punokawan dianggap sesuai untuk lakon menyampaikan cerita-cerita yang dibawakan dalam pementasan wayang hip hop.</p> |
| <p>11. Peralatan yang digunakan pada wayang klasik, wayang kulit yang dipakai yaitu berbagai macam wayang, <i>gunungan</i>, <i>kelir</i>, <i>debog</i>, <i>kepyak</i>, kotak, gamelan dll.</p> | <p>12. Peralatan yang di gunakan untuk wayang hip hop adalah <i>kelir</i>, <i>debog</i>, <i>wayang</i>, <i>gunungan</i>, <i>microphone</i>, <i>sound system</i> proyektor, laptop, tata lampu, DJ set.</p> |

Wayang hip hop memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk memperkenalkan profil dan karya wayang hip hop. Berbagai media sosial yang digunakan untuk mempublikasikan wayang hip hop antara lain Facebook, Twitter, dan Blog, Youtube. Harapannya untuk mengenalkan ke masyarakat adanya wayang hip hop, lagu-lagu yang menarik, video pementasan

wayang hip hop, tokoh pewayangan wayang hip hop, dan prestasi yang sudah didapat oleh wayang hip hop.

Media sosial juga digunakan wayang hip hop untuk menjalin komunikasi yang baik antara personil dengan para penggemar wayang hip hop. Dalam media sosial Facebook dan Twitter penggemar dengan mudah berkomunikasi dengan personil wayang hip hop, agar dapat saling berdiskusi tentang wayang, musik rep, dan musik hip hop. Selain dari Facebook, Twitter dan Blog media sosial Youtube pun juga dipakai dalam mengenalkan wayang hip hop khususnya karya wayang hip hop berbentuk video pementasan dan lagu-lagu wayang hip hop yang dapat diunduh di Youtube. Tetapi dalam mengenalkan wayang hip hop melalui media sosial itu banyak terdapat kendala yang dialami, walaupun seperti itu wayang hip hop tidak pantang menyerah untuk terus melestarikan budaya Jawa yaitu wayang.

C. Kajian Nilai-Nilai Edukatif Pada Pementasan Wayang Hip Hop Punakawan

Dalang wayang hip hop Ki Catur Benyek Kuncoro selama ini yang berperan dalam membuat beberapa tema untuk pementasan wayang hip hop, tetapi kadang tema diusulkan oleh para personil, *rapper*, sinden atau *talent*. Dalam memilih tema Ki Catur Benyek Kuncoro juga tidak lepas untuk kompromi dan *sharing* agar tema menjadi kemasan yang bagus. Tema pertunjukan hanya digunakan maksimal 2-3 kali pementasan agar didalam pementasan tidak monoton atau tidak diulang berkali-kali, adanya konsep yang matang, cerita yang tidak diulang berkali-kali dan wayang hip hop yang menarik diharapkan mampu memberikan kepuasan kepada para penonton terhadap pertunjukan wayang hip hop sehingga akan menarik minat penonton dalam

mengikuti pementasan wayang hip hop yang akan datang. Hal ini disampaikan oleh salah personil wayang hip hop yaitu Tiara Yanthika pada wawancara 21 September 2016 sebagai berikut:

“kalau ide untuk tema pementasan biasanya pak dalang yang membuat, nanti terus ditanyakan ke personil lainnya, bagaimana dengan tema ini??? Kalau ada yang punya konsep apa pendapat lain nantinya akan dibicarakan bersama, bagaimana konsep tema itu akan dibawakan dalam pementasan”.

Ki Catur Benyek Kuncoro dalam menentukan tema pementasan wayang hip hop umumnya terinspirasi dari fenomena sosial, politik, ekonomi dan budaya, kehidupan sehari-hari yang dialami oleh masyarakat dan isu-isu hangat yang sedang diperbincangkan di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ki Catur Benyek Kuncoro pada wawancara 19 Juli 2016 yang menyatakan bahwa

“saya biasanya menentukan tema untuk wayang hip hop terinspirasi dari fenomena-fenomena yang baru muncul dan diperbincangkan, tetapi tergantung dengan *event* tampilnya kalau cocok menggunakan tema yang *boming* ya kita angkat itu, tetapi kalau tidak kita mencari tema yang sesuai dengan event yang kita terima, tetapi saya menentukan tema itu tidak lepas dari masalah-masalah sosial, politik, budaya, artis, isu-isu hangat”.

Beberapa tema yang sudah dihasilkan wayang hip hop ialah Pil KB, Tragedi Kompor Gas LPG, *Urung Tidak Urung*, Arjuna Galau, Kongkalikong, Resepsi Hip Hop, Juli Togel, *Gradsy Schapelle leigh corby*, *Guyon Parikeno*, Prestasi Baru dan Semangat Baru, Angkringan *Circle*, Fenomena Kesurupan Massal, *Kuna lan Kini*, Republik hip hop, Membatalkan Puasa, Puasa Ramadhan, Idul Fitri, *Takon Tekun Tekan*, Salah Kaprah, dan masih banyak lainnya. Pada penelitian ini mengambil tema tema pementasan yaitu *Takon Tekun Tekan* dan Salah Kaprah.

1. Cerita

- a. Pementasan wayang hip hop bertema “*Tekon Tekun Tekan*” yang diselenggarakan pada tanggal 30 September 2016 bertempat di Kampus 2 Atma Jaya Yogyakarta pada pukul 20.00 sampai dengan selesai memiliki alur pementasan yang dibagi menjadi 3 tahap yaitu sebagai berikut:

1) Pembukaan

Dalam pementasan wayang hip hop pertama dalang Ki Catur Benyek Kuncoro membuka cerita dengan lagu *opening* wayang hip hop. Lagu *opening* ini ucapan selamat datang untuk penonton dan selamat menyaksikan wayang hip hop, lagu *opening* ini dinyanyikan oleh dalang, *rapper*, dan sinden wayang hip hop. Setelah lagu selesai sinden Tiara Yanthika membawakan puisi untuk mengawali pementasan wayang hip hop. Kemudian dalang menceritakan tema cerita yang akan dibawakan dalam pementasan berjudul *Tekon Tekun Tekan*.

2) Isi Cerita

Sebelum memulai cerita pewayangan, wayang sudah diletakan dikelir yaitu salah satunya adalah gunung, wayang pohon, dan wayang punakawan. Setelah itu dalang, sinden, *rapper* menyanyikan lagu *jula-juli bacokan* dan *La Voz Pueblo* (Suara rakyat). Kemudian dalang memulai cerita inti dari tema *Tekon Tekun Tekan* dengan memainkan wayang dibelakang kelir. Tokoh yang muncul dalam pementasan yaitu Petrik sebagai lurah, Begi dan Gerry sebagai rakyat, Semar sebagai penasehat dan beberapa wayang-wayang pendukung lainnya.

Pertama-tama Petrik keluar dengan pakaian lurah dan berpidato dengan masyarakat dengan nada sombong dan memamerkan laptop yang dibawanya. Namun disisi lain Petrik memiliki pemikiran yang bagus dan ide-ide yang cemerlang untuk kemajuan masyarakatnya. Petrik ingin membuat petani di desanya maju dan bisa mengikuti berkembang zaman modern, hanya saja cara Petrik menyampaikan niat baiknya kurang tepat, sehingga membuat Begi dan Gerry emosi serta marah karena mendengarkan pidato Petrik yang terkesan sombong dengan modernisasinya. Mereka berpendapat bahwa Petrik sudah keliru dengan zaman modern dan tidak cocok lagi menjadi lurah disini, akhirnya mereka berdua pergi meninggalkan Petrik.



Gambar 19: Petrik Sebagai Pak Lurah
(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 30 September 2016)



Gambar 20: **Gery**

(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 30 September 2016)



Gambar 21: **Begy**

(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 30 September 2016)

Setelah adegan itu berakhir dilanjutkan dengan lagu yang berjudul *Pocung* (*Ngilmu iku*), disertai talent Rio Srundeng yang keluar untuk membuat suasana panggung menjadi semakin menyenangkan. Rio Srundeng melempar lelucon-lelucon tentang tema *Tekon Tekun Tekan* kepada sinden, *rapper* dan dalang sehingga suasana

terlihat sangat menyenangkan karena mereka saling menanggapi lelucon satu sama lain. Talent dan sinden membuat *games* untuk para penonton yaitu siapa yang bisa bernyanyi seperti *rapper* atau *ngerep* dengan tema *Tekon Tekun Tekan*.

Adanya *games* tersebut membuat lima penonton naik ke atas panggung dan melakukan *ngerep* dengan bahasa mereka masing-masing, sehingga membuat semua penonton yang mengikuti *games* mendapatkan hadiah dari Kampus Atma Jaya. Setelah itu Rio Srundeng masuk kembali dan dilanjutkan dengan lagu wayang hip hop yang berjudul *Suwung*. Lagu-lagu tersebut dipilih karena disesuaikan oleh tema yang akan dibawakan saat pementasan wayang hip hop.

Setelah lagu selesai kembali ke adegan tokoh pewayangan yaitu Semar masuk memanggil Petrik, Begi dan Gerry untuk memberi nasehat kepada mereka bertiga. Semar menasehati Petrik agar dalam menjalankan amanahnya sebagai lurah harus bersikap baik, adil dan ikhlas, serta harus berusaha memajukan masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ditengah-tengah pembicaraan Begi dan Gerry mengatakan betul itu, jadi lurah itu tidak boleh sombong kepada masyarakatnya, kemudian Petrik menjelaskan maksudnya “saya mempunyai ide untuk memajukan masyarakat disini terutama dibidang pertanian, saya membawa laptop karena saya mau mengenalkan masyarakat sekitar tentang kegunaan laptop, salah satunya laptop dapat digunakan para petani untuk mencari harga pupuk yang lebih murah. Selain itu hasil panen petani juga bisa diiklankan melalui internet atau media sosial agar penjualan hasil panen tidak hanya dipengadah sekitar. Maka dari itu, laptop ini banyak kegunaannya yang bisa membuat kemajuan masyarakat sekitar, rencana saya

ingin memasang jaringan internet di desa agar kemajuan modern juga dirasakan oleh warga desa sekitar”.

Setelah itu, Semar pun membetulkan maksud Petrik untuk memajukan masyarakat tetapi mungkin cara yang disampaikan tadi kurang baik. Begi dan Gerry mengatakan “ceritanya begitu to, tak dukung kalau memang Petrik mau memajukan masyarakat sekitar, Petrik jangan sombong lagi biar kita bantu”. Kemudian Semar berkata “sekarang kita saling memaafkan, jangan bertengkar lagi dan berselisih pendapat, berkerjasama untuk memajukan masyarakat sekitar”. Akhirnya mereka bertiga berdamai dan tidak ada lagi berselisih paham antara mereka.

3) Penutup

Pada bagian ini berisi tentang akhir cerita, dalang penyelesaian akhir cerita dari konflik yang dialami oleh para pewayang, disini dalang menutup pementasan dan banyak memberikan pembelajaran, pesan moral, dan nilai-nilai edukatif yang ditampilkan dari pementasan wayang hip hop, salah satunya yaitu:

1. Jadi orang jangan berburuk sangka atau berfikiran buruk terhadap orang lain
2. Jangan jadi pemimpin yang sombong
3. Bersikap baik dan benar jika menjadi pemimpin
4. Lestarikan pertanian di Indonesia

Setelah itu dilanjut dengan tiga lagu yang berjudul Dilarang Miskin, Saling *Srenget* dan Maka Hari ini Indah, dalang ikut menari didepan dengan para penyayi dan talent.

- b. Pementasan wayang hip hop bertema “Salah Kaprah” yang diselenggarakan pada tanggal 06 Oktober 2016 bertempat di Bantul pada pukul 20.00-selesai memiliki alur pementasan yang dibagi menjadi 3 tahap yaitu sebagai berikut:

1) Pembukaan

Dalam pementasan wayang hip hop pertama-tama dalang Ki Catur Benyek Kuncoro membuka cerita dengan lagu opening wayang hip hop. Lagu opening berjudul *Talu* berisi ucapan selamat datang dan menyaksi wayang hip hop, lagu opening ini dinyanyikan oleh dalang, *rapper*, dan sinden wayang hip hop, setelah lagu selesai dalang menceritakan tema cerita yang akan dibawakan dalam pementasan berjudul “Salah Kaprah”.

2) Isi Cerita

Sebelum memulai cerita pewayangan, wayang telah diletakkan dikelir yaitu gunung, wayang pohon, dan lain-lain. Setelah itu dalang, sinden, *rapper* menyanyikan lagu berjudul *suwung*, setelah lagu selesai baru dalang memulai cerita inti dari tema ”Salah Kaprah” dengan memainkan wayang di belakang kelir, tokoh yang muncul dalam pementasan yaitu Petrik, Begi dan Gerry dan Semar, dan wayang-wayang pendukung lainnya. Begi dan Petrik masuk dengan bernyanyi tembang jawa, tetapi sambil membawa minuman beralkohol mereka berdiskusi menceritakan kalau Garry tidak ingin bermain bersama mereka, “teman *ra asik* cuma mementingkan sekolahnya saja, dan sekarang sombong tidak mau bertegur sapa sama kita, coba kalau bisa bermain bertiga kita bisa selfi bareng”. Setelah percakapan itu Gerry masuk dan melihat petrik dan Begi, “ya ampun kalian ini *mbok* ya jangan

mabuk-mabukan, itu jelek buat kalian. Sudahlah aku mau pergi saja jadi males bermain sama kalian”.



Gambar 22: **Petrik**
(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 6 Oktober 2016)



Gambar 23: **Gery**
(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 6 Oktober 2016)



Gambar 24: **Begy**

(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 6 Oktober 2016)

Setelah itu rapper dan sinden bernyanyi lagu *Pocung (Ngelmu iku)*, dan *Jula juli bacokan*, dalam lagu itu dalang tetap memainkan wayangnya berjoget mengikuti iringannya. Setelah lagu selesai telent Sugeng Iwak Bandeng dan Rio Srundeng keluar untuk meramaikan pentas wayang hip hop, Sugeng Iwak Bandeng memulai leluconnya dengan berdialog dengan Begi dan Petruk, Rio Srundeng juga ikut berdialog untuk membuat suasana menjadi hidup, dalang yang memainkan wayang pun juga melontarkan lelucon-lelucon ke pada telent dan penonton, Rio Srundeng dan Sugeng Iwak Bandeng membuat *parikan* Jawa untuk diadu siapa yang bisa bertahan dalam *parikan* itu, sinden juga ikut membuat *parikan* untuk Rio dan Sugeng. Setelah telent selesai dilanjutkan dengan lagu wayang hip hop yang berjudul *Saling Srenget* dan selesai lagu itu Semar masuk dengan Gerry.

Semar berdialog dengan Begi, Petri, dan Gerry. Karena Semar sudah tahu inti masalah dari mereka maka Semar berkata “kalian ini cuma salah paham saja, Begi dan Petrik apa bener kalian ini selalu minum-minuman dan main terus?” Begi menjawab “ooo tidak benar itu, kata siapa kita begitu”, Petruk juga berkata bahwa “itu fitnah namanya, tidak ada bukti”. Semar berkata “itu ditanganmu ada botol minuman”. Gerry pun berkata “iya itu sudah ada bukti kalo kalian memang minum-minuman”, Begi dan Petrik menjelaskan “maksud dari kita bawa botol minum ini, itu biar kita terlihat keren, gaul seperti anak muda zaman sekarang yang lagi ngetren, botol minuman ini kan cuma buat kita selfi aja, ini aja isinya cuma air teh cobain saja kalau tidak percaya”. Gerry berkata “itu tidak mungkin kalian hanya menyangkal saja, karena sudah ketahuan begini”. Semar berkata “sudah-sudah sini saya coba minuman yang ada dibotol itu apa, ooo iya ini emang air teh saja, berarti kalian ini tidak minum-minuman hanya ikutan tren sekarang, mulai sekarang kalian bertiga tidak boleh saling menuduh, saling benci, saling marahan, kalian itu hanya salah paham saja, sekarang minta maaf agar semuanya menjadi kembali lebih baik”. Bagi dan Petrik berkata “kita minta maaf ya karena sudah meresahkan masyarakat”, Gerry pun berkata “sama saya juga minta maaf karna sudah menuduh yang bukan-bukan kepada kalian”. Akhirnya mereka saling memaafkan dan berteman seperti biasanya.

3) Penutup

Pada bagian ini berisi tentang akhir cerita, dalang penyelesaian akhir cerita dari konflik yang dialami oleh para pewayang, disini dalang menutup pementasan dan

banyak memberikan pembelajaran, pesan moral, dan nilai-nilai edukatif yang ditampilkan dari pementasan wayang hip hop, salah satu contohnya yaitu:

- (a) Jangan suka buruk sangka atau salah *kaprah* terhadap orang lain.
- (b) Menjaga bersahabatan dengan baik.
- (c) Harus bisa memilih mana yang baik untuk diri kita dan mana yang tidak.

Setelah itu dilanjut dengan tiga lagu yang berjudul *Gundul-Gundul Pacul*, *Dilarang Miskin*, dan *La Voz Pueblo* (Suara rakyat), disertai dalang ikut menari didepan dengan para penyanyi dan talent.

2. Sifat Tokoh

Dalam wayang hip hop ini anak Gareng, Petruk dan Bagong yang bernama Gerry, Petrik dan Begi ini memang terkenal dengan ciri khas yang suka lelucon, tidak serius, suka bercanda, dan tidak serius. Tetapi dalam pementasan wayang hip hop yang berlangsung pada tanggal 30 September 2016 di Kampus 2 Atma Jaya Yogyakarta yang berjudul "*Tekon Tekun Tekan*" dan tanggal 6 Oktober 2016 di Bantul yang berjudul "*Salah Kaprah*". Wayang Puokawan ini bersifat masing-masing, anak Petruk yaitu Petrik ini berlaku sebagai Lurah sifat Petrik tidak jauh dari sifat Petruk yang jujur, pandai bicara, suka memberi, sabaar, sangat lucu dalam pementasan ini menjadi Lurah yang baik, dan mengayomi masyarakat. Sedangkan Begi didalam pementasan ini bersifat lucu, tidak serius, pengritik tajam, jarang bicara tetapi sekalinya bicara seenaknya saja, sifat ini juga tidak jauh dari sifat Bagong. Kemudian Gerry bersifat selalu berhati-hati dalam bertindak, bersikap lugu, bicara dan sikapnya serba salah, tidak iri hati, tetapi kurang mengerti tata krama. Selain itu

Semar memiliki sifat sabar, memiliki hati seperti samudra, memiliki pengetahuan yang sangat luas, dan cerdas, tidak pernah susah, selalu tersenyum, suka menasehati.

3. Lirik

Lagu-lagu yang di ciptakan Ki Catur Benye Kuncoro selaku dalang wayang hip hop ini memiliki irama yang berbeda, hal ini dibuat agar penonton tidak jenuh dengan lagu dan musik-musik wayang hip hop. Konsep lagu ini untuk menciptakan beberapa lagu tetapi setiap lagu memiliki irama yang berbeda-beda.

Single-single wayang hip hop antara lain *opening* pementasan wayang hip hop, *Saling Srenget*, *Jul-Juli Bacokan*, *Dilarang Miskin*, *Suwung*, *Gundul Pacul*, *Tahun Baru*, *Ulang Tahun*, *Pocung*, *Talu hip hop*, *La Voz del Publeo* (suara rakyat), dan *Jingle WOW*, *Ilmu Urip*, *Melawan Takdir*, *Bahagia*, *Go Green*. Lirik dari lagu-lagu ini pun juga memiliki makna yang berbeda-beda. Hal ini sesuai wawancara Tyno tNt sebagai berikut:

“yang jelas saya selalu update lagu terbaru terus biar tidak monoton, sebisa mungkin saya memberikan nuansa-nuansa baru didalam lagu itu agar penggemar wayang hip hop tidak bosan dengan lagu-lagunya, dan karena saya sudah lama bergelut dibidang seperti itu jadi mas Benyek menyuruh saya mengoreksi lagu yang beliau buat agar dikemas dengan bagus”.

Dibawah ini adalah beberapa lagu yang sering digunakan dalam pementasan wayang hip hop yaitu sebagai berikut:

“Dilarang Miskin”

(Rapper dan Sinden)

Garuda manuk e emprit
(Garuda burung nya emprit)

Aku raduwe duit
 (Aku tidak punya uang)
Nyambut gawe jentat jentit
 (Bekerja banting tulang)
Sedino oleh seketip
 (Sehari dapat sedikit)
Nggo nempur entuk sejimpit
 (Dipakai bayar dapat sedikit atau sejumpit)
Diliwet mong dadi intip
 (Masak nasi hanya jadi intip)
Nang weteng pating pelilit
 (Bikin perut sakit)
Nggo ndodhog kecicit cirit
 (Buat jongkok bikin sakit)
Garuda manuke emprit
 (Garuda burung nya emprit)

(Sinden)

*sandal jepit ember bocor manci bobrok mbokdhe... Gendul gendul yuu... sego garing
 jolke gereh petek manuk emprit*
 (Sandal jepit ember bocor manci bobrok mbokdhe... botol botol yuu... nasi keras, ikan
 teri burung emprit)

(Rapper)

Jleng jleng sarundeng aku gumun setahun
 (Jleng jleng sarundeng aku penasaran setahun)
Urip pisan rasane koyo wang loro wudun
 (Hidup sekali rasane kayak orang sakit bisul)
Senut senut diplothot rasane getun
 (Senut senut diplothot rasanya gelo)
Kebablasan le nggagas ge dadi wudun.
 (Kebablasan yang mikir terus jadi bisul)

Isuk tangi turu terus arep ngopo
 (Pagi bangun tidur bingung mau ngapain)
Rodo awan sitik bingung arep mangan opo
 (Agak siang dikit bingung mau makan apa)
Wis rodo sore mikir arep utang sopo
 (Sudah agak sore mikir mau hutang siapa)
Bingung nyawang pawon wis ra ono opo opo
 (Bingung liat dapur sudah tidak ada apa apa)

(Rapper dan Sindhen)

Orang miskin dilarang sakit
Mosok kuat mbayar rumah sakit
 (Masak kuat bayar rumah sakit)
Orang miskin dilarang pintar
Cukup moco nulis atine sing sabar
 (Cukup baca tulis hatinya sing sabar)
Orang miskin dilarang mati
Mesti ora kuat mbayar ongkos bedah bumi
 (Pasti tidak kuat bayar biaya bedah bumi)
Orang miskin dilarang seneng
Rasah ngimpi timbang urusan ro sing berwenang
 (Tidak usah bermimpi kalau nanti tidak mau berurusan sama yang berwenang)

(Rapper)

Bayaran saipit ora cukup nggo nyicil kredit
 (Gajian sedikit tidak cukup dipakai buat nyicil kridit)
Mangan sek entuke ra nggagas sesuk sembelit
 (Makan sedapatnya tidak mikir besok sembelit)
Saben mbengi ndongo ben entuk sego soko langit
 (Tiap malam berdoa supaya dapat nasi dari langit)
Gregah mripate melek wis tunggoni bang pleci
 (Gregah membuka mata sudah ditunggu bang pleci)
wong tangi tangi, mbayar mbul
 (Bangun-bangun bayar mas)

(Rapper)

Jare sing jenenge rakyat kuwi berdaulat
 (Katanya yang namanya rakyat itu berdaulat)
Kekuasaan tertinggi ada ditangan rakyat
 (Kekuasaan tertinggi ada ditangan rakyat)
Dari rakyat oleh rakyat juga untuk rakyat
 (Dari rakyat oleh rakyat juga untuk rakyat)
Nanging jebule rakyat kuwi kok mung dadi alat
 (Tapi ternyata rakyat itu Cuma jadi alat)

Mungkin benar yang dibilang ini jaman edan
Jika tak ikut edan maka tak kebagian
Bicara keadilan jadi hal yang membosankan
Hukum tajam kebawah keatas menjadi mainan

*Inilah lagu negeri persulap
Bim salabim harga naik dalam sekejap
Ambil kebijakan persetan rakyat sekarat
Rakus mirip tikus semua siap disantap*

(Rapper dan Sinden)

*Orang miskin dilarang sakit
Mosok kuat mbayar rumah sakit
(Masak kuat bayar rumah sakit)
Orang miskin dilarang pintar
Cukup moco nulis atine sing sabar
(Cukup baca tulis hatinya sing sabar)
Orang miskin dilarang mati
Mesti ora kuat mbayar ongkos bedah bumi
(Pasti tidak kuat bayar biaya bedah bumi)
Orang miskin dilarang seneng
Rasah ngimpi timbang urusan ro sing berwenang
(Tidak usah bermimpi kalau nanti tidak mau berurusan sama yang berwenang)*

*Orang miskin dilarang sakit
Mosok kuat mbayar rumah sakit
(Masak kuat bayar rumah sakit)
Orang miskin dilarang pintar
Cukup moco nulis atine sing sabar
(Cukup baca tulis hatinya sing sabar)
Orang miskin dilarang mati
Mesti ora kuat mbayar ongkos bedah bumi
(Pasti tidak kuat bayar biaya bedah bumi)
Orang miskin dilarang seneng
Rasah ngimpi timbang urusan ro sing berwenang
(Tidak usah bermimpi kalau nanti tidak mau berurusan sama yang berwenang)*

Arti dari lagu Dilarang Miskin ini adalah Sindiran untuk pemerintah kalau pemerintahan tidak berhasil memimpin masyarakat, didalam lirik lagu ini menekankan kalau orang miskin itu tidak bisa melakukan apa-apa karena tidak punya uang, bekerja banting tulang hanya mendapatkan uang sedikit. Masyarakat kecil tahu orang miskin tidak pantas mendapatkan hak-haknya karena tidak mempunyai uang.

“Taluh Hip hop”

(Dalang) *suluk*

Hanjrah ingkang puspita rum
 Katiyuping samirana mrik
 O.....
 Sekar gandhung
 Kangas gandanyo

(Rapper)

Yo yo a yo yo marilah kemari
 Bersama kami ungkapkan ekspresi
 Bangga dan cinta kan seni tradisi
 Hip hop yo Wayang Hip Hop

Yo yo a yo yo marilah kemari
 Bersama kami ungkapkan ekspresi
 Bangga dan cinta kan seni tradisi
 Hip hop yo Wayang Hip Hop

(Dalang)

Selamat datang, para pemirsa
 Prinsip ada dengan sekeca
 Wayang hip hop siap sedia
 Untuk menghibur anda semua

Jika salah maafkan kita
 Ini hanya hiburan belaka
 Jika ada yang merasa sama
 Itu hanya kebetulan saja

(Sinden)

E dayohe teko, e gelarno kloso
 (E tamu nya datang, e tiker di buka)
E klosone bedah, e tambalen jadah
 (E tikernya surak, e ditambah jadah)
E jadah e mambu, e pakakno asu
 (E jadah nya mambu, e dikasih makan anjing)

E asune mati, e kelekno kali
 (E anjing nya meninggal, e dihanyutkan dikali)
E kaline banjir, e kelekno pinggir
 (E kali nya banjir, e dihanyutkan dipinggir)

(Dalang)

maksud hati memeluk gunung
 Apa daya tangan tak sampai
 Dari pada anda dirumah bingung
 Datang kemari yo kita santai

Jika ada sumur diladang
 bolehkah kita menumpang mandi
 Kalaulah ada umur yang panjang
 Bolehlah kita menghibur lagi

(Sinden)

E dayohe teko, e gelarno kloso
 (E tamu nya datang, e tiker di buka)
E klosone bedah, e tambalen jadah
 (E tikernya surak, e ditambal jadah)
E jadah e mambu, e pakakno asu
 (E jadah nya mambu, e dikasih makan anjing)
E asune mati, e kelekno kali
 (E anjing nya meninggal, e dihanyutkan dikali)
E kaline banjir, e kelekno pinggir
 (E kali nya banjir, e dihanyutkan dipinggir)

(Rapper)

Yo yo a yo yo marilah kemari
 Bersama kami ungkapkan ekspresi
 Bangga dan cinta kan seni tradisi
 Hip hop yo Wayang Hip Hop

Yo yo a yo yo marilah kemari
 Bersama kami ungkapkan ekspresi
 Bangga dan cinta kan seni tradisi
 Hip hop yo Wayang Hip Hop

Yo yo a yo yo marilah kemari
 Bersama kami ungkapkan ekspresi
 Bangga dan cinta kan seni tradisi
 Hip hop yo Wayang Hip Hop

Yo yo a yo yo marilah kemari
 Bersama kami ungkapkan ekspresi
 Bangga dan cinta kan seni tradisi
 Hip hop yo Wayang Hip Hop

Arti dari lagu wayang hip hop yang berjudul *Talu* ini adalah lagu yang bermaksud untuk mengajak masyarakat agar menonton pementasan wayang hip hop, wayang hip hop adalah kesenian yang bangga akan tradisi budaya Jawa, dalam lagu ini juga membicarakan penyambutan penonton, mengucapkan selamat menonton dan permohonan maaf jika terjadi kesalahan atau yang tidak diinginkan penonton. Lagu ini biasanya dipakai untuk *opening* dalam pementasan wayang hip hop.

“Pocung”

(Dalang, Sinden, Rapper)

Ela-elo si Kebo numpak sekuter-er
 (Ela-elo si kebo naik sekuter-er)
Uwong bodho mbok ojo sok ngaku pinter-er
 (Orang bodho jangan mengaku pinter)
Ela-elo si kebo numpak sekuter-er
 (Ela-elo si kebo naik sekuter)
Sopo bodho dadi pangane wong pinter
 (Siapa bodho nanti dimakan sama wong pintar)

(Dalang)

Nah, Gareng mulane kowe kudu sregep sinau
 (Nah, Gareng makanya kamu harus rajin belajar)
Ben pin? Ben pinter
 (Biar pin? Biar pintar)

Bagus, ning nek wis pinter yo ojo terus nggo minteri kancane
 (Bagus, kalau sudah pintar jangan buat minteri temennya)
Kudu tetep nyekel piwulang luhur lan budi pekerti
 (Harus tetap pada ajaran luhur dan budi pekerti)
Supaya pinter ning ora keblinger

Ela-elo si Kebo numpak sekuter-er
 (Ela-elo si kebo naik sekuter)
Uwong bodho mbok ojo sok ngaku pinter-er
 (Orang bodho jangan mengaku pinter)
Ela-elo si kebo numpak sekuter-er
 (Ela-elo si kebo naik sekuter)
Sopo bodho dadi pangane wong pinter
 (Siapa bodho nanti dimakan sama wong pinter)

(Rapper)

Belajarlah engkau sampai ke negeri cina
 Menuntut ilmu tak terbatas ruang usia
 Gantungkan cita-cita mu setinggi langit
 Jangan pernah menyerah walau berawal pahit

Selagi muda hey kawan jangan siakan waktumu
 Berusaha kejar impianmu jangan ragu
 Singsingkan lengan baju terus maju
 Dunia berharap cemas masa depan menunggu

(Dalang, Sinden, Rapper)

Ela-elo si Kebo numpak sekuter-er
 (Ela-elo si kebo naik sekuter-er)
Uwong bodho mbok ojo sok ngaku pinter-er
 (Orang bodho jangan mengaku pinter-er)
Ela-elo si kebo numpak sekuter-er
 (Ela-elo si kebo naik sekuter-er)
Sopo bodho dadi pangane wong pinter
 (Siapa bodho nanti dimakan sama wong pinter)

(Sinden)

Ojo gelem koyo kebo thela-thelo mergo bodho
 (Jangan mau kayak kebo karna bodho)
Ora kasil gampang nglokro ngalor ngidul di plekotho
 (Tidak menghasilkan cuma pasrah, ke utara ke selatan di bodhohi)
Jamane soyo maju, kudu banter le mlayu
 (Jamannya sudah maju, harus lari kencang)
Jamane soyo canggih ojo ingah ingih
 (Jamannya sudah canggih jangan ingusan atau takut)
Bocah enom kudu sing wani
 (Orang muda harus berani)
waton bener rausah wedi
 (Yang penting benar tidak usah takut)
Kendel bandel tur mrantasi
 (Berani, tegas tetapi semuanya selesai)
Nanging ojo ninggal marang piwulang budi pekerti
 (Tapi jangan meninggalkan ajaran budi pekerti)

(Dalang, Sinden, Rapper)

Ela-elo si Kebo numpak sekuter-er
 (Ela-elo si kebo naik sekuter-er)
Uwong bodho mbok ojo sok ngaku pinter-er
 (Orang bodho jangan mengaku pinter-er)
Ela-elo si kebo numpak sekuter-er
 (Ela-elo si kebo naik sekuter-er)
Sopo bodho dadi pangane wong pinter
 (Siapa bodho nanti dimakan sama wong pinter)

(Rapper)

Jangan pernah menyerah hapuskan rumus kalah
 Tiada kata akhir walau semua mencibir
 Katakan Juara walau semua menatap hina ku sang pemenang
 Semua rintangan ku terjang

(Sinden)

Ngelmu iku kalakone kanthi laku
 (mencari ilmu itu tercapainya lewat proses dan perjalanan lahir dan batin)

Lekase lawan kas
 (Dimulai dengan niat yang teguh)
Tegese kas nyantosani
 (Arti kas menjadi santoso)
Setya budya pangekese tur angkoro
 (Mengatasi segala godaan, rintangan, dan kejahatan)

(Dalang, Sinden, Rapper)

Ela-elo si Kebo numpak sekuter-er
 (Ela-elo si kebo naik sekuter-er)
Uwong bodho mbok ojo sok ngaku pinter-er
 (Orang bodho jangan mengaku pinter-er)
Ela-elo si kebo numpak sekuter-er
 (Ela-elo si kebo naik sekuter-er)
Sopo bodho dadi pangane wong pinter
 (Siapa bodho nanti dimakan sama wong pinter)

Sopo bodho dadi pangane wong pinter
 (Siapa bodho nantinya dimakan orang pintar)
Sopo bodho dadi pangane wong pinter
 (Siapa bodho nantinya dimakan orang pintar)

Arti dari lagu wayang hip hop yang berjudul *Pocung (Ngilmu iku)* adalah menyuruh kita agar tekun belajar, belajar dengan giat, dan tidak ada halangan untuk selalu mencari ilmu, walau umur dan jarak kita harus tetap belajar, dalam belajar juga jangan sampai lupa ajaran luhur dan budi pekerti jangan hanya pintar tetapi hanya pintar saja. Mengajarkan untuk tidak menjadi orang yang berlagak pinter nanti akan terkena getahnya sendiri. Orang yang bodoh nanti akan dimanfaatin sama orang-orang yang pintar.

4. Penampilaan

Dalam pementasan wayang hip hop personil wayang hip hop berpenampilan berbeda-beda di setiap pementasannya, kostum yang dipakai dalang dalam

pementasan wayang hip hop yaitu *beskap*, jarik, *blangkon*, sepatu dan selalu memakai kaca mata hitam karena itu sudah menjadi ciri khas Ki Catur Benyak Kuncoro saat mendalang. Kostum *rapper* Tyno tNt dan Inung Arhean saat pementasan berbeda-beda, biasanya mereka mengikuti tema yang dibawakan kostum, salah satu kostum mereka yaitu memakai kaos atau kemeja, celana panjang atau celana pendek, topi, sepatu, kaca mata terkadang juga tidak memakai kaca mata, ada juga kostum memakai baju wayang, seperti kostum ketoprak memakai memakai celana pendek dan jarik, hiasan leher, hiasan badan, gelang atau hiasan tangan, hiasan celana, *irah-irah*. Pernah juga memakai kostum anak sekolahan karena mengikuti tema yang dibawakan, sering juga memakai kostum yang dikolaborasi seperti memakai kaos dan celana tetapi juga memakai aksesoris kostum wayang wong.

Kostum Sinden Tiara Yanthika saat pementasan wayang hip hop, sinden biasanya menyesuaikan dengan tema dan *rapper*, contohnya kostum wayang uwong seperti *irah-irah*, kemben, hiasan baju, jarik, gelang atau hiasan tangan, kostum lainnya seperti memakai *dress*, rok pendek, kaos atau kemeja dan celana panjang, pernah juga memakai kebaya, dan jarik, kostum anak sekolah, kostum anak muda yang baru ngetren. Kostum Dj saat pementasan wayang hip hop lebih simple dari pada yang lainnya, Dj memakai kostum wayang uwong memakai *irah-irah*, hiasan leher, hiasan tangan, celana pendek dan jarik, dan juga memakai kaos atau kemeja, topi, dan celana pendek atau panjang. Kostum talent saat pementasan wayang hip hop memakai kostum wayang uwong tetapi lebih simple dan biasanya berkarakter seperti punakawan.

Pada pementasan wayang hip hop pada tanggal 30 September 2016 memakai kostum wayang uwong, rapper dan Dj memakai *irah-irah*, hiasan leher, hiasan tangan, celana pendek dan jarik, sinden memakai *irah-irah*, kemben berwarna merah, sampur warna kuning, hiasan tangan, dan jarik, talent memakai irah-irah, rompi, celana pendek, jarik, dan dalang memakai *beskap*, *blangkon*, jarik, dan kaca mata. Sedangkan pada pementasan wayang hip hop pada tanggal 6 Oktober 2016 memakai kostum kolaborasi wayang uwong, *rapper* memakai irah-irahan, kaos, hiasan leher, celana panjang, jarik. Dj memakai irah-irahan, kaos, hiasan tangan, celana panjang. Sinden memakai irah-irahan, manset, kemben hitam, hiasan tangan, jarik pendek. Talent memakai irah-irah, rompi, kaos, celana, dan jarik.

Pakaian yang digunakan wayang punakawan pada tanggal 30 september 2016 Semar memakai kostum seperti yang biasanya di pakai Semar yaitu jarik dan kalung, Petrik yang berperan sebagai lurah memakai baju seperti lurah, baju dinas atasan hem lengan pendek warna coklat tua dan hitam, celana kain panjang coklat tua, dan memakai kopiah, dan bersepatu hitam, Gery memakai kostum atasan rompi warna biru, celana panjang warna merah, dan memakai sandal jepit warna putih merah, Begy memakai kostum jaket berwarna hijau, kaos bergambar, celana panjang warna hitam dan memakai sepatu warna biru. Sedangkan pada tanggal 6 oktober 2016 Semar memakai kostum kaos pendek warna merah, celana panjang warna biru, penutup kepala, kaca mata hitam, dan sandal jepit warna putih dan merah. Petrik memakai kostum jember lengan panjang warna biru muda, celana coklat, memakai kalung, dan sepatu warna hitam hijau. Gery memakai kostum kaos pendek yang dipadukan

dengan sweater pendek warna merah bercorak kuning, celana panjang cokelat, dan sepatu hitam merah. Sedangkan Begy memakai kostum jaket berwarna hijau, kaos bergambar, celana panjang warna hitam dan memakai sepatu warna biru. Adapun peralatan yang digunakan dalam pementasan wayang hip hop adalah sebagai berikut:

a. Kelir

Kelir adalah layar yang berwarna putih berbentuk empat persegi panjang dengan panjang 2 hingga 12 meter dan lebar 1,5 hingga 2,5. Kelir dipertunjukkan wayang hip hop digunakan untuk *background* tema alur cerita pewayangan yang akan dipentaskan. Pada pertunjukan wayang hip hop, wayang tidak menempel pada kelir tetapi berada didepan kelir dan dalang berada dibelakang kelir.



Gambar 25: **Kelir**

(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 19 Juli 2016)

b. *Debog*

Debog adalah batang pohon pisang yang digunakan untuk menancapkan wayang yang akan digunakan dan yang tidak digunakan (dipajang) pada saat pementasan wayang hip hop.

c. Wayang

Tokoh pewayangan pada wayang hip hop diantaranya adalah Punokawan, Semar, Gerry sebagai anak dari Gareng, Petrik sebagai anak dari Petruk, Begy sebagai anak dari Bagong, Lady Gaga, Justin Bieber, Soekarno, Hatta, Ustadz Cina, wayang motor, wayang becak, microphone, Arjuna, Dewi Sinta, Dewi Banowati, Raden Aswatama, dan masih banyak yang lainnya.



Gambar 26: **Wayang Lady Gaga**

(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 19 Juli 2016)



Gambar 27: **Wayang Pohon 1**

(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 19 Juli 2016)



Gambar 28: **Wayang Pohon 2**
(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 19 Juli 2016)

d. *Gunungan*

Gunungan didalam wayang kulit klasik sangat pakem bentuk dan ornamennya, didalam wayang hip hop Ki Catur Benyek Kuncoro menciptakan gunungan yang baru dan modifikasi, gunungan pada wayang hip hop memang berbeda jauh dengan gunungan wayang klasik, gunungan wayang hip hop berisi gambar diantaranya tokoh pewayangan, dua pohon kelapa, api, dan banyak *ornament* yang ada pada gunungan wayang hip hop.



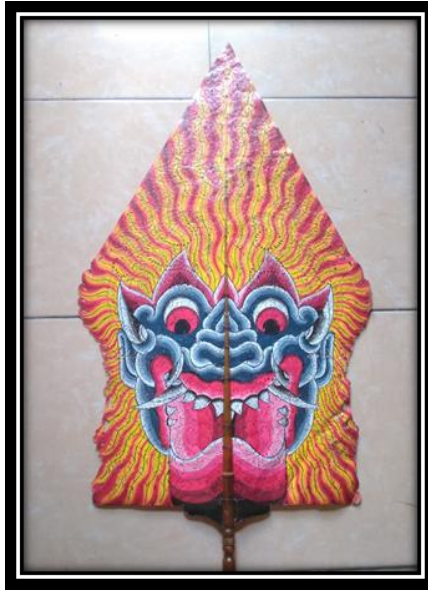
Gambar 29: **Gunungan Wayang Hip Hop 1**
(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 19 Juli 2016)



Gambar 30: ***Gunungan Wayang Hip Hop 2***
(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 19 Juli 2016)



Gambar 31: ***Gunungan Wayang Hip Hop 3 Bagian Depan***
(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 19 Juli 2016)



Gambar 32: **Gunungan Wayang Hip Hop 3 Bagian Belakang**
(Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih, 19 Juli 2016)

e. DJ Set

Dj set adalah alat musik yang digunakan untuk menyalakan musik, mengatur volume, mengatur kekuatan frekuensi suara musik (*pitch*), mengatur suara rendah (*bass*), suara tengah (*middle*), suara tinggi (*trable*), dan lainnya.

f. Laptop

Laptop dalam pementasan wayang hip hop digunakan untuk menampilkan gambar *background* wayang yang di hubungkan dengan proyektor dan ditampilkan kedalam *kelir*, memutar musik dan lagu-lagu wayang hip hop untuk *backgroud* pementasan wayang hip hop.

g. Proyektor

Proyektor adalah alat menginteraksikan sumber cahaya, sistem optik dengan tujuan untuk memproyeksikan gambar atau video ke layar proyeksi atau dinding.

Dalam wayang hip hop proyektor digunakan untuk menampilkan gambar *background* pada kelir wayang hip hop.

h. *Microphone*

Microphone adalah alat untuk mengatur volume atau penguat suara untuk dalang, sinden, rapper dan talent saat pementasan wayang hip hop berlangsung. *Microphone* sangat penting untuk para personil agar suara personil tidak kalah dengan suara musik yang keras. *Microphone* untuk dalang dilengkapi dengan alat khusus yang dipakai didepan dada, agar mempermudah dalang dalam memainkan wayang hip hop tanpa harus memegang *microphone*.

i. *Sound System*

Sound system adalah perangkat untuk mengolah sinyal suara dan meningkatkan level suara sehingga terjadi kelipatan suara dan disalurkan ke *loudspeaker*. *Sound system* dalam wayang hip hop digunakan untuk menunjang pementasan agar suara terdengar dan dinikmati oleh penonton wayang hip hop.

j. Tata Lampu atau Tata Cahaya

Tata lampu adalah segala perlengkapan perlampuan yang digunakan untuk keperluan penerangan dan penyinaran dalam seni pertunjukan. Dalam wayang hip hop tata lampu sangat diperlukan untuk mendukung pementasan berlangsung, tata lampu di wayang hip hop terletak pada depan dan belakang.

Pementasan wayang hip hop tidak terlepas dari adanya partisipasi penonton yang menyaksikan pementasan wayang hip hop. Pementasan yang terselenggara dengan baik tidak lepas dari peran partisipasi penonton yang mendukung pertunjukan

wayang hip hop, dengan menjadikan para penonton yang aktif dan memberikan apresiasi positif kepada pementasan wayang hip hop. Seperti penonton bertepuk tangan, berinteraksi dengan personil, menanggapi lawakan para personil wayang hip hop, adanya interaksi dari penonton membuat pementasan semakin meriah.

Pertunjukan yang diselenggarakan dengan baik akan membuat para penonton merasa puas melihat pementasan wayang hip hop, semakin banyaknya penonton akan menambah jumlah penggemar wayang hip hop, dari rasa puas penonton mereka akan memperkenalkan wayang hip hop ke masyarakat lainnya yang belum mengetahui wayang hip hop.

D. Pembahasan

Wayang hip hop bertempat di sebuah rumah yang berada di desa Kadipiro Rt.07 No.267 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, tepatnya diperbatasan kota Yogyakarta Bantul sebelah Barat. Lokasi penelitian tersebut berada di pemukiman penduduk yang sederhana dan akses untuk kelokasi agak sulit karena melewati gang kecil. Karena untuk menuju lokasi rumah wayang hip hop tidak terdapat papan nama atau petunjuk sehingga harus bertanya pada penduduk setempat agar menemukan lokasi tersebut. Lokasi rumah wayang hip hop memiliki nuansa joglo Jawa tetapi sudah di modifikasi dengan gaya rumah model sekarang. Rumah ini memiliki halaman yang luas dan ruangan di dalamnya pun juga luas. Ruang tengah dipergunakan untuk menaruh gamelan, wayang dan alat-alat pementasan, alat musik, dan kelir dalam ruang itu digunakan untuk latihan wayang hip hop, di samping rumah

ada studio musik yang tidak begitu besar digunakan untuk rekaman untuk membuat lagu wayang hip hop.

Pemilik rumah wayang hip hop ini tidak lain adalah dalang dari wayang hip hop itu sendiri yaitu Ki Catur Benyek Kuncoro. Bagian depan rumah Ki Catur Benyek Kuncoro selain dipergunakan sebagai ruang serba guna dan tempat latihan Wayang Hip Hop, dipergunakan sebagai latihan wayang kulit klasik, latihan ketopak, latihan gamelan, latihan musik, tempat berkumpul seniman-seniman jogja, dan ruang menyimpan wayang kulit klasik, wayang hip hop, gamelan, alat musik seperti Drum, Rebab, dan perlatan wayang hip hop. Sedangkan rumah di bagian belakang dipergunakan untuk tempat tinggal Ki Catur Benyek Kuncoro.

Pementasan wayang hip hop menggunakan bahasa Jawa dan menggunakan wayang kulit yang dimodifikasi oleh dalang Ki Catur Benyek Kuncoro. Wayang hip hop yaitu kesenian tradisional wayang kulit dan kesenian modern musik hip hop yang liriknya menggunakan bahasa Jawa. Dalam pementasan wayang hip hop dipadupadankan dengan wayang wong dimana sinden, *reppar*, dan *talent* menjadi tokoh dalam pewayangan, dan pementasan wayang hip hop tidak sama dengan pementasan wayang golek karena wayang tidak nempel dikelir tetapi wayang hip hop berada didepan kelir.

Secara sejarah, terbentuknya wayang hip hop berawal dari memberi sumbangan hiburan kepada teman yang ulang tahun dengan menampilkan wayang tanpa skenario yang diiringi grup KM7 yaitu grup musik hip hop dengan musik hip hop. Ternyata penampilan tersebut mendapat respon yang baik, sehingga munculah

ide untuk membuat wayang hip hop, ide pembentukan wayang hip hop itu didukung oleh banyaknya musik-musik hip hop yang dipadukan dengan lirik Jawa sehingga memberikan inspirasi. Kesenian wayang sangat erat dengan bahasa Jawa sehingga pada wayang hip hop ini, musiknya dibuat dengan memadukan bahasa Jawa dan Indonesia. Selain ide-ide tersebut, karena Ki Catur Benyek Kuncoro memiliki rasa keprihatinan akan kesenian wayang pada zaman sekarang yang semakin ditinggalkan oleh masyarakat khususnya anak-anak muda sekarang.

Pada awalnya wayang hip hop *fituring* KM7 memiliki beberapa personil yaitu Ki Catur Benyek Kuncoro sebagai dalang, Tiara Yanthika sebagai sinden, dan KM7 sebagai *rapper*, Rio Srundeng dan Sugeng Iwank Bandeng sebagai *talent*. Namun akibat kesibukan masing-masing personil KM7 dan Ki Catur Benyek Kuncoro akhirnya membuat wayang hip hop dan KM7 sempat fakum. Kefakuman tersebut tidak berlangsung lama karena Ki Catur Benyek Kuncoro membuat sebuah komunitas baru yang terdiri dari Ki Catur Benyek Kuncoro sebagai dalang, Tiara yanthika sebagai sinden, Tyno tNt dan Inung Arhean sebagai *rapper* dan Rio Srundeng dan Sugeng Iwang Bandeng sebagai talent. Selain terdapat tambahan personil wayang hip hop yaitu ada kru yang membantu disetiap pementasan wayang hip hop seperti Robert yang berprofesi sebagai musik directur dan pemain DJ, tetapi sekarang Robert sudah tidak bergabung dengan wayang hip hop karena kesibukan mengurus sekolah DJnya, dan akhirnya Robert digantikan dengan Yogi dan kru tim artistik yang membantu pementasan wayang hip hop adalah Koko dan Rio Srundeng.

Latihan wayang hip hop dilaksanakan rutin seminggu sekali. Apabila ada jadwal pementasan wayang hip hop, para personil wayang hip hop akan sering berlatih, dan apabila tidak ada jadwal pementasan, mereka juga berkumpul untuk membahas tentang tema pementasan wayang hip hop yang akan dipentaskan pada pementasan berikutnya. Jadwal latihan wayang hip hop bersifat kondisional, karena personil wayang hip hop memiliki kegiatan lain di luar dari wayang hip hop. Jika mereka berhalangan hadir maka jadwal latihan akan dijadwalkan ulang sesuai dengan waktu luang para personil wayang hip hop. Dalam sistem manajerial wayang hip hop pembagian tugasnya berdasarkan sistem kekeluargaan.

Musik hip hop yang menjadi bagian dari musik wayang hip hop tidak mendominasi pertunjukan wayang hip hop, tetapi wayang hip hop tetap menggunakan bahasa Jawa agar penonton tidak hanya menyukai musiknya saja tetapi penonton juga menyukai pertunjukan wayang hip hop. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan penonton wayang hip hop Aida pada wawancara 30 September 2016 yang mengatakan bahwa wayang kulit pada umumnya memerlukan pementasan semalam suntuk, bahasa yang digunakan bahasa Jawa dan iringan musik wayang kulit memakai gamelan tetapi berbeda dengan wayang hip hop yang hanya memerlukan waktu pementasan 2 jam, bahasa yang digunakan juga bahasa Indonesia tetapi juga tetap menggunakan bahasa Jawa dan iringan musik tidak menggunakan gamelan. Selain itu Puji Sasmito sebagai penonton juga menyatakan bahwa tema-tema yang dibawakan dalam pementasan wayang hip hop sangat menarik karena tema yang dibawakan yaitu tema-tema yang sedang ngetren dan berhubungan dengan

masyarakat seperti politik, kehidupan sosial, kehidupan sehari-hari, isu-isu yang baru dan konsep yang tematik.

Dalam wayang hip hop mempunyai tokoh utama yaitu tokoh Punakawan yang terdiri dari Semar, Gareng, Petruk dan Bagong. Punakawan ini lah yang selalu muncul dalam pementasan wayang hip hop, pemilihan tokoh Punakawan sebagai tokoh utama wayang hip hop karena Punakawan dinilai paling tepat dan pas dalam menyampaikan permasalahan yang dialami rakyat dalam kehidupan. Ada juga tokoh selain Punakawan yaitu Arjuna, Dwi Banowati, Dewi Shinta, Raden Aswatama, Gery sebagai anak Gareng, Petrik sebagai anak Petruk, Beggy sebagai anak Bagong, Lady Gaga, Justin Bieber, Soekarno, Hatta, Ustadz Cina dan lain-lain. Ada pun perlengkapan wayang tersebut adalah becak, motor dan *microphone*.

Konsep dari wayang hip hop menggabungkan kesenian wayang tradisional dan musik hip hop yang modern ini biasanya disukai oleh anak muda. Maka tidak dipungkiri klo kebanyakan penonton wayang hip hop adalah anak muda yang menyukai musik-musik hip hop. Dan penonton berusia lanjut pun jarang ditemui di pementasan wayang hip hop, mereka pada umumnya menonton pertunjukan wayang kulit klasik semalam suntuk.

Dalam pementasan wayang hip hop memakai tokoh pewayangan seperti wayang biasanya, hanya saja pada wayang hip hop ini dikemas memodifikasi sedemikian rupa dan dibuat semenarik mungkin, sehingga mengikuti perkembangan zaman modern. Diharapkan agar para penonton yang mayoritas anak muda akan tertarik menyaksikan pementasan wayang hip hop. Tokoh pewayangan tersebut

seperti Punakawan yaitu Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong, Raden Aswatama, dan Dewi Banowati. Ada pun beberapa tokoh baru dalam wayang hip hop yaitu Gerry sebagai anak dari Gareng, Petrik sebagai anak dari Petruk, Boggy sebagai anak Bagong, Justin Bieber, Lady Gaga, Soekarno, Hatta, Ustadz Cina dan lain-lain, ini salah satu cara mengikuti zaman era globalisasi agar para penonton tertarik melihat wayang hip hop. Selain wayang ada juga perlengkapan wayang hip hop lainnya yaitu *microphone*, becak dan motor sebagai penunjang pementasan.

Wayang hip hop umumnya berkolaborasi dengan para seniman-seniman Yogyakarta, seperti penari, penyanyi, ustaz, dosen. Beberapa kali pertunjukan wayang hip hop dimeriahkan dengan kolaborasi tari, adanya penari tersebut akan semakin menambah semarak pementasan wayang hip hop. Wayang hip hop berkolaborasi dengan penyanyi-penyanyi Yogyakarta, wayang hip hop juga pernah berkolaborasi dengan seorang Gus Miftah seorang utaz terkenal di Yogyakarta, dan wayang hip hop mempunyai kesempatan untuk berkolaborasi dengan Dosen National University of Singapore bernama Miguel Escobar Varela. Miguel juga berkolaborasi dalam *single* ter baru wayang hip hop yang berjudul *La Voz Del Pueblo* (suara rakyat). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ki Catur Benyek Kuncoro pada (wawancara 07 September 2016) mengatakan bahwa dalam pementasan wayang hip hop saya senang berkolaborasi dengan seniman atau tokoh-tokoh lain, misalnya seperti kolaborasi dengan penari, penyanyi ustaz Gus Miftah, dan Miguel Dosen University of Singapore.

Selama didirikan wayang hip hop sudah mempunyai beberapa karya salah satunya adalah lagu atau *single* dan video klip, wayang hip hop sudah menghasilkan 16 single lagu antara lain Opening pementasan wayang hiphop, Saling Srenget, Juli-Bacokan, Dilarang Miskin, Suwung, Gundul Pacul, Tahun Baru, Ulang Tahun, Pocong, Talu hip hop, Jingle WOW, *La Voz del Pueblo* (suara rakyat) yang dibuat untuk Miguel, Ilmu Urip, Melawan Takdir, Bahagia, Go Green dan video klip yang berjudul Endog Jagad, video klip lagu wayang hip hop.

Selain membuat lagu wayang hip hop juga membuat beberapa karya salah satunya *soundtrack* acara World of Wayang jilid 2 yang ditayangkan di Kompas TV, *jingle* produk susu kemasan anak-anak, *single* produk teh dan prestasi yang didapat wayang hip hop antara lain sebagai berikut peringkat ke-4 dalam kategori *genre* musik hip hop seluruh Indonesia penghargaan dari Sultan Hamengkubuwono ke X, sebagai 8 besar seniman Yogyakarta, diakui oleh National University of Singapore sebagai salah satu ragam wayang kontemporer, penghargaan dari PPPPTK, Penghargaan dari BCA, Penghargaan dari Kompas Tv, Penghargaan dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Penghargaan dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Penghargaan dari Universitas Taman Siswa Yogyakarta dan lain-lain. Wayang hip hop adalah wayang kontemporer, gabungan dari wayang kulit, wayang wong juga wayang golek, tetapi wayang hip hop lebih condong pada pertunjukan wayang kulit.

Wayang hip hop memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk memperkenalkan profil dan karya wayang hip hop. Berbagai media sosial yang digunakan untuk mempublikasikan wayang hip hop

antara lain Facebook, Twitter, dan Blog, Youtube. Harapannya untuk mengenalkan ke masyarakat adanya wayang hip hop, lagu-lagu yang menarik, video pementasan wayang hip hop, tokoh pewayangan wayang hip hop, dan prestasi yang sudah didapat oleh wayang hip hop.

Media sosial juga digunakan wayang hip hop untuk menjalin komunikasi yang baik antara personil dengan para penggemar wayang hip hop. Dalam media sosial Facebook dan Twitter penggemar dengan mudah berkomunikasi dengan personil wayang hip hop, agar dapat saling berdiskusi tentang wayang, musik rapp, dan musik hip hop. Selain dari Facebook, Twitter dan Blog media sosial Youtube pun juga dipakai dalam mengenalkan wayang hip hop khususnya karya wayang hip hop berbentuk video pementasan dan lagu-lagu wayang hip hop yang dapat diunduh di Youtube. Tetapi dalam mengenalkan wayang hip hop melalui media sosial itu banyak terdapat kendala yang dialami, walaupun seperti itu wayang hip hop tidak pantang menyerah untuk terus melestarikan budaya jawa yaitu wayang.

Dalang wayang hip hop Ki Catur Benyek Kuncoro selama ini yang berperan dalam membuat beberapa tema untuk pementasan wayang hip hop, tetapi kadang tema diusulkan oleh para personil, *rapp*, *sinden* atau *talent*. Dalam memilih tema Ki Catur Benyek Kuncoro juga tidak lepas untuk kompromi dan *sharing* agar tema menjadi kemasan yang bagus. Tema pertunjukan hanya digunakan maksimal 2-3 kali pementasan agar didalam pementasan tidak monoton atau tidak diulang berkali-kali, adanya konsep yang matang, cerita yang tidak diulang berkali-kali dan wayang hip hop yang menarik diharapkan mampu memberikan kepuasan kepada para penonton

terhadap pertunjukan wayang hip hop sehingga akan menarik minat penonton dalam mengikuti pementasan wayang hip hop yang akan datang. Ki Catur Benyek Kuncoro dalam menentukan tema pementasan wayang hip hop umumnya terinspirasi dari fenomena sosial, politik, ekonomi dan budaya, kehidupan sehari-hari yang dialami oleh masyarakat dan isu-isu hangat yang sedang diperbincangkan di masyarakat.

Beberapa tema yang sudah dihasilkan wayang hip hop ialah Pil KB, Tragedi Kompor Gas LPG, *Urung Tidak Urung*, Arjuna Galau, Kongkalikong, Resepsi Hip Hop, Juli Togel, *Gradsy Schapelle leigh corby*, *Guyon Parikeno*, Prestasi Baru dan Semangat Baru, Angkringan *Circle*, Fenomena Kesurupan Massal, *Kuna lan Kini*, Republik hip hop, Membatalkan Puasa, Puasa Ramadhan, Idul Fitri, *Takon Tekun Tekan*, Salah Kaprah, dan masih banyak lainnya. Pada penelitian ini mengambil tema tema pementasan yaitu *Takon Tekun Tekan* dan Salah Kaprah.

Dalam penelitian ini mengamati dua pementasan wayang hip hop Yogyakarta yaitu:

1. Pementasan wayang hip hop bertema “*Tekon Tekun Tekan*” yang diselenggarakan pada tanggal 30 September 2016 bertempat di Kampus 2 Atma Jaya Yogyakarta pada pukul 20.00 sampai dengan selesai. Pada tema ini dalang menyelesaikan akhir cerita dari konflik yang dialami oleh para pewayang dengan baik, disini dalang menutup pementasan dengan banyak memberikan pembelajaran, pesan moral, dan nilai-nilai edukatif yang ditampilkan dari pementasan wayang hip hop yaitu jadi orang jangan berburuk sangka atau berfikiran buruk terhadap orang lain, jangan jadi pemimpin yang sombong,

bersikap baik dan benar jika menjadi pemimpin, lestarikan pertanian di Indonesia dengan baik. Setelah itu dilanjut dengan tiga lagu yang berjudul Dilarang Miskin, Saling *Srenget* dan Maka Hari ini Indah, dalang pun ikut menari di depan dengan para penyanyi dan talent.

2. Pementasan wayang hip hop bertema “Salah Kaprah” yang diselenggarakan pada tanggal 06 Oktober 2016 bertempat di Bantul pada pukul 20.00- selesai. Dalang menyelesaikan akhir cerita dari konflik yang dialami oleh para pewayang dengan baik, yaitu dalang menutup pementasan dengan banyak memberikan pembelajaran, pesan moral, dan nilai-nilai edukatif yang ditampilkan dari pementasan wayang hip hop yaitu jangan suka buruk sangka atau salah *kaprah* terhadap orang lain, harus berfikir positif, menjaga bersahabatan dengan baik dan harus bisa memilih mana yang baik untuk diri kita dan mana yang tidak. Setelah itu dilanjut dengan tiga lagu yang berjudul *Gundul-Gundul Pacul*, Dilarang Miskin, dan *La Voz Pueblo* (Suara rakyat), disertai dalang ikut menari didepan dengan para penyanyi dan talent.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam cerita pewayangan hip hop mengajarkan untuk menjadi masyarakat yang baik, amanah dan tidak berprasangka buruk.

Dalam wayang hip hop semua tokoh memiliki sifat yang mengandung nilai-nilai edukatif. Wayang hip hop anak Gareng, Petruk dan Bagong yang bernama Gerry, Petrik dan Begi ini memang terkenal dengan ciri khas yang suka lelucon, suka bercanda, dan tidak serius. Tetapi dalam pementasan wayang hip hop yang

berlangsung pada tanggal 30 September 2016 di Kampus 2 Atma Jaya Yogyakarta yang berjudul “*Tekon Tekun Tekan*” dan tanggal 6 Oktober 2016 di Bantul yang berjudul “*Salah Kaprah*”. Wayang Puokawan ini bersifat masing-masing, anak Petruk yaitu Petrik ini berlaku sebagai Lurah sifat Petrik tidak jauh dari sifat Petruk yang jujur, pandai bicara, suka memberi, sabar, sangat lucu dalam pementasan ini menjadi Lurah yang baik, dan mengayomi masyarakat. Sedangkan Begi didalam pementasan ini bersifat lucu, tidak serius, pengritik tajam, jarang bicara tetapi sekalinya bicara seenaknya saja, sifat ini juga tidak jauh dari sifat Bagong. Kemudian Gerry bersifat selalu berhati-hati dalam bertindak, bersikap lugu, bicara dan sikapnya serba salah, tidak iri hati, tetapi kurang mengerti tata krama. Selain itu Semar memiliki sifat sabar, memiliki hati seperti samudera, memiliki pengetahuan yang sangat luas, dan cerdas, tidak pernah susah, selalu tersenyum, suka menasehati.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam sifat tokoh pewayangan terdapat nilai-nilai edukatif seperti harus jujur, pandai bicara dengan baik, suka memberi, sabar, tidak iri hati, cerdas dan suka menasehati.

Lagu-lagu yang di ciptakan Ki Catur Benye Kuncoro selaku dalang wayang hip hop ini memiliki irama yang berbeda, hal ini dibuat agar penonton tidak jenuh dengan lagu dan musik-musik wayang hip hop. Konsep lagu ini untuk menciptakan beberapa lagu tetapi setiap lagu memiliki irama yang berbeda-beda. Single-single wayang hip hop antara lain *opening* pementasan wayang hip hop, *Saling Srenget*, *Juli Juli Bacokan*, *Dilarang Miskin*, *Suwung*, *Gundul Pacul*, *Tahun Baru*, *Ulang Tahun*, *Pocong*, *Talu hip hop*, *La Voz del Publeo* (suara rakyat), dan *Jingle WOW*, *Ilmu Urip*,

Melawan Takdir, Bahagia, *Go Green*. Lirik dari lagu-lagu ini pun juga memiliki makna yang berbeda-beda, seperti beberapa lirik lagu yang memiliki makna nilai-nilai edukatif ialah arti dari lagu Dilarang Miskin ini adalah Sindiran untuk pemerintah kalau pemerintahan tidak berhasil memimpin masyarakat, didalam lirik lagu ini menekankan kalau orang miskin itu tidak bisa melakukan apa-apa karena tidak punya uang, bekerja banting tulang hanya mendapatkan uang sedikit. Masyarakat kecil tahu orang miskin tidak pantas mendapatkan hak-haknya karena tidak mempunyai uang.

Kemudian arti dari lagu wayang hip hop yang berjudul *Talu* ini ialah lagu yang bermaksudkan untuk mengajak masyarakat agar menonton pementasan wayang hip hop, wayang hip hop adalah kesenian yang bangga akan tradisi budaya Jawa, dalam lagu ini juga membicarakan penyambutan penonton, mengucapkan selamat menonton dan permohonan maaf jika terjadi kesalahan atau yang tidak diinginkan penonton. Lagu ini biasanya dipakai untuk *opening* dalam pementasan wayang hip hop. Sedangkan arti dari lagu wayang hip hop yang berjudul *Pocung (Ngilmu iku)* adalah menyuruh kita agar tekun belajar, belajar dengan giat, dan tidak ada halangan untuk selalu mencari ilmu, walau umur dan jarak kita harus tetap belajar, dalam belajar juga jangan sampai lupa ajaran luhur dan budi pekerti jangan hanya pintar. Mengajarkan untuk tidak menjadi orang yang berlagak pintar nanti akan terkena getahnya sendiri. Orang yang bodoh nanti akan dimanfaatin sama orang-orang yang pintar.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam lirik lagu wayang hip hop memiliki makna jadilah orang yang mencintai budaya, adil dalam segala hal, tekun dalam belajar, jangan tinggi hati.

Dalam pementasan wayang hip hop personil wayang hip hop berpenampilan berbeda-beda di setiap pementasannya, kostum yang dipakai dalam pementasan wayang hip hop yaitu *beskap*, jarik, *blangkon*, sepatu dan selalu memakai kaca mata hitam karena itu sudah menjadi ciri khas Ki Catur Benyak Kuncoro saat mendalang. Kostum *rapper* Tyno tNt dan Inung Arhean saat pementasan berbeda-beda, biasanya mereka mengikuti tema yang dibawakan kostum, salah satu kostum mereka yaitu memakai kaos atau kemeja, celana panjang atau celana pendek, topi, sepatu, kaca mata terkadang juga tidak memakai kaca mata, ada juga kostum memakai baju wayang, seperti kostum ketoprak memakai memakai celana pendek dan jarik, hiasan leher, hiasan badan, gelang atau hiasan tangan, hiasan celana, *irah-irah*. Pernah juga memakai kostum anak sekolahan karena mengikuti tema yang dibawakan, sering juga memakai kostum yang dikolaborasi seperti memakai kaos dan celana tetapi juga memakai aksesoris kostum wayang wong.

Kostum Sinden Tiara Yanthika saat pementasan wayang hip hop, sinden biasanya menyesuaikan dengan tema dan *rapper*, contohnya kostum wayang uwong seperti *irah-irah*, kemben, hiasan baju, jarik, gelang atau hiasan tangan, kostum lainnya seperti memakai dress, rok pendek, kaos atau kemeja dan celana panjang, pernah juga memakai kebaya, dan jarik, kostum anak sekolah, kostum anak muda yang baru ngetren. Kostum Dj saat pementasan wayang hip hop lebih simple dari

pada yang lainnya, Dj memakai kostum wayang uwong memakai *irah-irah*, hiasan leher, hiasan tangan, celana pendek dan jarik, dan juga memakai kaos atau kemeja, topi, dan celana pendek atau panjang. Kostum talent saat pementasan wayang hip hop memakai kostum wayang uwong tetapi lebih simple dan biasanya berkarakter seperti punakawan.

Pada pementasan wayang hip hop pada tanggal 30 September 2016 memakai kostum wayang uwong, rapper dan Dj memakai *irah-irah*, hiasan leher, hiasan tangan, celana pendek dan jarik, sinden memakai *irah-irah*, kemben berwarna merah, sampur warna kuning, hiasan tangan, dan jarik, talent memakai *irah-irah*, rompi, celana pendek, jarik, dan dalang memakai *beskap*, *blangkon*, jarik, dan kaca mata.

Pada pementasan wayang hip hop pada tanggal 6 Oktober 2016 memakai kostum kolaborasi wayang uwong, *rapper* memakai *irah-irahan*, kaos, hiasan leher, celana panjang, jarik. Dj memakai *irah-irahan*, kaos, hiasan tangan, celana panjang. Sinden memakai *irah-irahan*, manset, kemben hitam, hiasan tangan, jarik pendek. Talent memakai *irah-irah*, rompi, kaos, celana, dan jarik. Adapun peralatan yang digunakan dalam pementasan wayang hip hop yaitu kelir, *debog*, wayang, *gunungan*, DJ set, laptop, proyektor, *microphone*, *sound system*, dan tata lampu atau tata cahaya.

Pakaian yang digunakan wayang punakawan pada tanggal 30 september 2016 Semar memakai kostum seperti yang biasanya di pakai Semar yaitu jarik dan kalung, Petrik yang berperan sebagai lurah memakai baju seperti lurah, baju dinas atasan hem lengan pendek warna coklat tua dan hitam, celana kain panjang coklat tua, dan memakai kopiah, dan bersepatu hitam, Gery memakai kostum atasan rompi warna

biru, celana panjang warna merah, dan memakai sandal jepit warna putih merah, Begy memakai kostum jaket berwarna hijau, kaos bergambar, celana panjang warna hitam dan memakai sepatu warna biru. Sedangkan pada tanggal 6 oktober 2016 Semar memakai kostum kaos pendek warna merah, celana panjang warna biru, penutup kepala, kaca mata hitam, dan sandal jepit warna putih dan merah. Petrik memakai kostum jember lengan panjang warna biru muda, celana cokelat, memakai kalung, dan sepatu warna hitam hijau. Gery memakai kostum kaos pendek yang dipadukan dengan sweater pendek warna merah bercorak kuning, celana panjang cokelat, dan sepatu hitam merah. Sedangkan Begy memakai kostum jaket berwarna hijau, kaos bergambar, celana panjang warna hitam dan memakai sepatu warna biru.

Pementasan wayang hip hop tidak terlepas dari adanya partisipasi penonton yang menyaksikan pementasan wayang hip hop. Pementasan yang terselenggara dengan baik tidak lepas dari peran partisipasi penonton yang mendukung pertunjukan wayang hip hop, dengan menjadikan para penonton yang aktif dan memberikan apresiasi positif kepada pementasan wayang hip hop. Seperti penonton bertepuk tangan, berinteraksi dengan personil, menanggapi lawakan para personil wayang hip hop, adanya interaksi dari penonton membuat pementasan semakin meriah. Pertunjukan yang diselenggarakan dengan baik akan membuat para penonton merasa puas melihat pementasan wayang hip hop, semakin banyaknya penonton akan menambah jumlah penggemar wayang hip hop, dari rasa puas penonton mereka akan memperkenalkan wayang hip hop ke masyarakat lainnya yang belum mengetahui wayang hip hop.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pementasan wayang hip hop terdapat nilai pendidikan moral, nilai pendidikan adat (tradisi), nilai pendidikan agama (religi), nilai pendidikan sejarah (historis), dan nilai kepahlawanan.

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data yang dikumpulkan dari hasil penelitian lapangan yang disajikan pada bab-bab sebelumnya, dari penelitian yang berjudul “Kajian Nilai-Nilai Edukatif dalam Wayang Hip Hop Punokawan di Yogyakarta”. Dapat ditarik kesimpulan dari nilai-nilai edukatif pada pementasan wayang hip hop punakawan mulai dari cerita pewayangan, sifat tokoh, lirik lagu dan penampilan wayang yang ditampilkan.

1. Cerita Pewayangan

Dalang wayang hip hop Ki Catur Benyek Kuncoro selama ini yang berperan dalam membuat beberapa tema untuk pementasan wayang hip hop, tetapi kadang tema diusulkan oleh para personil, *rapper*, sinden atau *talent*. Dalam memilih tema Ki Catur Benyek Kuncoro juga tidak lepas untuk kompromi dan *sharing* agar tema menjadi kemasan yang bagus. Tema pertunjukan hanya digunakan maksimal 2-3 kali pementasan agar didalam pementasan tidak monoton atau tidak diulang berkali-kali, adanya konsep yang matang, cerita yang tidak diulang berkali-kali dan wayang hip hop yang menarik diharapkan mampu memberikan kepuasan kepada para penonton terhadap pertunjukan wayang hip hop sehingga akan menarik minat penonton dalam mengikuti pementasan wayang hip hop yang akan datang. Ki Catur Benyek Kuncoro dalam menentukan tema pementasan wayang hip hop umumnya terinspirasi dari

fenomena sosial, politik, ekonomi dan budaya, kehidupan sehari-hari yang dialami oleh masyarakat dan isu-isu hangat yang sedang diperbincangkan di masyarakat.

Beberapa tema yang sudah dihasilkan wayang hip hop ialah Pil KB, Tragedi Kompor Gas LPG, *Urung Tidak Urung*, Arjuna Galau, Kongkalikong, Resepsi Hip Hop, Juli Togel, *Gradsy Schapelle leigh corby*, *Guyon Parikeno*, Prestasi Baru dan Semangat Baru, Angkringan *Circle*, Fenomena Kesurupan Massal, *Kuna lan Kini*, Republik hip hop, Membatalkan Puasa, Puasa Ramadhan, Idul Fitri, *Takon Tekun Tekan*, Salah Kaprah, dan masih banyak lainnya. Pada penelitian ini mengambil tema-tema pementasan yaitu *Takon Tekun Tekan* dan *Salah Kaprah*. Pada penelitian ini mengamati dua tema cerita yaitu *Takon Tekun Tekan* dan *Salah Kaprah* yang didalamnya mengajarkan untuk menjadi masyarakat yang baik, amanah dan tidak berprasangka buruk.

2. Sifat Tokoh

Dalam wayang hip hop semua tokoh memiliki sifat yang mengandung nilai-nilai edukatif. Wayang hip hop anak Gareng, Petruk dan Bagong yang bernama Gerry, Petrik dan Begi ini memang terkenal dengan ciri khas yang suka lelucon, suka bercanda, dan tidak serius. Tetapi dalam pementasan wayang hip hop yang berlangsung pada tanggal 30 September 2016 di Kampus 2 Atma Jaya Yogyakarta yang berjudul "*Tekon Tekun Tekan*" dan tanggal 6 Oktober 2016 di Bantul yang berjudul "*Salah Kaprah*". Wayang Puokawan ini bersifat masing-masing, anak Petruk yaitu Petrik ini berlaku sebagai Lurah sifat Petrik tidak jauh dari sifat Petruk

yang jujur, pandai bicara, suka memberi, sabar, sangat lucu dalam pementasan ini menjadi Lurah yang baik, dan mengayomi masyarakat. Sedangkan Begi didalam pementasan ini bersifat lucu, tidak serius, pengkritik tajam, jarang bicara tetapi sekalinya bicara seenaknya saja, sifat ini juga tidak jauh dari sifat Bagong. Kemudian Gerry bersifat selalu berhati-hati dalam bertindak, bersikap lugu, bicara dan sikapnya serba salah, tidak iri hati, tetapi kurang mengerti tata krama. Selain itu Semar memiliki sifat sabar, memiliki hati seperti samudera, memiliki pengetahuan yang sangat luas, dan cerdas, tidak pernah susah, selalu tersenyum, suka menasehati. Oleh karena itu, ditarik kesimpulan bahwa dalam sifat tokoh pewayangan hip hop mengandung nilai-nilai edukatif seperti harus jujur, pandai bicara dengan baik, suka memberi, sabar, tidak iri hati, cerdas dan suka menasehati.

3. Lirik Lagu

Lagu-lagu yang diciptakan Ki Catur Benye Kuncoro selaku dalang wayang hip hop ini memiliki irama yang berbeda, hal ini dibuat agar penonton tidak jenuh dengan lagu dan musik-musik wayang hip hop. Konsep lagu ini untuk menciptakan beberapa lagu tetapi setiap lagu memiliki irama yang berbeda-beda. Single-single wayang hip hop antara lain *opening* pementasan wayang hip hop, *Saling Srenget*, *Juli Juli Bacokan*, *Dilarang Miskin*, *Suwung*, *Gundul Pacul*, *Tahun Baru*, *Ulang Tahun*, *Pocong*, *Talu hip hop*, *La Voz del Publeo* (suara rakyat), dan *Jingle WOW*, *Ilmu Urip*, *Melawan Takdir*, *Bahagia*, *Go Green*. Lirik dari lagu-lagu ini pun juga memiliki makna yang berbeda-beda, seperti beberapa lirik lagu yang memiliki makna nilai-

nilai edukatif ialah arti dari lagu Dilarang Miskin ini adalah Sindiran untuk pemerintah kalau pemerintahan tidak berhasil memimpin masyarakat, didalam lirik lagu ini menekankan kalau orang miskin itu tidak bisa melakukan apa-apa karena tidak punya uang, bekerja banting tulang hanya mendapatkan uang sedikit. Masyarakat kecil atau miskin tidak pantas mendapatkan hak-haknya karena tidak mempunyai uang.

Kemudian arti dari lagu wayang hip hop yang berjudul *Talu* ini ialah lagu yang bermaksudkan untuk mengajak masyarakat agar menonton pementasan wayang hip hop, wayang hip hop adalah kesenian yang bangga akan tradisi budaya Jawa, dalam lagu ini juga membicarakan penyambutan penonton, mengucapkan selamat menonton dan permohonan maaf jika terjadi kesalahan atau yang tidak diinginkan penonton. Lagu ini biasanya dipakai untuk *opening* dalam pementasan wayang hip hop. Sedangkan arti dari lagu wayang hip hop yang berjudul *Pocung (Ngilmu iku)* adalah menyuruh kita agar tekun belajar, belajar dengan giat, dan tidak ada halangan untuk selalu mencari ilmu, walau umur dan jarak kita harus tetap belajar, dalam belajar juga jangan sampai lupa ajaran luhur dan budi pekerti jangan hanya pintar saja. Mengajarkan untuk tidak menjadi orang yang berlagak pintar nanti akan terkena getahnya sendiri. Orang yang bodoh nanti akan dimanfaatin sama orang-orang yang pintar. Maka dari itu, ditarik kesimpulan bahwa dalam lirik lagu wayang hip hop memiliki makna jadilah orang yang mencintai budaya, adil dalam segala hal, tekun dalam belajar, jangan tinggi hati.

4. Penampilan Wayang Hip Hop

Pada pementasan wayang hip hop pada tanggal 30 September 2016 memakai kostum wayang uwong, rapper dan Dj memakai *irah-irah*, hiasan leher, hiasan tangan, celana pendek dan jarik, sinden memakai *irah-irah*, kemben berwarna merah, sampur warna kuning, hiasan tangan, dan jarik, talent memakai *irah-irah*, rompi, celana pendek, jarik, dan dalang memakai *beskap*, *blangkon*, jarik, dan kaca mata. Pada pementasan wayang hip hop pada tanggal 6 Oktober 2016 memakai kostum kolaborasi wayang uwong, *rapper* memakai *irah-irahan*, kaos, hiasan leher, celana panjang, jarik. Dj memakai *irah-irahan*, kaos, hiasan tangan, celana panjang. Sinden memakai *irah-irahan*, manset, kemben hitam, hiasan tangan, jarik pendek. Talent memakai *irah-irah*, rompi, kaos, celana, dan jarik. Adapun peralatan yang digunakan dalam pementasan wayang hip hop yaitu kelir, *debog*, wayang, *gunungan*, DJ set, laptop, proyektor, *microphone*, *sound system*, dan tata lampu atau tata cahaya.

Pakaian yang digunakan wayang punakawan pada tanggal 30 september 2016 Semar memakai kostum seperti yang biasanya di pakai Semar yaitu jarik dan kalung, Petrik yang berperan sebagai lurah memakai baju seperti lurah, baju dinas atasan hem lengan pendek warna coklat tua dan hitam, celana kain panjang coklat tua, dan memakai kopiah, dan bersepatu hitam, Gery memakai kostum atasan rompi warna biru, celana panjang warna merah, dan memakai sandal jepit warna putih merah, Begy memakai kostum jaket berwarna hijau, kaos bergambar, celana panjang warna hitam dan memakai sepatu warna biru. Sedangkan pada tanggal 6 oktober 2016 Semar memakai kostum kaos pendek warna merah, celana panjang warna biru, penutup

kepala, kaca mata hitam, dan sandal jepit warna putih dan merah. Petrik memakai kostum jember lengan panjang warna biru muda, celana coklat, memakai kalung, dan sepatu warna hitam hijau. Gery memakai kostum kaos pendek yang dipadukan dengan sweater pendek warna merah bercorak kuning, celana panjang cokelat, dan sepatu hitam merah. Sedangkan Begy memakai kostum jaket berwarna hijau, kaos bergambar, celana panjang warna hitam dan memakai sepatu warna biru. Maka dari itu, ditarik kesimpulan bahwa dalam pementasan wayang hip hop terdapat nilai pendidikan moral, nilai pendidikan adat (tradisi), nilai pendidikan agama (religi), nilai pendidikan sejarah (historis), dan nilai kepahlawanan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dapat disampaikan saran dan dirujuk kepada pihak yang secara langsung ikut bertanggung jawab dalam pementasan wayang hip hop punakawan Yogyakarta.

1. Bagi wayang hip hop untuk lebih meningkatkan promosi agar masyarakat dapat mengetahui keberadaan wayang hip hop lebih dekat dan dapat melestarikan budaya Indonesia. Untuk tata panggung sebaiknya diperbaiki lebih menarik lagi sehingga penonton lebih tertarik. Untuk durasi pementasan ada baiknya ditambah karena durasi pementasan saat ini sangat singkat. Untuk bahasa sebaiknya diperbanyak bahasa Indonesia dan ditambah bahasa asing agar penonton yang berasal dari luar jawa dapat lebih mengerti. Gunungan pada wayang hip hop bisa ditambah satelit.

2. Bagi personil wayang hip hop untuk struktur dan manajemen wayang hip hop sebaiknya dibuat lebih baik lagi dari sebelumnya dan terus bersatu mengembangkan wayang hip hop sehingga wayang hip hop dapat dikenal dan disukai banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2007. *KBBI, edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bastomi, Suwaji. 1995. *Gemar Wayang*. Semarang: Dahara Prize.
- Bugin, Burhan. 2006. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Harjodowirogi. 1989. *Sejarah Wayang Purwa*. Jakarta: Balai pustaka.
- Haryono, Haryo G. *Aspek Seni Rupa pada Wayang Kulit Purwa*. Yogyakarta: YIPK Panunggalan lembaga jawnologi.
- Hazim, Amir. 1991. *Nilai-nilai Etis dalam Wayang*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara Observasi dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hersrinuksmo, Bambang. 1999. *Ensklopedi Wayang Indonesia Jilid I, II, III, IV, dan IV*. Jakarta: Seni Wangi, Sekretariat Nasional Pewayangan Indonesia.
- Kresna. Ardian. 2012. *Punakawan Simbol Kerendahan Hati Orag Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Maryati, Kun dan Suryawati, Juju. 2010. *Sociology for senior High School Grade x semester 1*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga.
- Mertosedono, Amir. 1994. *Sejarah Wayang Asal Usul Jenis dan Cirinya*. Semarang: Dahara Prize.
- Moleong. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyono, Sri. 1992. *Wayang Asal-Usul Filsafat dan Masa Depan*. Jakarta: PT Inti Indayu Press.
- Mustafa, Zainal, EQ. 2009. *Mengurai variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purbarini, Dian. 2011. Keanekaragaman Bentuk Panakawan Wayang Kulit Purwa. Skripsi S1. Semarang: Program Studi Seni Rupa Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Epistimologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Read, Herbert. 2000. *Seni Arti dan Problematiknya*. Yogyakarta: Duta Wacana University
- Rubiyanto, Rubino. 2004. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah Univercity Press.
- Sarmadi, L. G. 2009. Kajian Strukturalisme Dan Nilai Edukatif Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Klaten. Tesis S2. Solo: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Setiadi, Elly, dkk. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sp, Soedarso.2006. *Trilogi Seni Penciptaan, Esistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Sunarto. 1989. *Sejarah Wayang Purwa Gaya Yogyakarta*. Jakarta : Balai pustaka.
- _____. 2013. *Wayang Panakawan Nusantara Bentuk dan Keanekaragamannya*, Cetakan 1, Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif, Dasar- dasar Teori Praktis*. Surakarta: UNS Pres.
- _____.2012. *Memahami Penelitian Kualitatif, Dasar- dasar Teori Praktis*. Surakarta: UNS Pres.
- _____.2015. *Memahami Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar Teori Praktis*. Surakarta: UNS Pres.
- Tondowidjojo. 2013. *Ennegram dalam Wayang Purwo*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wahyuningsih, Agung Tri. 2011. *Nilai-Nilai Edukatif dalam Wayang Purwa Lakon “ Rabine Bambang Wijanarko ”, pengembangan pendidikan, vol.8 no.1 hal 235-250, Juni 2011.*Jember: Universitas Jember.

Yudosaputro, Wiyoso. 1983. *Seni Kerajinan Indonesia.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

GLOSARIUM

| | |
|------------------|---|
| <i>Angkoro</i> | : Kejahatan |
| <i>Badra</i> | : Rembulan |
| <i>Bass</i> | : Suara rendah |
| <i>Blencong</i> | : Lampu yang berada di depan kelir |
| <i>Channel</i> | : Saluran |
| <i>Dawa</i> | : Panjang |
| <i>Debog</i> | : Batng pohon pisan |
| <i>Dual Core</i> | : Inti ganda atau Inti prosesor dalam CPU |
| <i>Gapit</i> | : Pegangan pada wayang |
| <i>Garing</i> | : Kering |
| <i>Gending</i> | : Lagu dalam bahasa jawa |
| <i>Getun</i> | : Kecewa |
| <i>Gregah</i> | : Bangun |
| <i>Gunungan</i> | : Wayang berupa gunung |
| <i>Hyemne</i> | : Pujaan |
| <i>Intip</i> | : Nasi yang sudah garing |
| <i>Irah-irah</i> | : Hiasan kepala |
| <i>Juling</i> | : Kelainan mata |
| <i>Kancane</i> | : Temennya |
| <i>Kaprah</i> | : Kesalahan |
| <i>Kawan</i> | : Teman |

| | |
|-------------------|---|
| <i>Keblinger</i> | : Keliru atau salah jalan |
| <i>Kelir</i> | : layar warna putih untuk wayang |
| <i>Kendel</i> | : Berani |
| <i>Kepyak</i> | : Alat musik yang dipakai dalang dalam pewayangan |
| <i>Kloso</i> | : Tikar |
| <i>Liwet</i> | : Masak nasi |
| <i>Mangan</i> | : Makan |
| <i>Microphone</i> | : Alat untuk mengatur volume |
| <i>Middle</i> | : Suara tengah |
| <i>Mlayu</i> | : Lari |
| <i>Mrantasi</i> | : Menyelesaikan semuanya |
| <i>Naya</i> | : Wajah |
| <i>Nala</i> | : Hati |
| <i>Ndodhog</i> | : Jongkok |
| <i>Nempur</i> | : Bayar |
| <i>Ngelmu</i> | : Belajar |
| <i>Nglokro</i> | : Tidak semangat |
| <i>Numpak</i> | : Naik |
| <i>Nyantosani</i> | : Santoso |
| <i>Nyawang</i> | : Melihat |
| <i>Rapper</i> | : Penyanyi rap |
| <i>Sampur</i> | : Slendang untuk menari |
| <i>Sinau</i> | : Belajar |
| <i>Sikepan</i> | : Busana Jawa |

| | |
|-----------------|---|
| <i>Sinden</i> | : Penyayi yang mengiringi datang |
| <i>Single</i> | : Tunggu |
| <i>Sregep</i> | : Rajin |
| <i>Suluk</i> | : Nyanyian (tembang) yang dilakukan oleh dalang |
| <i>Talent</i> | : Bintang tamu |
| <i>Tegese</i> | : Artine |
| <i>Tekon</i> | : Watak atau kelakuan |
| <i>Tekun</i> | : Rajin |
| <i>Trable</i> | : Suara tinggi |
| <i>Urip</i> | : Hidup |
| <i>Uwong</i> | : Manusia |
| <i>Pana</i> | : Paham |
| <i>Parikan</i> | : Pantun dalam bahasa Jawa |
| <i>Pathel</i> | : Kampak kecil |
| <i>Pitch</i> | : Frekuensi musik |
| <i>Pawon</i> | : Dapur |
| <i>Piwulang</i> | : Ajaran |
| <i>Pixel</i> | : Unsur gambar |
| <i>Weteng</i> | : Perut |
| <i>Wudun</i> | : Bisul |

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Dokumentasi

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian

Lampiran 5: Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

INTRUMEN PENELITIAN

Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk membantu memperoleh data perlu adanya instrumen penelitian, maka digunakan beberapa pedoman sebagai berikut:

A. Pedoman Observasi

1. Tujuan

Observasi pada penelitian ini untuk keadaan wayang hip hop di Yogyakarta.

2. Pembatasan

Hal-hal yang ingin diketahui dalam observasi ini adalah untuk memperoleh data tentang nilai-nilai edukatif wayang hip hop:

- a. Asal-usul wayang hip hop di Yogyakarta.
- b. Pementasan wayang hip hop di Yogyakarta dari cerita.
- c. Pewayangan, sifat tokoh wayang hip hop, lirik lagu wayang hip hop dan penampilan wayang hip hop.

B. Pedoman Wawancara

1. Tujuan

Pedoman wawancara digunakan untuk menggali data informasi mengenai nilai-nilai wayang hip hop di Yogyakarta.

2. Pembatasan

Kegiatan wawancara dilakukan dibatasi pada:

- a. Wayang hip hop yang sering digunakan.
- b. Cerita dan tokoh wayang hip hop, lirik lagu yang sering digunakan wayang hip hop.
- c. Sifat pewayangan wayang hip hop.

3. Pelaksanaan Wawancara

Pelaksanaan wawancara di lakukan dengan alat (instrumen) berupa pedoman wawancara, dilakukan dengan penelusuran sesuai informasi dari responden dan memiliki informasi baru.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Tujuan

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mencari dan menemukan data dari berbagai dokumen/ literature, foto dan gambar yang sangat berkaitan dengan focus penelitian

2. Pembahasan

Dokumenasi yang digunakan adalah hal-hal sebagai berikut:

- a. Dokumentasi tetulis yang memperkuat data tentang kebenaran wayang hip hop.
- b. Gmbar atau foto khususnya tentang proses pementasan wayang hip hop.

3. Pelaksanaan

Pencarian dokumentasi dilakukan terhadap sumber data yakni lokasi wayang hip hop di Yogyakarta.

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen wawancara untuk pendiri dan dalang wayang hip hop dengan identitas diri

Nama :

Umur :

Alamat :

1. Bagaimana asal mula terbentuknya wayang hip hop?
2. Ide apa yang mendasari wayang hip hop dibentuk?
3. Tanggal dan tahun berapa wayang hip hop dibentuk?
4. Dimana lokasi wayang hip hop?
5. Siapa yang mendirikan wayang hip hop?
6. Siapakah dalang wayang hip hop?
7. Berjumlah berapakah anggota wayang hip hop dalam pementasan?
8. Apa beda antara wayang purwo dan wayang hip hop?
9. Siapa saja nama anggota wayang hiphop dan sebagai pemeran apa di pementasan wayang hip hop?
10. Apakah tujuan membentuk wayang hip hop?
11. Apa saja makna yang terkandung dalam wayang hip hop?
12. Tema apa saja yang sering digunakan dalam pementasan?
13. Mengajarkan apa saja dalam pementasan wayang hip hop?
14. Kemana sasaran pementasan wayang hip hop?
15. Bagaimana antusias penonton dalam pementasan wayang hip hop?

16. Apakah wayang hip hop memiliki stuktur kepemimpinan?
17. Tema apa saja yang biasanya diambil dalam pementasan wayang hip hop?
18. Wayang apa yang dipakai dalam pementasan wayang hip hop?
19. Dalam pementasan wayang hip hop dalan menggunakan bahasa apa?
20. Genre musik apa saja yang dipakai dalam pementasan wayang hip hop?
21. Apa perbedaan antara nyinden, dengan ngerap?
22. Iringan musik yang bagaimana untuk mengiringi wayang hip hop?
23. Menggunakan alat musik apakah saat wayang hip hop pementasan?
24. Apakah wayang hip hop mempunyai musik atau lagu sendiri,jika ada berapa jumlah musik atau lagu yang telah diciptakan untuk wayang hip hop?
25. Peralat apa saja yang diperlukan dalam pementasan wayang hip hop?
26. Kelir bagaimana yang digunakan wayang hip hop?
27. Siapakah yang membuat wayang untuk wayang hip hop?
28. Dengan teknik apa saja wayang, wayang hip hop dibuat?
29. Bagaimanakah desain pakaian wayang yang diperankan?
30. Terdapat warna apa saja dalam wayang hip hop?
31. Sudah sampai mana saja wayang hip hop pentas, kurang lebih sudah berpa kali pentas?
32. Sudah mendapat prestasi dari mana?
33. sudah mendapat berapa prestasi dari awal berdirinya wayang hip hop sampai sekarang?

PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen wawancara untuk personil wayang hip hop dengan identitas diri

Nama :

Umur :

Alamat :

1. Sejak kapan anda menjadi personil wayang hip hop?
2. Mengapa anda masuk menjadi personil wayang hip hop?
3. Menurut anda apa itu wayang hip hop?
4. Bagaimana pendapat anda perbedaan antara wayang kulit klasik dan wayang hip hop?
5. Menurut anda apa makna yang disampaikan dalam pementasan wayang hip hop?
6. Apa keunggulan wayang hip hop menurut anda?
7. Berapa kali wayang hip hop melakukan latihan?
8. Kegiatan apa yang dilakukan ketika berkumpul?
9. Kendala apa yang dialami setelah bergabung dalam wayang hip hop?
10. Apa saja suka dan duka selama menjadi personil wayang hip hop?
11. Apa saran anda untuk wayang hip hop?
12. Peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk pementasan wayang hip hop?
13. Bagaimana anda mendapat pengalaman nyinden, ngerrap, berkomedil?
14. Apakah anda mempunyai ciri khas dalam pementasan wayang hip hop?

15. Bagaimana cara anda untuk menarik penonton agar tertarik melihat pementasan wayang hip hop?
16. Upaya apa yang anda lakukan dalam mempertahankan dan mengembangkan wayag hip hop?
17. Jelakan tahapan dalam pementasan wayang hip hop?
18. Selama ini wayang hip hop sudah melakukan pementasan dimana saja?
19. Sudah berapa karya yang dibuat wayang hip hop?
20. Tema apa saja yang sudah ditampilkan dalam pementasan wayang hip hop?

PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen wawancara untuk penonton wayang hip hop dengan identitas diri

Nama :

Umur :

Alamat :

1. Dari mana anda tahu tentang wayang hip hop?
2. Sejak kapan anda tau tentang wayang hip hop?
3. Apakah anda sering mengikuti pementasan wayang hip hop?
4. Apa yang menarik dari pementasan wayang hip hop?
5. Apa beda nya antara wayang kulit klasik dengan wayang hip hop?
6. Menurut anda apa kekurangan yang di pentaskan wayang hip hop?
7. Apakah menurut anda wayang hip hop termasuk kesenian baru di Indonesia?
8. Apakah anda puas dengan pementasan wayang hip hop?
9. Apakah anda akan mengikuti pementasan wayang hip hop dilain tempat?
10. Bagaimana sikap anda untuk melestarikan budaya wayang?

Lampiran 3: Dokumentasi



Wawancara Bersama Ki Catur Benyek Kuncoro
Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih 19 Juli 2016



Wawancara Bersama Tiara Yanthika
Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih 21 September 2016



Wawancara Bersama Inung Arhean

Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih 03 Oktober 2016



Wawancara Bersama Tyno Isbat Elsa Wibowo

Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih 03 Oktober 2016



Wawancara Bersama Inung Arhean

Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih 03 Oktober 2016



Wawancara Bersama Inung Arhean

Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih 08 Agustus 2016



Pembukaan Awal Pementasan Wayang Hip Hop

Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih 30 September 2016



Saat Sinden Bernyayi

Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih 30 September 2016



Saat Pementasan Wayang Hip Hop

Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih 30 September 2016



Saat Dagelan Pementasan Wayang Hip Hop

Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih 30 September 2016



Saat Menyanyikan Sebuah Lagu

Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih 30 September 2016



Wayang Microphone

Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih 01 Oktober 2016



Wayang Botol Whiskey

Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih 01 Oktober 2016



Wayang Botol Vodka

Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih 01 Oktober 2016



Saat Wawancara dengan Puji dan Aidah

Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih 30 September 2016



Saat Wawancara Simon

Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih 30 September 2016



Saat Wawancara Rifki

Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih 06 Oktober 2016



Saat Wawancara Satria

Sumber: Dokumentasi Yunita Widyaningsih 06 Oktober 2016

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian



Nomor : 72 /UN34.12/TU/SK/2016

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Wakil Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi
yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap
dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : Yunita Widyaningsih
2. NIM : 12207249006
3. Jurusan/Program Studi : Pend. Seni Rupa / Pend. Kriya
4. Alamat Mahasiswa : Ngewotan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul
5. Lokasi Penelitian : Kadipiro Ngestiharjo Kasihan Bantul no 267 RT07
6. Waktu Penelitian : 3 Bulan
7. Tujuan dan maksud Penelitian : Pengambilan data Penelitian untuk skripsi
8. Judul Tugas Akhir : Kajian Edukatif Wayang
Hip Hop Purokawan
9. Pembimbing : 1. Dra. Iswatyucki, M. Hum
2.

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn.
NIP. 19700203 200003 2 001

Pr



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207
Fax. (0274) 548207 [http://www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-00
10 Jan 2011

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Kepada Yth. Kajur Pend. Seni Rupa
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Yunita Widyaningsih No. Mhs. : 12207244006
Jur/Prodi : Pend. Seni Rupa / Pend. Kriya

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Observasi untuk penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Kajian Edukatif Wayang HipHop Punokawan

Lokasi Penelitian: Kadipiro Ngestiharjo Kasihan Bantul
no 267 RT 07

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dra. Iswatyjudi, M. Hum
195803071987031001

Pemohon,

Yunita Widyaningsih
12207244006



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207
Fax. (0274) 548207 [http://www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-00
10 Jan 2011

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Kepada Yth. Kajur Pend. Seni Rupa
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Yunita Widyaningsih No. Mhs. : 12207244006
Jur/Prodi : Pend. Seni Rupa / Pend. Kriya

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Observasi untuk penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Kajian Edukatif Wayang HipHop Punokawan

Lokasi Penelitian: Kadipiro Ngestiharjo Kasihan Bantul
no 267 RT 07

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dra. Iswatyjudi, M. Hum
195803071987031001

Pemohon,

Yunita Widyaningsih
12207244006



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 289m/UN.34.12/DT/III/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KAJIAN EDUKATIF WAYANG HIPHOP PUNOKAWAN

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : YUNITA WIDYANINGSIH
NIM : 12207244006
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Kriya
Waktu Pelaksanaan : Maret –April 2016
Lokasi Penelitian : Kadipiro No. 267 RT 07, Ngetiharjo, Kasihan, Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag. Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/349/3/2016

Membaca Surat : **KASUBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **289M/UN.34.12/DT/III/2016**
Tanggal : **14 MARET 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **YUNITA WIDYANINGSIH** NIP/NIM : **12207244006**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN KRIYA , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **KAJIAN EDUKATIF WAYANG HIPHOP PUNOKAWAN**
Lokasi :
Waktu : **15 MARET 2016 s/d 15 JUNI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **15 MARET 2016**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Tri Mulyono, MM

NIP/19620830 198903 1 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. KASUBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1210 / S1 / 2016

Menunjuk Surat

Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 289M/UN.34.12/DT/III/2016

Tanggal : 15 Maret 2016

Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama

: YUNITA WIDYANINGSIH

P. T / Alamat

: Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Karangmalang

NIP/NIM/No. KTP

: 3402166106930004

Nomor Telp./HP

: 081915545426

Tema/Judul

: KAJIAN EDUKATIF WAYANG HIPHOP PUNOKAWAN

Kegiatan

Lokasi

: KADIPIRO RT 07 NO 267 NGESTIHARJO KASIHAN BANTUL

Waktu

: 15 Maret 2016 s/d 15 Juni 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul

Pada tanggal : 15 Maret 2016

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, dan Kasubbid.
Litbang
BAPPEDA
Heny Endrawati S.P., M.P.
NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
- Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Camat Kasihan
- Lurah Desa Ngestiharjo, Kec. Kasihan
- Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
- Yang Bersangkutan (Pemohon)

Lampiran 5: Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Catur Kuncoro
Umur :
Alamat : Kadipiro Ngestiharjo Kasihan Bantul no 267 RT 07
Profesi/pekerjaan : Saniman (Dalang)

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Yunita Widyaningsih
NIM : 12207244006
Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa/ Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan wawancara secara langsung guna penyusunan sekripsi yang berjudul "Kajian Nilai-Nilai Edukatif dalam Wayang Hip Hop Punokawan di Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Juli 2016


(.....Catur Kuncoro.....)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TIARA JANTIKA .
Umur : -
Alamat : Palbapang Bantul
Profesi/pekerjaan : seniman .

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

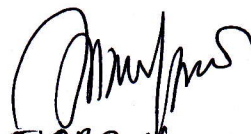
Nama : Yunita Widyaningsih
NIM : 12207244006
Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa/ Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan wawancara secara langsung guna penyusunan skripsi yang berjudul "Kajian Nilai-Nilai Edukatif dalam Wayang Hip Hop Punokawan di Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 september 2016


(.....TIARA.....)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inung Arhaen
Umur : 24 tahun
Alamat : Celeban UH 3/527
Profesi/pekerjaan : Musisi

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

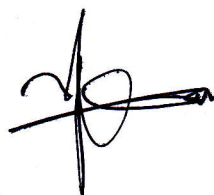
Nama : Yunita Widyaningsih
NIM : 12207244006
Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa/ Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan wawancara secara langsung guna penyusunan skripsi yang berjudul "Kajian Nilai-Nilai Edukatif dalam Wayang Hip Hop Punokawan di Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Juli 2016



(.....Inung.....)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tyno Isbat Elsa W
Umur : 25th
Alamat : Caledan UH 3
Profesi/pekerjaan : Produser Musik

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Yunita Widyaningsih
NIM : 12207244006
Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa/ Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan wawancara secara langsung guna penyusunan skripsi yang berjudul "Kajian Nilai-Nilai Edukatif dalam Wayang Hip Hop Punokawan di Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Agustus 2016



(.....Tyno.....)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prasida Yogi Iswara
Umur : 23
Alamat : Jln. Wates Km 9
Profesi/pekerjaan : Musik Ilustrator

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:


Nama : Yunita Widyaningsih
NIM : 12207244006
Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa/ Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan wawancara secara langsung guna penyusunan sekripsi yang berjudul "Kajian Nilai-Nilai Edukatif dalam Wayang Hip Hop Punokawan di Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Agustus 2016


(Prasida Yogi Iswara...)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : koko
Umur : 29
Alamat : Kadipiro ngestiharjo kasihan Bantul no 267 RT 07 Yogyakarta
Profesi/pekerjaan : Swasta

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Yunita Widyaningsih
NIM : 12207244006
Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa/ Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan wawancara secara langsung guna penyusunan skripsi yang berjudul "Kajian Nilai-Nilai Edukatif dalam Wayang Hip Hop Punokawan di Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 08 Agustus 2016


koko
(.....)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RIO SRUNDENG
Umur :
Alamat : Jln KABUPATEN
Profesi/pekerjaan : SENIMAN

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Yunita Widyaningsih
NIM : 12207244006
Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa/ Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan wawancara secara langsung guna penyusunan skripsi yang berjudul "Kajian Nilai-Nilai Edukatif dalam Wayang Hip Hop Punokawan di Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Agustus 2016

(.....RIO.....)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PUJI SASMITO
Umur : 23 TH
Alamat : JL. MANGGA, KLEBENGAN
Profesi/pekerjaan : MAHASISWA

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Yunita Widyaningsih
NIM : 12207244006
Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa/ Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan wawancara secara langsung guna penyusunan skripsi yang berjudul "Kajian Nilai-Nilai Edukatif dalam Wayang Hip Hop Punokawan di Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 September 2016



(.....Puji.....)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aida NURUL HADIAH
Umur : 22.
Alamat : Gayamsari 2 / P-16.
Profesi/pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Yunita Widyaningsih
NIM : 12207244006
Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa/ Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan wawancara secara langsung guna penyusunan sekripsi yang berjudul "Kajian Nilai-Nilai Edukatif dalam Wayang Hip Hop Punokawan di Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 September 2016



(.....)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Simon Lewi
Umur : 21 Tahun
Alamat : TB 13/04, Sleman kab
Profesi/pekerjaan : Mahasiswa.

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Yunita Widyaningsih
NIM : 12207244006
Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa/ Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan wawancara secara langsung guna penyusunan skripsi yang berjudul "Kajian Nilai-Nilai Edukatif dalam Wayang Hip Hop Punokawan di Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 September 2016


(..... Simon))

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Satria Murwibowo
Umur : 23 Th
Alamat : Jalan Bantui
Profesi/pekerjaan : Pegawai Swasta

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Yunita Widyaningsih
NIM : 12207244006
Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa/ Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan wawancara secara langsung guna penyusunan skripsi yang berjudul "Kajian Nilai-Nilai Edukatif dalam Wayang Hip Hop Punokawan di Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Oktober 2016



Satria

(.....)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifki
Umur : 21 thn
Alamat : Dukuh mantrigeron Jogjakarta
Profesi/pekerjaan : Housekeeping Hotel

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:


Nama : Yunita Widyaningsih
NIM : 12207244006
Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa/ Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan wawancara secara langsung guna penyusunan sekripsi yang berjudul "Kajian Nilai-Nilai Edukatif dalam Wayang Hip Hop Punokawan di Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Oktober 2016


(Rifki.....)